



TUGAS AKHIR - DK184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN
EKOWISATA MANGROVE GUNUNG ANYAR
SURABAYA**

Oleh :
Dionysius Herman Kristianto
0821174000056

Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, ST, MT

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2021



TUGAS AKHIR - DK184802

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA MANGROVE GUNUNG ANYAR SURABAYA

**Dionysius Herman Kristianto
0821174000056**

**Dosen Pembimbing:
Arwi Yudhi Koswara, ST. MT**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2021**



FINAL PROJECT - DK184802

**DIRECTION FOR DEVELOPMENT OF THE
MANGROVE ECOTOURISM AREA OF GUNUNG
ANYAR SURABAYA**

**Dionysius Herman Kristianto
0821174000056**

**Dosen Pembimbing:
Arwi Yudhi Koswara, ST. MT**

**URBAN AND REGIONAL PLANNING DEPARTMENT
Faculty of Civil, Planning and Earth Engineering
Sepuluh Nopember Institut of Technology
Surabaya 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA MANGROVE GUNUNG ANYAR SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan Dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh

Dionysius Herman Kristianto
NRP. 08211740000056

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Arwi Yudi Koswara, ST. MT

NIP. 198005122005011003

SURABAYA, JUNI 2021

ABSTRAK

Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Nama Mahasiswa : Dionysius Herman Kristianto
NRP : 0821174000056
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSPK - ITS
Dosen Pembimbing : Arwi Yudhi Koswara, ST.MT.

Ekowisata Mangrove Gunung Anyar merupakan salah satu Ekowisata yang terdapat di Kota Surabaya yang memiliki luas kawasan wisata seluas kurang lebih 10 Ha dan terletak di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini memiliki beberapa daya tarik wisata antara lain terdapat jogging track sepanjang 80m, Spot selfie, Gazebo, Wisata Perahu. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, dengan 3 (tiga) sasaran yaitu, (1) Menentukan Faktor Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan menggunakan metode analisis Delphi dan memiliki 5 responden kunci, (2) Mengidentifikasi Karakteristik Tiap Faktor Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Potensi Masalah di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang menghasilkan deskripsi potensi dan masalah pada tiap faktor pengembangannya, dan (3) Merumuskan Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan menggunakan metode analisis Triangulasi dari hasil analisis sasaran 1 (satu) dan sasaran 2 (dua) serta studi

literature maupun kebijakan yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 18 rumusan variabel yang menjadi langkah awal dalam mengolah data. Dalam tahap analisis pertama dengan menggunakan metode analisis Delphi. Dimana pada tahap analisis ini menggunakan 18 variabel yang telah dirumuskan oleh peneliti dan terjadi pengurangan variabel yaitu variabel Manfaat Peluang Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal. Menurut seluruh responden variabel ini sudah memiliki maksud yang sama dengan variabel lainnya sehingga tidak terlalu berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata. Oleh karena itu pada tahap analisis pertama menghasilkan 17 variabel konsensus yang kemudian dilanjutkan pada tahap analisis kedua yaitu Mengidentifikasi Karakteristik Faktor Pengembangan Berdasarkan Potensi dan Masalah di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Pada analisis tahap 2 (dua) ini menghasilkan narasi potensi dan masalah pada tiap faktornya berdasarkan hasil observasi lapangan dari peneliti. Kemudian dari hasil analisis sasaran pertama dan kedua, dilanjutkan dengan analisis triangulasi. Pada analisis triangulasi ini menggunakan data dari hasil dari analisis sasaran pertama dan sasaran kedua serta best practice dan kebijakan yang relevan dengan penelitian. Kemudian dilakukan sinkronisasi antara sasaran pertama, sasaran kedua dan juga best practice dan kebijakan yang berlaku sehingga diperoleh arahan.. Analisis triangulasi pada penelitian ini diperoleh 20 arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Arahan tersebut seperti, memperluas pembenihan mangrove, perbaikan jaringan jalan, penambahan sentra oleh – oleh dan kuliner, dan penyediaan infrastruktur Smart Green House untuk keperluan edukasi bagi wisatawan

Kata Kunci : Pengembangan Ekowisata Mangrove, Daya Tarik Wisata, Smart Green House, Faktor Pengembangan

ABSTRACT

Direction for Development Of The Mangrove Ecotourism Area of Gunung Anyar Surabaya

Name of Student : Dionysius Herman Kristianto
NRP : 0821174000056
Department : Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSPK - ITS
Supervisor : Arwi Yudhi Koswara, ST.MT.

Gunung Anyar Mangrove Ecotourism is one of the ecotourism located in the city of Surabaya which has an area of approximately 10 hectares of tourist area and is located in Gunung Anyar Tambak Village, Surabaya. The Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Area has several tourist attractions, including an 80m jogging track, selfie spots, gazebos, and boat tours. Therefore, this study aims to formulate directions for the development of the Gunung Anyar Mangrove Ecotourism area in Surabaya, with 3 (three) targets, namely, (1) Determining the Development Factors of the Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Area in Surabaya by using the Delphi method of analysis and having 5 key respondents, (2) Identifying the Characteristics of Each Tourism Development Factor Based on Potential Problems in the Mangrove Ecotourism Area of Gunung Anyar Surabaya by using a descriptive analysis method that produces a description of the potential and problems in each of its development factors, and (3) Formulating Directions for Development of the Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Area in Surabaya using the method Triangulation analysis from the results of the analysis of targets 1 (one) and target 2 (two) as well as literature and policy studies relevant to this research. In this study, there were 18 variable formulations that became the first step in processing data.

In the first analysis stage using the Delphi analysis method. Where at this stage of analysis using 18 variables that have been formulated by researchers and there is a reduction in the variables, namely the variable Benefits of Tourism Opportunities for Local Communities. According to all respondents, this variable already has the same intent as the other variables, so it is not too influential in the development of tourist areas. Therefore, in the first analysis stage, 17 consensus variables were produced which were then continued in the second analysis stage, namely Identifying Characteristics of Development Factors Based on Potentials and Problems in the Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Area, Surabaya. In stage 2 (two) analysis, it produces a narrative of potential and problems in each factor based on the results of field observations from researchers. Then from the results of the first and second target analysis, followed by triangulation analysis. In this triangulation analysis using data from the results of the analysis of the first and second targets as well as best practices and policies relevant to the research The triangulation analysis in this study obtained 20 directions for the development of the Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Area, Surabaya. These directions include expanding mangrove hatcheries, improving road networks, adding souvenir and culinary centers, and providing Smart Green House infrastructure for educational purposes for tourists.

Keywords: Mangrove Ecotourism Development, Tourist Attraction, Smart Green House, Development Factors

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Mata Kuliah Tugas Akhir dengan judul “Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya”. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Kota Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan karunianya karena penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, keuangan, restu, dan kasih sayang
3. Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST. sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi positif dalam penyusunan Tugas Akhir ini;
4. Kepada Ibu Siti Nurlaela, ST, M.COM, Ph.d, selaku dosen wali yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir ini;
5. Teman teman mahasiswa lintas angkatan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang memberikan masukan dan motivasi arti perjuangan.
6. Seluruh dosen dan karyawan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota atas seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan dalam penyusunan Tugas Akhir

7. Teman – teman Para Pencari Surga (PPS) yang selalu meluangkan waktu untuk melakukan diskusi terkait penyusunan Tugas Akhir
8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi pengembangan selanjutnya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan.

Surabaya, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup	7
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	7
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	11
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis	11
1.5.2 Manfaat Praktis	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
1.7 Kerangka Berpikir	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14

2.1 Perencanaan Wilayah	15
2.1.1 Pengelolaan Wilayah Pesisir	15
2.2 Definisi Pariwisata	17
2.2.1 Jenis – jenis Pariwisata	18
2.2.2 Komponen Pariwisata.....	21
2.3 Daya Tarik Wisata.....	24
2.4 Ekowisata	27
2.4.1 Definisi Ekowisata.....	27
2.4.2 Prinsip Ekowisata.....	28
2.4.3 Karakteristik Ekowisata	30
2.5 Penelitian Terdahulu	36
2.6 Sintesa Pustaka Penelitian.....	39
2.7 Faktor dan Variabel Penelitian	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian.....	43
3.2 Jenis Penelitian.....	43
3.3 Variabel Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel	47
3.4.1 Populasi (Pengunjung dan masyarakat sekitar)	47
3.4.2 Sampel (<i>Stakeholder</i>).....	47
3.5 Metode Pengumpulan Data	51
3.5.1 Metode pengumpulan Data	51
3.5.2 Teknik Survei	54
3.6 Metode Analisa	54

3.6.1 Menentukan faktor pengembangan pengembangan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Surabaya	54
3.6.2 Mengidentifikasi Karakteristik Pada Tiap Faktor Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Potensi di Kawasan Ekowisata Mangrove	57
3.6.3 Arahkan pengembangan di Kawasan Ekowisata Mangrove Surabaya	58
3.6.4 Teknik Analisa	60
3.7 Tahapan Penelitian	61
3.8 Kerangka Analisis	63
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	65
4.1.1 Administrasi Wilayah Penelitian	65
4.1.2 Kondisi Eksisting Lingkungan	69
4.1.2.1 Kelestarian Lingkungan	69
4.1.2.2 Kondisi Lingkungan Wilayah Studi	69
4.1.3 Faktor Pendidikan Pada Wilayah Studi	70
4.1.3.1 Edukasi Bagi Wisatawan	70
4.1.3.2 Edukasi Bagi Masyarakat Lokal	71
4.1.4 Kondisi Fasilitas Wilayah Studi	71
4.1.4.1 Kondisi Fasilitas Pendukung Informasi	71
4.1.4.2 Kondisi Fasilitas Pendukung Keamanan	72
4.1.5 Kondisi Kelembagaan Wilayah Studi	73
4.1.5.1 Manajemen Pengelolaan	73
4.1.5.2 Pelibatan Stakeholder	74

4.1.6 Kondisi Sosial Wilayah Studi	74
4.1.6.1 Jumlah Penduduk Kawasan Studi	74
4.1.7 Kawasan Ekowisata Mangrove	75
4.1.7.1 Daya Tarik Wisata	75
4.1.7.2 Aksesibilitas	79
4.1.7.3 Kegiatan Perekonomian	80
4.2 Analisa dan Pembahasan	82
4.2.1 Menentukan Faktor pengembangan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya	82
4.2.1.1 <i>Feedback Iterasi Tahap I</i>	107
4.2.1.2 Iterasi Tahap II	108
4.2.1.3 Hasil Iterasi Tahap II	109
4.2.1.4 Kesimpulan Sasaran II	110
4.2.2 Mengidentifikasi Karakteristik Faktor Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Potensi Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya	112
4.2.3 Arahan Pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya	137
BAB V KESIMPULAN	183
5.1 Kesimpulan	183
5.2 Rekomendasi	186
Lampiran A Desain Survei	193
Lampiran A.1 - HASIL KUISIONER DELPHI TIAP RESPONDEN ..	197
LAMPIRAN A.2 LEMBAR ASISTENSI	239
DAFTAR PUSTAKA	189

Biografi Penulis 241

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 SINTESA TINJAUAN PUSTAKA PERENCANAAN WILAYAH	16
TABEL 2. 2 SINTESA PUSTAKA PARIWISATA	22
TABEL 2. 3 SINTESA PUSTAKA DAYA TARIK WISATA	26
TABEL 2. 4 SINTESA PUSTAKA EKOWISATA.....	31
TABEL 2. 5 SINTESA PENELITIAN TERDAHULU	38
TABEL 2. 6 TABEL INDIKATOR DAN VARIABEL	41
TABEL 3. 1 VARIABEL PENELITIAN.....	44
TABEL 3. 2 TABULASI STAKEHOLDER.....	49
TABEL 3. 3 PENGUMPULAN DATA	52
TABEL 3. 4 PEMETAAN STAKEHOLDER	55
TABEL 3. 5 PROSES ANALISIS SASARAN 2	58
TABEL 3. 6 TABEL TEKNIK ANALISIS.....	60
TABEL 4. 1 JUMLAH PENDUDUK.....	74
TABEL 4. 2 HASIL EKSPLORASI ANALISIS DELPHI TAHAP I.....	84
TABEL 4. 3 HASIL EKSPLORASI DELPHI TAHAP II.....	108
TABEL 4. 4 TABEL HSIL IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK	113
TABEL 4. 5 ARAHAN DARI HASIL ANALISIS TRIANGULASI	139

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 PETA DELINIASI WILAYAH.....	9
GAMBAR 3. 1 TAHAP ANALISIS TRIANGULASI.....	59
GAMBAR 4. 1 PETA DELINIASI WILAYAH.....	67
GAMBAR 4. 2 PENANAMAN BIBIT MANGROVE.....	69
GAMBAR 4. 3 KONDISI LINGKUNGAN WISATA.....	70
GAMBAR 4. 4 FASILITAS PENDUKUNG INFORMASI.....	72
GAMBAR 4. 5 FASILITAS KEAMANAN.....	73
GAMBAR 4. 6 JOGGING TRACK.....	75
<i>GAMBAR 4. 7 MENARA PANDANG.....</i>	<i>76</i>
GAMBAR 4. 8 HUTAN MANGROVE.....	77
GAMBAR 4. 9 GAZEBO.....	78
GAMBAR 4. 10 SPOT SELFIE.....	79
GAMBAR 4. 11 JARINGAN JALAN.....	80
<i>GAMBAR 4. 12 LOKASI KEGIATAN PEREKONOMIAN.....</i>	<i>81</i>
GAMBAR 4. 13 PETA ARAHAN INDIKATOR KELESTARIAN LINGKUNGAN.....	159
GAMBAR 4. 14 PETA ARAHAN INDIKATOR AKSESIBILITAS.....	161
GAMBAR 4. 15 PETA ARAHAN INDIKATOR PENDIDIKAN.....	163
GAMBAR 4. 16 PETA ARAHAN INDIKATOR EKONOMI.....	165
GAMBAR 4. 17 PETA ARAHAN INDIKATOR KELEMBAGAAN.....	167
GAMBAR 4. 18 PETA ARAHAN INDIKATOR SOSIAL BUDAYA.....	169
GAMBAR 4. 19 PETA ARAHAN INDIKATOR FASILITAS.....	171
GAMBAR 4. 20 PETA ARAHAN PENAMBAHAN GAZEBO DAN <i>PLAYING</i> <i>GROUND.....</i>	<i>173</i>
GAMBAR 4. 21 PETA ARAHAN PENAMBAHAN JOGGING TRACK DAN JALUR WISATA.....	175
GAMBAR 4. 22 PETA ARAHAN PENAMBAHAN SPOT SELFIE.....	177
GAMBAR 4. 23 PETA ARAHAN PENAMBAHAN MENARA PANDANG.....	179
GAMBAR 4. 24 PETA ARAHAN PENAMBAHAN DTW EDUKASI.....	181

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. (RIPKN Tahun 2010 – 2025). Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk sementara waktu dari tempat tinggal awal ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan hanya memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang maupun libur dan bisa saja menghabiskan uang yang terlalu banyak (Koen Mayers 2009). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang selalu memiliki potensi untuk dikembangkan yang dapat digunakan sebagai salah satu pemasukan asli daerah. Sektor pariwisata selalu memiliki bentuk kegiatan yang bersinggungan dengan aspek lainnya, seperti contoh aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya, dan aspek infrastruktur. Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan industri pariwisata, hal ini banyak dimanfaatkan oleh berbagai daerah untuk digunakan sebagai kawasan pariwisata dengan tujuan untuk membranding daerahnya sendiri dan mendapatkan pemasukan daerah melalui sektor pariwisata ini, seperti hal nya di Kota Surabaya.

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Jakarta dan merupakan Ibu Kota Jawa Timur. Surabaya memiliki kawasan pesisir yang banyak digunakan untuk kegiatan pariwisata. Pariwisata pesisir di Kota Surabaya merupakan kawasan pantai yang memiliki nilai edukasi dan hal ini menjadi daya tarik

tersendiri. Selain memiliki nilai edukasi, kawasan pantai di Surabaya juga memiliki keanekaragaman karakteristik antar pantai satu dengan pantai lainnya. Wisata pantai yang memiliki edukasi salah satunya adalah Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang terletak di Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

Ekowisata Mangrove Gunung Anyar merupakan salah satu Ekowisata yang terdapat di pesisir Kota Surabaya setelah Ekowisata Mangrove Wonorejo dan Ekowisata Mangrove Medokan. Tempat ini memiliki berbagai macam kegiatan yang ditawarkan seperti adanya *jogging track*, pergi ke pesisir pantai dengan menggunakan perahu dari masyarakat setempat, adanya *spot selfie* dan terdapat beberapa gazebo yang menghiasi kawasan wisata tersebut. Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini memiliki potensi untuk dikembangkan untuk kedepannya, tidak hanya kegiatan wisata diatas , namun masih dapat ditambah kegiatan-kegiatan lainnya untuk menambah Daya Tarik Wisatanya. Sehingga wisatawan akan semakin tumbuh banyak dan dapat menikmati wisata di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini.

Lokasi Ekowisata Mangrove termasuk dalam kawasan sempadan pantai dan sebagai kawasan lindung yang merupakan hutan mangrove. Menurut Perda No.12 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya, menetapkan kawasan pantai berhutan mangrove dengan fungsi utama sebagai kawasan lindung yang terintegrasi dengan kegiatan ekowisata. Pembangunan pariwisata Ekowisata Mangrove Gunung Anyar telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya hingga sampai saat ini. Menurut dokumen Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kota Surabaya, Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini termasuk dalam tahap pemantapan. Dimana dalam tahap pemantapan ini akan diupayakan untuk mempertahankan daya tarik wisata yang telah stabil baik secara pengelolaan maupun

atraksi wisatanya. Dalam tahap ini juga mulai dipertimbangkan untuk memperhatikan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas. (Review Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya Tahun 2017).

Adapun arahan untuk DTW yang termasuk dalam pola pemantapan, meliputi mengembangkan inovasi manajemen produk dan kapasitas DTW untuk mempertahankan akselerasi perkembangan pariwisata, mempertahankan kualitas DTW dan menyesuaikan dengan segmen pasar, mengembangkan diversifikasi atau keragaman DTW dan memperluas segmen pasar yang lebih luas (Review Rencana Induk Pariwisata 2017).

Kurang layaknya kondisi beberapa sarana prasarana objek wisata yang mendukung potensi pariwisata, belum optimalnya sumber daya manusia pendukung pariwisata dan masih terbatasnya infrastruktur penunjang obyek wisata yang ada di Surabaya merupakan faktor penghambat dalam hal pengembangan destinasi wisata di Kota Surabaya (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Tahun 2016-2021). Karena hal tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki Visi yaitu “Surabaya sebagai Kota yang Berbudaya dan Mampu Menjadi Kota Tujuan wisata” , dimana salah satu pokok dari visi tersebut berkaitan dengan peningkatan tujuan wisata. Dalam mencapai visi tersebut juga terdapat misi “ mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kota Surabaya secara optimal” dan untuk mencapai misi ini terdapat sasaran yang dirumuskan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya yang salah satunya adalah meningkatkan jumlah wisatawan di Kota Surabaya dengan meningkatkan daya tarik wisata (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Tahun 2016-2021).

Perkembangan pariwisata Kota Surabaya kini semakin pesat, terutama pada kawasan pesisir pantai timur yang kini semakin

banyaknya obyek wisata baru. Hal ini merupakan sebuah permasalahan dimana daya saing dalam menarik minat wisatawan menjadi tinggi, selain itu juga masih terdapat masalah yang seharusnya di kawasan tersebut harus memiliki perhatian lebih karena sudah termasuk dalam dokumen perencanaan dan perundang-undangan seperti jaringan jalan yang digunakan sebagai jalan utama menuju kawasan wisata masih kurang mendukung sebagai jalan wisata karena jalan masih bertekstur tanah dan bebatuan. Sehingga ketika musim hujan datang terjadi genangan yang membahayakan bagi pengunjung serta kurangnya daya tarik dalam aspek edukasi yang terdapat pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya serta kurangnya penataan kawasan pada kawasan wisata dan masih sedikitnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan.

Selain itu keadaan dilapangan saat ini pengunjung sedikit meningkat akan tetapi jika dibandingkan dengan Ekowisata Mangrove lainnya, jumlah pengunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar masih terbilang sedikit. Jika dilihat dari tahun 2020 dalam keadaan pandemi jumlah wisatawan per harinya hanya sebanyak tidak sampai 200 wisatawan diluar akhir pekan (Data Pengelola Ekowisata Mangrove, DKPP Kota Surabaya). Sedangkan jika dibandingkan dengan Ekowisata Mangrove yang ada di Wonorejo wasatawan bisa sampai 400 lebih orang per hari diluar hari sabtu dan minggu (Surabaya.tribunnews.com), karena kapasitas maksimal hanya 400 orang dalam melakukan kegiatan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa eksistensi dari Ekowisata Mangrove Gunung Anyar masih kalah dengan Ekowisata Mangrove Wonorejo yang lebih dikenal terlebih dahulu. Dapat dilihat dari data diatas memang pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar masih memiliki daya tarik yang kurang beragam, hal ini yang

menyebabkan kurangnya kunjungan wisatawan pada Kawasan Gunung Anyar (Hera Windy,2017)

Perbedaan daya tarik yang terdapat pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar masih kurang variatif jika dibandingkan dengan Ekowisata Mangrove Wonorejo. Hal ini juga menyebabkan kurangnya jumlah kunjungan wisatawan Mangrove Gunung Anyar Seperti contohnya pada Ekowisata Mangrove Wonorejo memiliki daya tarik yang difungsikan sebagai sarana edukasi yaitu kegiatan penanaman bibit mangrove serta pengolahannya, selain itu pada Mangrove Wonorejo sudah memiliki UMKM yang bergerak pada penjualan hasil olahan terhadap sumber daya sekitar, seperti adanya sirup, roti, kue kering, keciprik, dan dodol (Anita Carolina, 2018). Kemudian di Kawasan Mangrove Wonorejo sudah banyak melibatkan masyarakat dalam pengembangannya, seperti partisipasi dari ibu – ibu PKK, Kelompok Tani, dan Karang Taruna dari Wonorejo itu sendiri. Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang masih belum memiliki kegiatan khusus untuk edukasi, kurangnya partisipasi masyarakat, belum adanya hasil pengolahan yang diperjual belikan oleh masyarakat sekitar merupakan masalah yang harus diatasi pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar guna meningkatkan daya saing pariwisata dengan Ekowisata lain yang ada disurabaya.

Permasalahan lainnya yakni banyaknya pengembangan kawasan pertambakan yang membuat kondisi hutan mangrove semakin berkurang dan terjadinya penebangan liar oleh masyarakat di beberapa titik (Tri Wijayanti) serta kurangnya optimalisasi pariwisata di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar mengakibatkan tidak tercapainya rencana yang sudah dirancang oleh pemerintah. Oleh karena itu dalam pengembangannya potensi-potensi yang dimiliki di kawasan tersebut harus

dimanfaatkan dan perlu dilakukannya penelitian guna untuk lebih mengembangkan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Sehingga dapat meningkatkan daya saing wisata dengan Ekowisata lainnya, karena Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ketetapan dan peraturan yang berlaku masih belum sepenuhnya terlaksana. Lokasi pariwisata edukasi yang bernama Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Kota Surabaya masih memerlukan pengembangan kawasan wisata agar mampu bersaing dengan wisata pesisir lainnya. Hal ini bisa memanfaatkan potensi-potensi yang tersedia untuk meningkatkan daya tarik wisatanya. Apabila potensi yang ada bisa dimanfaatkan secara terpadu bisa berdampak positif bagi masyarakat dan bisa menjadi pendapatan asli daerah Kota Surabaya.

Dari berbagai masalah yang sudah dijelaskan, maka didapatkan pertanyaan, “ Bagaimana arahan pengembangan yang dapat di implementasikan di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya untuk sektor pariwisata. Tahapan dalam mencapai tujuan terdiri dari beberapa sasaran, yaitu :

- Menentukan faktor pengembangan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar

- Mengidentifikasi karakteristik faktor pengembangan pariwisata berdasarkan potensi dan masalah pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar
- Merumuskan arahan pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar

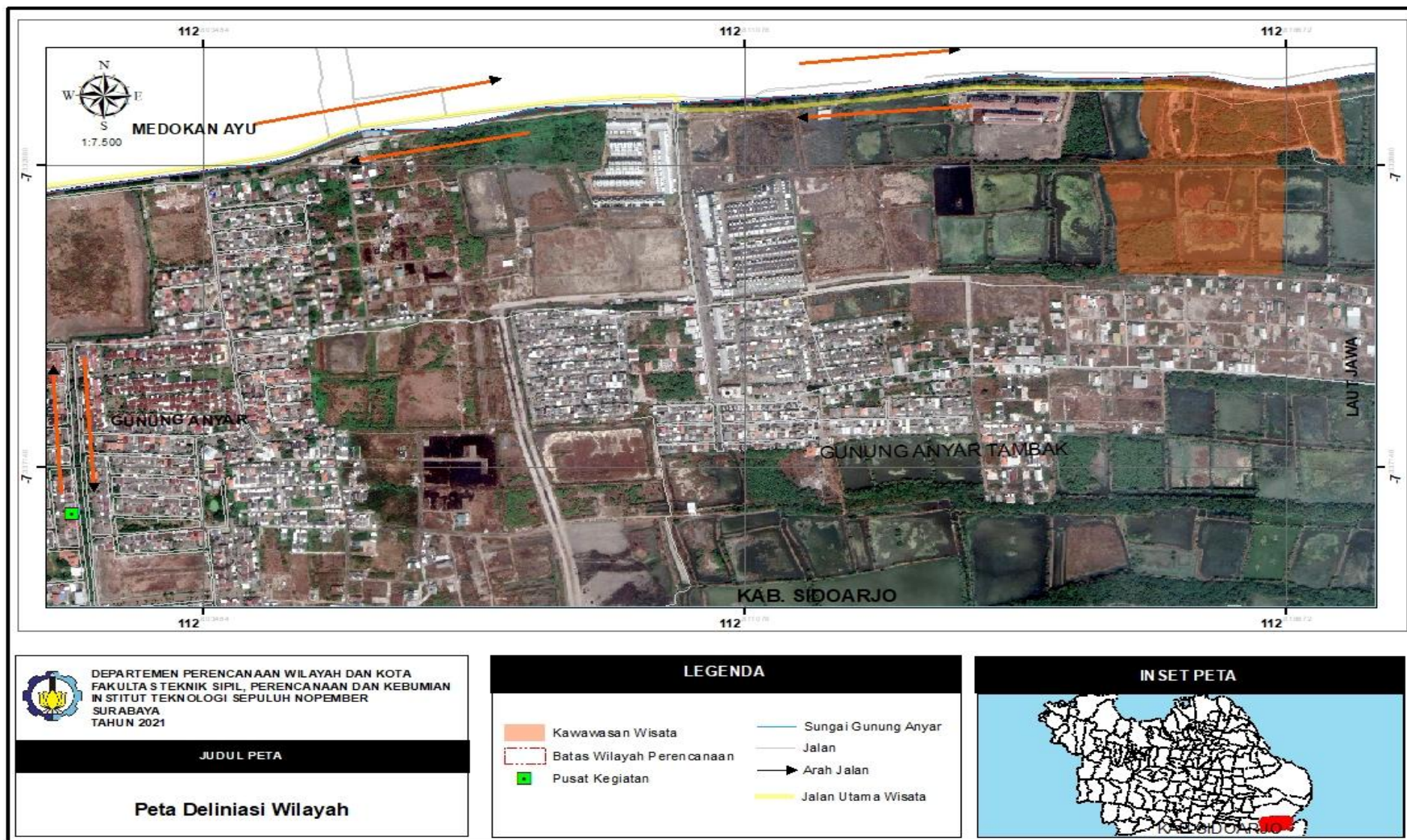
1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya, batas-batas wilayah studi sebagai berikut :

- Utara : Sungai Gunung Anyar
- Barat : Tambak
- Selatan : Lahan Kosong
- Timur : Tambak

(Halaman sengaja dikosongkan)



Gambar 1. 1 Peta Deliniasi Wilayah
(Sumber : Peneiti, 2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dari penelitian ini terkait kondisi sektor pariwisata eksisting dengan rencana pembangunan. Sinkronisasi ini berguna untuk menentukan faktor pengembangan daya tarik wisata kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini mencakup penentuan faktor – faktor daya tarik wisata pada sektor wisata alam dan edukasi di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang masih belum maksimal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena memiliki manfaat yakni, manfaat teoritis yang berarti manfaat pengetahuan untuk kawasan lindung dalam sektor pariwisata dalam kondisi terkini di bidang perencanaan, lalu manfaat praktis yang dapat digunakan sebagai rekomendasi dan arahan sebagai pemecah permasalahan yang terjadi di wilayah studi

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan terkait pariwisata edukasi dan wisata alam, konsep pariwisata, teori pariwisata, serta pengembangan pariwisata

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi *stakeholder* terkait untuk mengembangkan kawasan wisata di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Baris mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup secara substansi, wilayah, dan pembahasan, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai kajian pustaka terkait dengan teori dan konsep yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun teori dan konsep yang dibahas meliputi konsep dan pengertian Heritage dan teori penunjang lainnya

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode tersebut meliputi variabel, teknik mencari data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV Analisa dan Pembahasan

Pada tahap ini dilakukan proses pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai untuk mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Berdasarkan hasil kesimpulan dari seluruh proses penelitian maka akan dilakukan perumusan rekomendasi yang berupa konsep pengembangan yang dapat diimplementasikan pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

1.7 Kerangka Berpikir

Latar Belakang

Wisata Mangrove Gunung Anyar masuk dalam pola pemantapan. Arahannya untuk DTW yang termasuk dalam pola pemantapan, meliputi mengembangkan inovasi manajemen produk dan kapasitas DTW untuk mempertahankan akselerasi perkembangan pariwisata, mempertahankan kualitas DTW dan menyesuaikan dengan segmen pasar, mengembangkan diversifikasi atau keragaman DTW dan memperluas segmen pasar yang lebih luas. Menurut Review Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya Tahun 2017

Kurang maksimalnya pengembangan daya tarik wisata yang ada di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, sehingga perlu inovasi baru agar pariwisata ini semakin berkembang dan memiliki daya saing

Sumber : Survei Primer 2020

Rumusan Masalah

Bagaimana Arahannya Pengembangan yang dapat diimplementasikan pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar

Tujuan

Merumuskan Arahannya Pengembangan Pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Sasaran

1. Menentukan faktor Pengembangan Pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Surabaya
2. Mengidentifikasi karakteristik faktor pengembangan wisata berdasarkan potensi kawasan Ekowisata Mangrove

**Output
Penelitian**

**Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove
Gunung Anyar Surabaya**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Wilayah

Perencanaan wilayah atau perencanaan pengembangan wilayah (*regional planning, regional development planning*) pada dasarnya merupakan kegiatan sistematis dalam mewujudkan suatu wilayah yang lebih baik dengan memanfaatkan segenap potensi sumber daya dan keterbatasan yang ada. Perencanaan pengembangan wilayah adalah perencanaan pengembangan yang diberlakukan pada suatu wilayah. Perencanaan wilayah berkaitan dengan “dimana” suatu pengembangan akan dilakukan. Jadi, dalam merencanakan pembangunan, tidak cukup hanya menentukan “apa” yang akan dibangun, akan tetapi juga “dimana” pembangunan tersebut akan dilakukan. (Iwan Kustiawan)

Perencanaan wilayah adalah suatu upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori ke dalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang di dalamnya mempertimbangkan aspek wilayah dan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan menuju tercapainya kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan (Nugroho & Dahuri, 2004).

2.1.1 Pengelolaan Wilayah Pesisir

Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau pulau kecil adalah pengelolaan yang bersifat komperhensif, sehingga paling tidak menuntut 3 (tiga) pendekatan: (1) perhatian yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai sumberdaya alam yang unik; (2) optimalisasi pemanfaatan serbaneka ekosistem pesisir serta seluruh sumberdaya alam di dalamnya dengan mengintegrasikan segenap informasi ekologi, sosial-budaya dan ekonomi; dan (3)

peningkatan pendekatan interdisipliner dan koordinasi antar sektor dan antar pemangku kepentingan (stakeholders) dalam mengatasi permasalahan yang ada di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang kompleks.

Melalui ketiga pendekatan di atas, diharapkan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dapat memberikan hasil yang nyata sesuai dengan tujuan pengelolaan itu sendiri, antara lain: (1) terpeliharanya kualitas lingkungan hidup pesisir beserta sumberdaya alam di dalamnya; dan (2) membaiknya kondisi sosial-budaya dan ekonomi masyarakat pesisir sebagai pengguna.

Pembangunan di wilayah pesisir dan pulau – pulau kecil mempunyai ruang lingkup yang luas, meliputi banyak aspek dan sektor pembangunan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek ekologis, sosial budaya dan ekonomi, politik serta pertahanan dan keamanan; sedangkan beberapa sektor pembangunan yang terkait secara langsung maupun tidak langsung adalah pengembangan kawasan pemukiman, industri, rekreasi dan pariwisata, transportasi, perikanan, kehutanan dan pertanian (Bengen, 2016)

Tabel 2. 1 Sintesa Tinjauan Pustaka Perencanaan Wilayah

Sumber	Definisi	Komponen Perencanaan Wilayah
Nugroho & Dahuri, (2004)	Suatu upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori ke dalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang di dalamnya mempertimbangkan aspek wilayah dan	a. Sosial b. Lingkungan

	mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan menuju tercapainya kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan	
Bengen (2016)	Pengelolaan pesisir memiliki tujuan yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup 2. Membaiknya kondisi sosial-budaya dan ekonomi masyarakat pesisir sebagai pengguna 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kelestarian Lingkungan b. Kondisi Lingkungan yang terpelihara c. Sosial Budaya d. Ekonomi

Sumber : Penulis 2020

2.2 Definisi Pariwisata

Pariwisata memiliki berbagai macam definisi dari para ahli – ahli maupun dari peraturan yang mengatur terkait pariwisata itu sendiri. Pariwisata berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya (WTO 1999). Menurut Pendit (2003:20) mendefinisikan pariwisata

sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik kepentingan ekonomi, sosial kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar

Pengertian menurut Matheison dalam Gunn (2002). Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Atau pariwisata dapat di artikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi lalu kembali ke tempat semula. Sedangkan menurut Wahab (1996), Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya

2.2.1 Jenis – jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dipelajari tidak dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga bisa dilihat dari kinerja lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan pariwisata tersebut. Tidak berbeda dengan bentuk wisata, jenis pariwisata dapat ditentukan berdasarkan tujuan dalam berpariwisata, jenis-jenis pariwisata antara lain (Spillane, 1987) :

- **Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*).**

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi keingintahuannya, untuk mengendorkan ketegangan syarafya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati liburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

- **Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)**

Pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya

- **Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)**

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaam, dan cara hidup rakyat Negara lain, untuk mengunjungi monument bersejarah ataupun peninggalan peradaban masa lalu

- **Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)**

Jenis pariwisata ini dibagi dalam dua kategori yaitu: Big Sport Events, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti Olympiade Games, kejuaraan ski, piala dunia dan lain-lain yang menari perhatian tidak hanya pada olah ragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya. Sporting Tourism of the Practitioners, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti

pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, memancing, dan lain-lain.

- **Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)**
Menurut para ahli teori, perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.
- **Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)**
Pariwisata ini merupakan suatu konvensi atau pertemuan yang dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau Negara penyelenggara. Dari berbagai penjelasan diatas tentang bentuk dan jenis pariwisata, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pariwisata bermacam-macam bukan hanya wisata untuk sekedar liburan tetapi jenis wisata dibedakan berdasarkan tujuannya seperti untuk menikmati perjalanan, untuk rekreasi, kebudayaan olah raga, dagang maupun berkonvensi.

Menurut Pendit (2002), terdapat berbagai jenis pariwisata, yaitu:

- Wisata Budaya
- Wisata Kesehatan
- Wisata Olahraga
- Wisata Komersial
- Wisata Politik
- Wisata sosial
- Wisata Pertanian
- Wisata Maritim (bahari) dan Wisata Cagar Alam

2.2.2 Komponen Pariwisata

Komponen yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh sebuah daya tarik wisata menurut Cooper yaitu :

1. Atraksi (*attraction*) seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan
2. Aksesibilitas (*accessibilitass*), seperti transportasi lokal dan adanya terminal
3. Amenitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan
4. *Ancillary* service yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran pariwisata

Sedangkan menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia, perkembangan produk wisata dikaitkan atas 4 faktor yaitu:

1. Pertama, *attraction* (daya tarik) : *Site Attraction* (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah), *Event Attraction* (kejadian atau peristiwa misalnya kongres, pameran, atau wisata lainnya)
2. *Amenities* (fasilitas) tersedianya fasilitas, yaitu : tempat penginapan, restoran, transport lokal yang memungkingkan wisatawan berpergian, alat-alat komunikasi.
3. *Accessibillity* (aksesibilitas) adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedia transportasi ke lokasi, murah, aman, dan nyaman
4. *Ancillary* untuk menyusun kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industry pariwisata dan mempromosikan daerah, sehingga dikenal banyak orang

Tabel 2. 2 Sintesa Pustaka Pariwisata

Sumber	Definisi	Komponen Pariwisata
Wahab, 1996	Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya	Komponen yang terdapat adalah : a. Ekonomi
Mattheison dalam Gunn, 2002	Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Atau pariwisata dapat di artikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi lalu kembali ke tempat semula.	a. Ada daya tarik kegiatan
WTO (1999)	Pariwisata merupakan kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya	Memiliki atraksi kegiatan

Pendit 2003	Suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik kepentingan ekonomi, sosial kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar	Memiliki aspek daya tarik wisata yaitu : a. <i>What to do</i> b. <i>What to see</i> c. <i>What to buy</i>
Pendit (2002)	Jenis – jenis pariwisata, yaitu : Wisata Budaya, Wisata Kesehatan, Wisata Olahraga ,Wisata Komersial, Wisata Politik, Wisata sosial, Wisata Pertanian, Wisata Maritim (bahari), Wisata Cagar Alam	Memiliki atraksi wisata
Spillane 1987	Pariwisata memiliki berbagai jenis, antara lain : <i>Pleasure Tourism, Recreation Tourism, Cultural Tourism, Sport Tourism, Business Tourism, Convention Tourism</i>	Memiliki daya tarik wisata
Sintesa Komponen Pariwisata		
Cooper dalam Gede Pitana, 2012	Pariwisata harus memiliki 4 komponen yang dikembangkan, yaitu attraction, amenities, accessibility, dan ancillary	Harus memiliki 4 komponen 1. Attraction 2. Amenities

Dirjen Pariwisata Republik Indonesia	Pariwisata memiliki 4 faktor yang harus dikembangkan, yaitu Amenities, attraction, ancillary, dan accessibility	3. Accessibility 4. Ancillary
---	---	----------------------------------

Sumber : Penulis 2020

2.3 Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut A. Yoeti (2002:5) Daya Tari Wisata merupakan segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata seperti:

- *Natural attraction : landscape, seascape, beaches, climate, and other geographical features of destinations*
- *Cultural attraction : history and folklore, religion, art and special event, festival*
- *Social attraction : the way of life, the resident population, languages, opportunities for social encounters*
- *Built attraction : building, historic, and modern architecture, monument, gardens, marinas, etc.*

Daya tarik wisata tidak semata-mata tentang apa jenis wisatanya. daya tarik wisata juga harus memiliki komponen-komponen daya tariknya. Menurut Cooper dkk (1995:81)

mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat)komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu:

- Atraksi : Seperti alam yang menarik
- Aksesibilitas : Adanya jalan menuju lokasi, keadaan jalannya
- Amenitas atau fasilitas : Fasilitas yang diperlukan
- Pelayanan Tambahan : Seperti *conventional and visitor bureau*

Suatu daya tarik wisata dapat menarik banyak wisatawan jika memenuhi syarat-syarat penariknya, menurut Maryani 1991, syarat-syarat daya tarik wisata sebagai berikut:

- ***What to see***
Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.
- ***What to do***
Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.
- ***What to buy***
Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.
- ***What to arrived***
Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang

akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

- **What to stay**

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia terlibat. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Tabel 2. 3 Sintesa Pustaka Daya Tarik Wisata

Sumber	Definisi	Sintesa Terpilih
UU No 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata	Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki keunikan b. Keindahan lingkungan alam c. Keanekaragaman budaya d. Hasil buatan manusia
A.Yoeti (2002:5)	Daya Tari Wisata merupakan segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata seperti : <i>Natural attraction, Culutural attraction, Social attraction, dan Built Attraction</i>	Memiliki atraksi secara alami
Cooper dkk (1995:81)	DTW memiliki 4 komponen yang harus dimiliki, yaitu: atraksi, aksesibilita, amenitas dan fasilitas serta layanan	Memiliki komponen : <ul style="list-style-type: none"> a. Atraksi b. Aksesibilitas c. Amenitas

	tambahan seperti <i>conventional and visitor bureau</i>	d. Fasilitas dan layanan
Maryani, 1991	Daya Tarik Wisata dapat menarik banyak wisatawan jika memenuhi syarat-syarat penariknya	Memiliki atraksi wisata

Sumber : Penulis 2020

2.4 Ekowisata

2.4.1 Definisi Ekowisata

Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah-daerah alami yang melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat setempat, melibatkan interpretasi serta pendidikan lingkungan hidup (TIES, 2015). Menurut Goldner,(1999) dalam Butcher, (2007) mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk perjalanan menuju kawasan yang masih alami yang bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya. Sementara itu, Sementara itu, menurut United Nations Commision on Sustainable Development (dalam sidang sesi ke 8 tahun 2000) menyatakan bahwa ekowisata adalah *sustainable tourism* yang:

- Menjamin partisipasi yang setara, efektif dan aktif dari seluruh stakeholder
- Menjamin partisipasi penduduk lokal
- Mengangkat mekanisme penduduk local dalam hal konsep dan pemeliharaan.

Ekowisata berbeda dengan industri pariwisata lainnya karena ekowisata didefinisikan sebagai pariwisata berkelanjutan yang melestarikan daerah alam,mendidik pengunjung tentang

keberlanjutan dan memberi manfaat kepada penduduk lokal (Wood, 2002).

2.4.2 Prinsip Ekowisata

Dalam Permen Dagri No.33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, pada pasal 3 dinyatakan bahwa prinsip pengembangan ekowisata di daerah di Indonesia seperti dibawah ini:

- Kesesuaian antar jenis dan karakteristik ekowisata
- Konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam
- Ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat
- Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya
- Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung
- Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan
- Menampung kearifan lokal

Prinsip ekowisata yang dirumuskan oleh TIES, 2015 adalah sebagai berikut

- Meminimumkan dampak fisiik, sosial, perilaku dan psikologis
- Membangun kesadaran dan penghargaan terhadap lingkungan dan budaya

- Memberikan pengalaman positif baik bagi wisatawan atau tamu maupun masyarakat lokalnya
- Menghasilkan keuntungan finansial baik bagi masyarakat lokal maupun swasta pelaku industry usaha
- Memberikan pengalaman interpretatif yang berkesan bagi wisatawan, yang membantu meningkatkan sensitivitas bagi politik negara lokasi wisata
- Memberikan pengakuan terhadap hak dan kepercayaan spiritual dari masyarakat asli dan dilakukan partnersip atau kerjasama dengan masyarakat lokal untuk memberdayakan mereka

Menurut UNESCO (2009) ekowisata memiliki berbagai macam definisi yang seluruhnya berprinsip pariwisata yang kegiatannya mengacu kepada 5 elemen penting. Elemen-elemen tersebut adalah :

- Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Pendidikan diberikan melalui pemahaman akan pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman diberikan melalui kegiatan – kegiatan wisata kreatif disertai dengan pelayanan yang prima.
- Memperkecil dampak negative yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi
- Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya

- Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal, untuk itu kegiatan harus bersifat profit (menguntungkan)
- Dapat terus bertahan dan berkelanjutan

Sedangkan menurut Low Choy dan Heilbronn, 1996 dalam Septerinna 2008, menjelaskan 5 (lima) prinsip utama pada ekowisata, yaitu :

- Lingkungan, ekowisata bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang relative belum tercemar atau terganggu
- Masyarakat, ekowisata harus memberikan manfaat ekologi, sosial dan ekonomi langsung kepada masyarakat
- Pendidikan dan pengalaman, ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki
- Berkelanjutan, ekowisata dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka Panjang
- Manajemen, ekowisata harus dikelola secara baik dan menjamin *sustainability* lingkungan alam

2.4.3 Karakteristik Ekowisata

Pariwisata selalu memiliki berbagai macam karakteristik, seperti contoh Ekowisata. Menurut Damanik (2006) karakteristik ekowisata, yaitu:

- Menggunakan teknik - teknik ramah lingkungan dan berdampak rendah (misalnya, membatasi jumlah pengunjung
- Mendukung upaya – upaya konservasi
- Menyadari bahwa alam dan budaya merupakan elemen utama untuk pengalaman pengunjung

- Memberikan nilai edukasi pada pengunjung
- Mendukung peningkatan lokal ekonomi, melalui penggunaan masyarakat lokal, membeli kebutuhan dari lokal (jika memungkinkan)
- Menggunakan pemandu/interpreter yang memahami pengetahuan alam dan budaya masyarakat setempat
- Memastikan bahwa pada lokasi tidak terganggu
- Respek pada budaya dan tradisi masyarakat lokal

Menurut Hadi (2007) ekowisata memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- Kegiatan wisata, berkaitan dengan konservasi lingkungan, meskipun motif ekowisata memiliki keterkaitan dengan beberapa prinsip pengembangan
- Usaha pariwisata tidak hanya sekedar menyiapkan atraksi wisata, akan tetapi menawarkan pula peluang untuk menghargai lingkungan secara berkesinambungan
- Usaha pariwisata memiliki tanggung jawab ekonomi dalam pelestarian lingkungan hijau
- Usaha pariwisata yang lebih banyak menggunakan sarana transportasi lokal, sarana akomodasi lokal, yang dikelola masyarakat setempat dan membedakan kehidupan masyarakat setempat dalam menumbuhkan pendapatan masyarakat dari berbagai kegiatan

Tabel 2. 4 Sintesa Pustaka Ekowisata

Sumber	Definisi	Komponen Ekowisata
TIES, 2015	Perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah-daerah alami yang melestarikan lingkungan,	<ul style="list-style-type: none"> • Melindungi alam • Sosial Budaya

	menopang kesejahteraan masyarakat setempat, melibatkan interpretasi serta pendidikan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi Masyarakat • Pendidikan • Ekonomi
Menurut Goldner, 1999 dalam Butcher, 2007	Sebagai bentuk perjalanan menuju kawasan yang masih alami yang bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya	Memiliki Kondisi Lingkungan Masih Alami
United Nations Commision on Sustainable Development (dalam sidang sesi ke 8 tahun 2000)	Ekowisata adalah <i>sustainable tourism</i> yang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin partisipasi yang setara, efektif dan aktif dari seluruh stakeholder 2. Menjamin partisipasi penduduk lokal 3. Mengangkat mekanisme penduduk lokal dalam hal konsep dan pemeliharaan. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pelibatan <i>stakeholder</i> b. Keberlanjutan c. Sosial Budaya
Wood, 2002	Ekowisata berbeda dengan industri pariwisata lainnya karena ekowisata didefinisikan sebagai pariwisata berkelanjutan yang melestarikan daerah alam, mendidik pengunjung tentang keberlanjutan dan memberi manfaat kepada penduduk lokal	<ol style="list-style-type: none"> a. Berkelanjutan b. Pendidikan c. Sosial budaya

<p>Permen Dagri No.33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata</p>	<p>Pada pasal 3 dinyatakan bahwa prinsip pengembangan ekowisata di daerah di Indonesia seperti dibawah ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian antar jenis dan karakteristik ekowisata - Konservasi - Ekonomis - Edukasi - Memberikan kepuasan - Partisipasi masyarakat - Menampung kearifan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Konservasi b. Ekonomi c. Pendidikan d. Sosial budaya e. Memberikan kepuasan
<p>TIES, 2015</p>	<p>Prinsip ekowisata yang dirumuskan adalah sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminimumkan dampak - Membangun kesadaran lingkungan dan budaya - Memberikan pengalaman - Menghasilkan keuntungan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melestarikan lingkungan b. Sosial budaya c. Pendidikan d. Ekonomi e. Memberikan pengalaman
<p>UNESCO (2009)</p>	<p>Pariwisata yang kegiatannya mengacu kepada 5 elemen penting. Elemen-elemen tersebut adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pengalaman dan pendidikan - Memperkecil dampak negative - Mengikutsertakan masyarakat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sosial budaya b. Pendidikan c. Kelembagaan d. Ekonomi e. Pelibatan <i>stakeholder</i> f. Kegiatan Konservasi

	<p>pengelolaan dan pelaksanaannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan keuntungan ekonomi - Dapat terus bertahan dan berkelanjutan 	
<p>Low Choy dalam Heilborn 1996</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan, ekowisata bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang relative belum tercemar atau terganggu • Masyarakat, ekowisata harus memberikan manfaat ekologi, sosial dan ekonomi langsung kepada masyarakat • Pendidikan dan pengalaman, ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki • Berkelanjutan, ekowisata dapat memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan belum tercemar - Memberikan manfaat bagi masyarakat - Pengalaman bagi wisatawan - Pendidikan bagi warga lokal - Lokasi aman tidak terganggu - Rasa simpati yang tinggi - Manajemen pengelolaan - Lingkungan yang lestari

	<p>sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka Panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen, ekowisata harus dikelola secara baik dan menjamin <i>sustainability</i> lingkungan alam 	
Sumber	Karakteristik	
Damanik (2006)	<p>Karakteristik ekowisata, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguunakan teknik - teknik ramah lingkungan dan berdampak rendah - Mendukung upaya – upaya konservasi - Menyadari bahwa alam dan budaya merupakan elemen - Memberikan nilai edukasi - Mendukung peningkatan lokal ekonomi - Menggunakan pemandu - Memastikan bahwa pada lokasi tidak terganggu - Respek pada budaya dan tradisi masyarakat lokal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan perlindungan (konservasi) b. Pendidikan c. Ekonomi d. Kelembagaan e. Sosial budaya

Hadi 2007	Ekowisata memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut : - Kegiatan wisata - Usaha pariwisata - Usaha pariwisata memiliki tanggung jawab ekonomi - Usaha pariwisata yang lebih banyak menggunakan sarana transportasi lokal	a. Ekonomi b. Sosial budaya c. Akomodasi
-----------	---	--

Sumber : Penulis 2020

2.5 Penelitian Terdahulu

a). Didik Trisbiantoro, Achmad Kusyairi, dan Servolus Mansur (2020)

Penelitian berjudul “ Analisis Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya” membahas terkait identifikasi unsur-unsur yang berpengaruh terhadap potensi Ekowisata Mangrove dengan memberi penilaian pada unsur-unsur yang berpengaruh terhadap obyek ekowisata mangrove menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA).

Faktor-faktor yang berpotensi untuk dikembangkan adalah :

- Daya Tarik Wisata (Menara Pandang, *jogging track*, dermaga bambu, *spot selfie*, jembatan gantung)
- Aksesibilitas
- Kondisi lingkungan dan ekonomi
- Akomodasi

- Sarana dan prasarana penunjang
- Fasilitas air bersih
- Pengunjung

b) Hera Windy Wahyono dan Dian Rahmawati (2017)

Penelitian yang berjudul “Preferensi Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya” membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar. Penelitian ini berdasar pada permasalahan eksisting, dimana permasalahan tersebut seperti:

- Lahan daerah sekitar pesisir yang masih milik perorangan dari mulau warga Kelurahan Gunung Anyar Tambak, swasta dan pemerintah. Sehingga kurang terlibat dalam mendukung pengembangan kawasan ini dan tidak dapat secara optimal mengembangkan kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar.
- Kurang beragamnya atraksi wisata sehingga menyebabkan kurangnya jumlah kunjungan wisatawan.

Hasil dari penelitian ini terdapat komponen Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ada 4 komponen untuk seperti konservasi, pendidikan, ekonomi dan peran aktif masyarakat. Selain itu penelitian ini memunculkan 7 faktor pengembangan Ekowisata Mangrove berdasarkan preferensi stakeholder yang juga menjadi rekomendasi, yaitu : 1) menyusun konsep berbasis *ecotourism*, pelatihan tentang mangrove, fasilitas dan pelayanan ekowisata, peningkatan modal usaha, koordinasi antara pemerintah dan swasta, serta meningkatkan aksesibilitas

Tabel 2. 5 Sintesa Penelitian Terdahulu

Indikator	Didik Trisbiantoro, 2020	Hera Windy 2017
DTW	V	V
Aksesibilitas	V	V
Ekonomi	V	V
Kelestarian Lingkungan	V	V
Sosial budaya	V	V
Pendidikan		V
Kelembagaan		V

Sumber : Penulis 2020

2.6 Sintesa Pustaka Penelitian

Indikator Sumber	Kelestarian Lingkungan	Aksesibilitas	Fasilitas	Kelembagaan	Pendidikan	Sosial budaya	Ekonomi	DTW
Dahuri & Nugroho (1984)	V					V	V	
Iwan Kustiawan	V							
Bengen (2006)	V					V	V	
Wahab, (1996)							V	
Mattheison dalam Gunn (2002)								V
WTO (1999)								V
Pendit (2003)								V
Spillane (1987)								V
UU No 10 Th 2009	V					V		
A. Yoeti (2002:5)	V							V
Cooper dkk (1985:81)		V	V	V				V
Maryani (1991)								
TIES (2015)	V				V	V	V	
United Nations Commision on Sustainable Development (dalam sidang sesi ke 8 tahun 2000)				V				
Wood (2002)	V				V	V		
Permen Dagri No.33 Th 2009	V				V	V		
Damanik (2006)	V			V	V	V	V	

Sumber : Penulis 2020

(halaman ini sengaja dikosongkan)

2.7 Faktor dan Variabel Penelitian

Dari tabel sintesa tinjauan pustaka dan studi literasi dari penelitian terdahulu diatas, telah diperoleh faktor dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian penulis kali ini. Faktor dan variabel tersebut dijelaskan pada tabal dibawah ini:

Tabel 2. 6 Tabel Indikator dan Variabel

Komponen	Variabel
Lingkungan	Kelestarian Lingkungan
	Kondisi Lingkungan
Aksesibilitas	Jaringan Jalan
	Rute
	Kendaraan Umum
Pendidikan	Edukasi bagi wisatawan
	Edukasi bagi warga lokal
Ekonomi	Manfaat Peluang pariwisata bagi masyarakat lokal
	Manfaat peluang jasa perdagangan/kuliner
Kelembagaan	Manajemen pengelolaan
	Pelibatan stakeholder
Sosial budaya	Pengalaman bagi wisatawan
	Pembaerdayaan masyarakat lokal
Fasilitas	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan
	Jenis Infrastruktur pendukung kelancaran informasi
DTW	Jenis Pariwisata
	Jenis Atraksi Kegiatan

	Jenis produk yang ditawarkan
--	------------------------------

Sumber : Penulis 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik menurut Wilyanto K. Kusumo adalah suatu ilmu valid yang merupakan abstraksi, simplifikasi, atau idealisasi dari realitas, dan terbukti koheren dengan sistem logikanya. (Buku Wilyanto K. Kusumo 2011). Pendekatan ini menggunakan pendekatan rasionalistik untuk melakukan penyusunan kerangka konseptualisasi teoritik dalam memberikan pemaknaan hasil penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini juga diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). (Bogdan dan Taylor dalam Moeloeng, 2004).

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Travers (1987) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif juga berguna untuk mendapatkan data, baik itu sekunder maupun primer yang akan di gunakan dalam analisis di penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian dari beberapa pustaka yang ada, didapatkanlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Agar mencapai sasaran yang sudah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya, maka dibutuhkanlah variabel dan indikator untuk mencapai sasaran tersebut. Berikut merupakan variabel yang akan digunakan untuk mencapai sasaran dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Sasaran 1 : Menentukan faktor pengembangan daya tarik wisata di kawasan ekowisata mangrove gunung anyar	Lingkungan	Kelestarian Lingkungan	Adanya program kegiatan lingkungan berkelanjutan
		Kondisi Lingkungan	Tersedianya lingkungan kawasan wisata yang masih asri dan alami guna mendukung pengembangan
	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Adanya jaringan jalan dalam mendukung pengembangan ekowisata mangrove
		Rute	Ketersediaan rute/ <i>signage</i> menuju kawasan wisata

Sasaran 2 : Mengidentifikasi karakteristik daya tarik wisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar		Kendaraan Umum	Ketersediaan kendaraan umum menuju mangrove
	Pendidikan	Edukasi bagi wisatawan	Adanya tempat kegiatan yang mendukung pariwisata dalam memberikan nilai edukasi kepada wisatawan yang berkunjung pada daerah wisata
		Edukasi bagi warga lokal	Adanya upaya edukasi yang menunjang pengetahuan terhadap manfaat mangrove
	Ekonomi	Manfaat peluang jasa perdagangan	Ketersediaan penawaran jasa perdagangan oleh masyarakat lokal
		Manfaat peluang jasa pariwisata bagi masyarakat untuk menjadi	Ketersediaan peluang wisata bagi masyarakat local untuk menjadi guide
	Kelembagaan	Manajemen pengelolaan	Adanya Lembaga institusi pengelolaan mangrove untuk

			mengembangkan inovasi baru
		Pelibatan stakeholder	Adanya kemitraan dengan pihak lain
	Sosial Budaya	Pengalaman bagi wisatawan	Adanya kegiatan yang memberikan kesan positif bagi wisatawan
		Pemberdayaan masyarakat lokal	Adanya peningkatan kualitas tenaga masyarakat
	Fasilitas	Infrastruktur pendukung informasi	Tersedianya infrastruktur yang difungsikan untuk kelancaran informasi pada kawasan wisata
		Infrastruktur pendukung keamanan	Ketersediaan infrastruktur keamanan untuk meningkatkan rasa aman wisatawan di lingkungan mangrove
	DTW	Jenis pariwisata	Adanya keindahan wisata alam yang terdapat di Ekowisata Mangrove

		Jenis atraksi yang ditawarkan	Adanya keunikan kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan Ekowisata Mangrove
		Jenis produk yang ditawarkan	Adanya produk lokal yang ditawarkan kepa wisatawan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi (Pengunjung dan masyarakat sekitar)

Menurut Riduwan (2009: 6) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Margono (2004), populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dan pengunjung yang datang di kawasan penelitian serta Pemerintah Kota Surabaya selaku pemegang kebijakan terkait pengembangan Ekowisata Gunung Anyar sebagai pariwisata alam dan juga para ahli ataupun pakar yang memiliki spesialisasi dalam lingkup penelitian ini.

3.4.2 Sampel (Stakeholder)

Sampling merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling menurut Sugiyono (2016:85) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Nugraha Setiawan (2005) *purposive sampling* adalah satuan sampling dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih objek yang sesuai dengan kompetensi serta kriteria topik penelitian dari peneliti.

Dalam *purposive sampling* pada penelitian ini menggunakan sampel beberapa stakeholder yang kemudian akan dilakukan analisis untuk menyediakan informasi awal yang mendasar mengenai:

- *Stakeholder* yang akan terkena dampak dari suatu arahan baik dampak positif maupun negatif
- *Stakeholder* yang dapat mempengaruhi arahan, baik pengaruh positif maupun pengaruh negative
- Kelompok-kelompok yang perlu dilibatkan dalam arahan tersebut

Stakeholder yang menjadi dasar acuan sebagai sampel berasal dari masyarakat yang tinggal di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, pengunjung Ekowisata Mangrove serta pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Dalam analisis *stakeholder* digunakan untuk mengidentifikasi *stakeholder* kunci untuk mendapatkan informasi khusus yang berkaitan dengan faktor pengembangan daya tarik wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Surabaya.

Dibawah ini merupakan tabel tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan stakeholder terhadap pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.

Tabel 3. 2 Tabulasi Stakeholder

Kelompok Stakeholder	Instansi	Posisi Stakeholder	Alasan Memilih	Kriteria
Pemerintah	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya (BAPPEKO)		Karena memiliki kewenangan atas semua kegiatan perencanaan pembangunan serta dapat memberikan pertimbangan terkait faktor peningkat daya tarik.	Menangani terkait perencanaan pembangunan dan pengembangan Ekowisata Mangrove di Gunung Anyar
	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya		Karena sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam hal penyusunan konsep dan pelaksanaan program pengembangan wisata	Menangani pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar

Masyarakat	Kelompok Masyarakat	Ketua Kelompok Sadar Wisata	Sebagai lembaga kemasyarakatan yang berperan langsung sebagai pihak yang ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan Ekowisata Gunung Anyar	Berpengalaman selama 2 tahun dalam menangani perkembangan dan perubahan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar
Perguruan Tinggi	Akademisi	Ahli Tata Ruang Kawasan Parwisata	Pihak yang memiliki kekhususan ilmu dalam bidang kepariwisataan dan tata ruang	Pernah berpengalaman dalam melakukan pengembangan kawasan pariwisata
Pengelola Wisata	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya	Ketua Pengelola	Karena peran pengelola sangat penting dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar	Berpengalaman dalam pengembangan Ekowisata di Surabaya

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode pengumpulan Data

Untuk tercapainya tujuan dan sasaran, permasalahan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif serta analisis deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan data, fakta serta informasi untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Data diambil dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara survei primer dan juga survei sekunder.

Survei primer merupakan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in-Depth Interview*) terhadap *stakeholder*, pengamatan lapangan (observasi) di sekitar Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Sedangkan survei sekunder melakukan pengumpulan data melalui dokumen – dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian di Kawasan Ekowisata Gunung Anyar, seperti dokumen RTRW Kota Surabaya yang digunakan untuk mendapat informasi mengenai penetapan kawasan pariwisata di Surabaya. Selain dari dokumen yang ada, data sekunder bisa juga diadapatkan dengan melalui survei instansi, seperti melakukan survei kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya, serta Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya (BAPPEKO).

Pengumpulan data sekunder juga bisa dilakukan dengan mengkaji studi literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Studi literatur ini dapat berasal dari buku, jurnal, artikel, dan juga media masa.

Tabel dibawah merupakan jenis data dan teknik survei yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 3 Pengumpulan Data

Data	Teknik Survei	Sumber
Kondisi Lingkungan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer • Survei Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dari masyarakat dan wisatawan • Responden dari pengelola Ekowisata Mangrove Gunung Anyar • Perda Kota Surabaya • RTRW Kota Surabaya • RDTRK UP 1 Rungkut • Responden dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Koa Surabaya
Kondisi Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer • Survei Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dari tokoh masyarakat setempat • BPS Kota Surabaya
Ketersediaan Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer • Survei Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dari wisatawan • Responden dari BAPPEKO • Responden dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya

Ketersediaan atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer • Survei Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden Wisatawan • Responden dari tokoh masyarakat setempat • Responden dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan • Tinjauan media cetak/online
Ketersediaan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dari tokoh masyarakat setempat • Responden dari wisatawan • Responden dari para ahli
Kondisi Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden masyarakat sekitar
Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kota Surabaya • RDTRK UP 1 Rungkut • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya

3.5.2 Teknik Survei

1) Pengumpulan data primer

Merupakan data yang diperoleh dari lapangan

- **Metpode *in-depth interview*** (wawancara mendalam)

Wawancara mendalam yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti dan narasumber. Dalam wawancara, peneliti membuat kerangka pokok pertanyaan yang kemudian akan diberikan kepada narasumber kemudian akan direkam melalui alat rekam.

- **Metode Observasi**

Observasi merupakan pengamatan kondisi eksisting yang dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting serta melakukan dokumentasi dengan menggunakan *handphone* atau alat sejenisnya

2) Pengumpulan data sekunder

Merupakan data yang didapatkan dari meninjau literatur yang memiliki relevansi terkait penelitian.

- Metode litetarur dalam penelitian ini berasal dari perpustakaan dan juga instansi terkait untuk memperoleh data terkait studi empiris dan data sekunder lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian

3.6 Metode Analisa

3.6.1 Menentukan faktor pengembangan pengembangan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Surabaya

Dalam mencapai sasaran menentukan faktor pengembangan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove di Gunung Anyar dapat dicapai dengan mendiskusikan variabel yang didapatkan dari hasil kajian dengan kondisi eksisting di kawasan penelitian. Setelah didapatkan faktor

apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata, tahapan selanjutnya yaitu tahap fiksasi dengan menggunakan analisis *stakeholder* yang dilanjutkan dengan analisis untuk mengetahui faktor pengembangan di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.

Dalam mengetahui faktor pengembangan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam metode *delphi*. Metode Analisis *Delphi* memiliki pengertian sebagai metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah – masalah yang kompleks (Linstone Harold A *et al*,2002)

a. Analisis Stakeholder

Analisis *stakeholder* digunakan dalam mengidentifikasi informan guna mendapat informasi khusus yang dimiliki, terkait dengan sasaran analisis. Analisis *stakeholder* didasarkan pada tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan *stakeholder* terkait dengan arahan peningkatan daya tarik wisata pada Kawasan Ekowisata Mangrove. Adapun pemetaan *stakeholder* seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4 Pemetaan Stakeholder

Kepentingan /Pengaruh	Kepentingan Tinggi	Kepentingan Rendah
Pengaruh Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang memiliki pengaruh tinggi dan kepentingan tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang memiliki pengaruh tinggi namu

		kepentingannya rendah
Pengaruh Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang memiliki kepentingan tinggi namun pengaruhnya rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang memiliki kepentingan rendah dan pengaruh rendah

b. Wawancara *stakeholder*

Wawancara *stakeholder* dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Teknik wawancara digunakan untuk mengeksplorasi variabel terhadap *stakeholder* yang memiliki pengetahuan di daerah penelitian.

c. Reduksi dan tampilan hasil wawancara

Reduksi data merupakan proses dalam menyederhanakan data dari transkrip hasil wawancara dengan *stakeholder*, dari hasil reduksi ini akan didapatkan variabel pengembangan pariwisata berdasarkan responden dari masing – masing *stakeholder* dan faktor yang didapatkan tersebut akan dijadikan masukan bagi tahap selanjutnya (iterasi)

d. Iterasi dan penarikan kesimpulan

Iterasi dilakukan untuk memastikan (cross check) apakah faktor dan variabel hasil ringkasan wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing – masing *stakeholder*. Dari hasil indentifikasi faktor

berdasarkan opini tiap – tiap stakeholder tersebut, kemudian disederhanakan, atau dikelompokkan secara substansial. Faktor lain yang belum disebutkan oleh semua responden akan dilakukan *cross check* terhadap responden lainnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan faktor dan variabel apa saja yang dapat meningkatkan daya tarik wisata pecinan di Kota Surabaya.

3.6.2 Mengidentifikasi Karakteristik Pada Tiap Faktor Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Potensi di Kawasan Ekowisata Mangrove

Dalam mencapai sasaran ini, teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode *analysis descriptive*. Metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2004:169). Dengan metode ini, obyek penelitian dianalisis dalam bentuk penjelasan ataupun pengertian

Proses analisa deskriptif merupakan proses analisis data secara kualitatif dengan menggunakan data yang telah diperoleh dari data sekunder dan primer dari hasil analisis sasaran 1 yang dijelaskan secara deskriptif serta normatif yang juga disesuaikan dengan kondisi eksisting kawasan penelitian. Kemudian untuk data primer dalam analisis yang digunakan adalah data karakteristik individu/objek dan kelompok.

Dari analisis tersebut akan menghasilkan potensi pada faktor apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan penelitian, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Proses Analisis Sasaran 2

Input	Metode Analisa Data	Output
Lingkungan	Analisis Deskriptif	Potensi tiap faktor pengembangan yang dimiliki Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata
Aksesibilitas		
Pendidikan		
Ekonomi		
Kelembagaan		
Sosial budaya		
Fasilitas		
DTW		

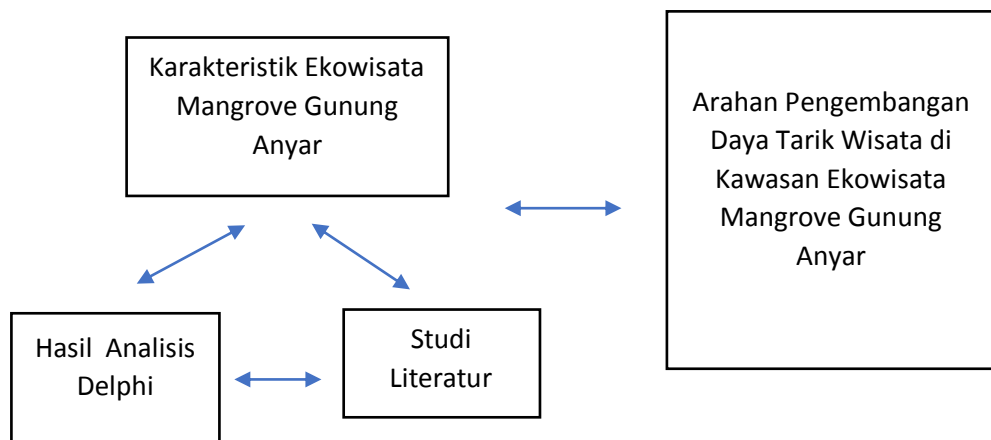
3.6.3 Arahan pengembangan di Kawasan Ekowisata Mangrove Surabaya

Untuk menghasilkan arahan pengembangan yang tepat berdasarkan berbagai sudut pandang *stakeholder* yang berbeda. Diperlukan analisis triangulasi. Analisis Triangulasi menurut Sutopo (2006) adalah cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat 4 macam teknik triangulasi yaitu (1) triangulasi data/sumber, (2) Triangulasi peneliti, (3) Triangulasi metodologi, (4) Triangulasi teoritis. Pada dasarnya teknik triangulasi merupakan teknik yang didasari oleh pola pikir *fenomenologi* yang bersifat multiprespektif

yang memiliki arti untuk menarik kesimpulan yang diperlukan tidak hanya satu sudut pandang saja.

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan untuk melakukan analisa triangulasi adalah :

- Karakteristik Ekowisata Mangrove Gunung Anyar
- Hasil Analisis Delphi
- Studi literatur



Gambar 3. 1 Tahap Analisis Triangulasi
Sumber : Analisa Penulis, 2020

3.6.4 Teknik Analisa

Dari beberapa Analisa diatas, maka didapatkan tabel analisis seperti dibawah ini:

Tabel 3. 6 Tabel Teknik Analisis

INPUT	Proses	Output
Wawancara Dphi	ITERASI	Faktor yang didapat dari kosensus
Observasi kondisi eksisting	Tabulasi Karakteristik kondisi eksisting pada tiap faktor	Karakteristik wisata mangrove Gunung Anyar berdasarkan factor kosensus
Faktor yang kosensus, karakteristik wisata mangrove, kebijakan pengembangan wisata mangrove Gunung Anyar sampai 2021	Sinkronisasi terkait factor kosensus, karkateristik, dan kebijakan	Arahan pengembangan Wisata Mangrove tiap faktor

Sumber, Penulis 2020

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini Penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah

Tahap ini terdiri dari perumusan masalah yang bersumber dari latar belakang permasalahan penelitian. Selanjutnya dilakukan identifikasi pokok permasalahan yang terjadi pada kawasan pecinan. Selanjutnya ditentukan ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan dan ruang lingkup substansi terkait penelitian.

2. Studi Litelatur

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi berupa teori, studi kasus, contoh penelitian sejenis dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian. Sumber studi literatur didapatkan dari buku, jurnal, makalah, koran, internet dan lain-lain. Seluruh informasi yang didapatkan kemudian disintesa sehingga menghasilkan indikator dan variabel penelitian.

3. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian dimana data disesuaikan dengan variabel penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil sintesa pada kajian pustaka. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan obeservasi lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil literatur maupun instansi terkait.

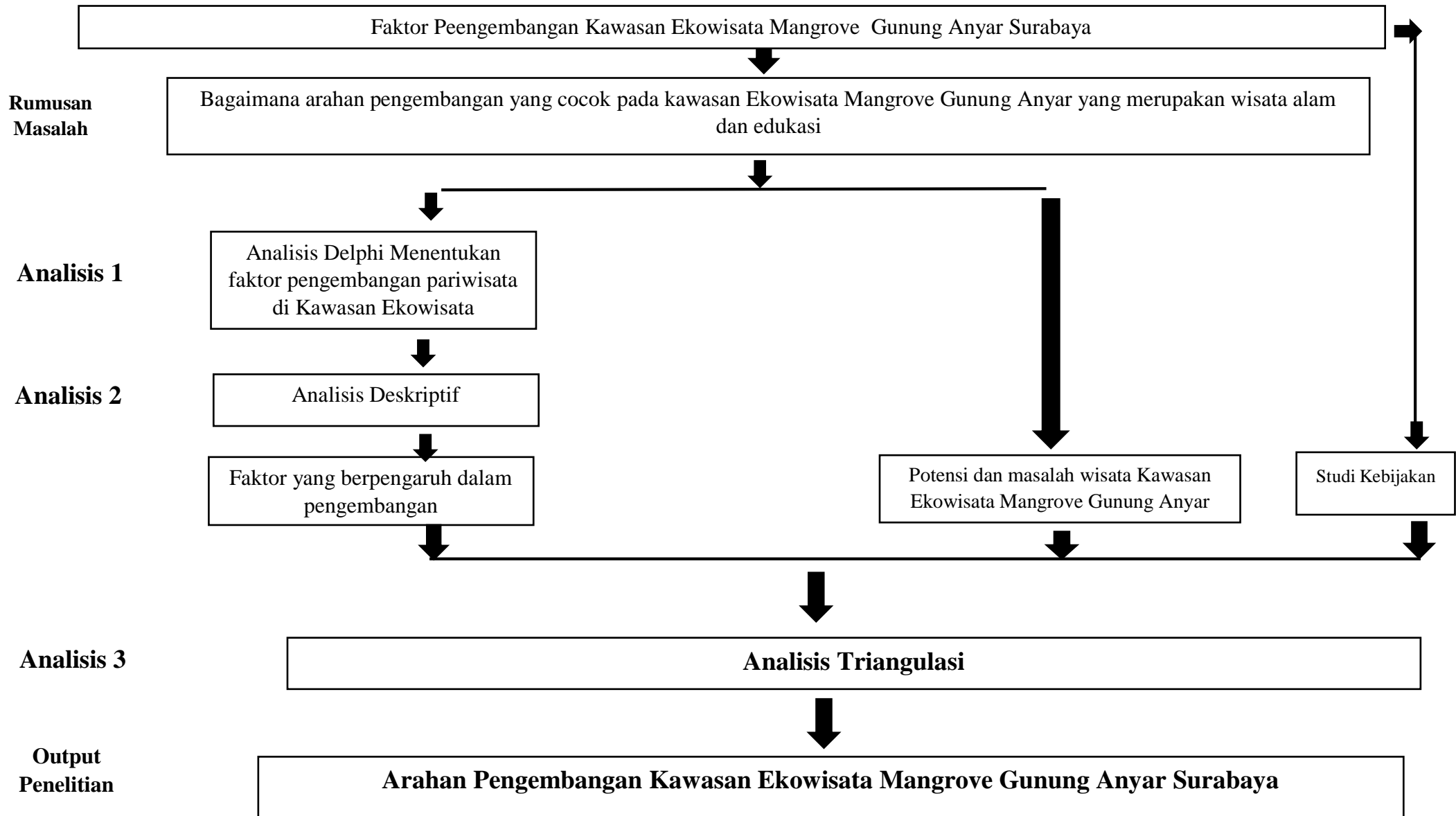
4. Analisis Data dan Pembahasan

Pada tahap ini dilakukan proses pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai untuk mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Berdasarkan hasil kesimpulan dari seluruh proses penelitian maka akan dilakukan perumusan rekomendasi yang berupa konsep pengembangan yang dapat diimplementasikan pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

3.8 Kerangka Analisis



(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Administrasi Wilayah Penelitian

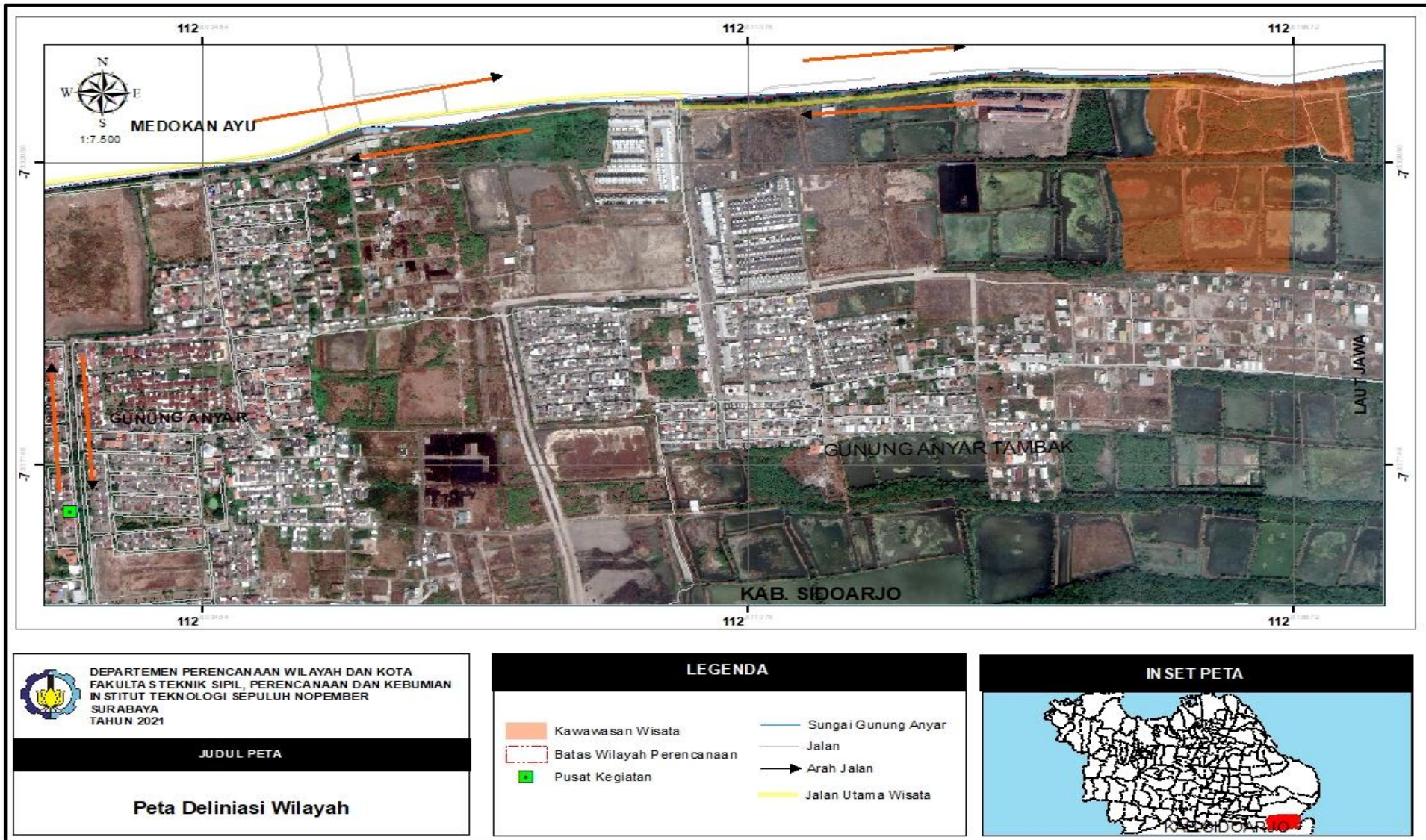
Wilayah penelitian ini adalah Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang terletak di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya. Luas wilayah penelitian ini sebesar 4,41 Km² dan merupakan kelurahan terluas yang berada pada Kecamatan Gunung Anyar. Adapun batas – batas wilayah penelitian seperti berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Medokan Ayu
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah Timur : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Kelurahan Gunung Anyar

Luas wilayah menurut penggunaan pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak ini sebesar 110,4 Ha (Non- pertanian), 42 Ha (pertanian sawah), dan 333,3 Ha (Pertanian Non Sawah)

Gambaran detail wilayah studi seperti gambar di bawah ini :

(halaman ini sengaja dikosongkan)



Gambar 4. 1 Peta Deliniasi Wilayah
(Sumber : Peneliti,2021)

(halaman ini sengaja dikosongkan)

4.1.2 Kondisi Eksisting Lingkungan

4.1.2.1 Kelestarian Lingkungan

Kegiatan konservasi lingkungan yang biasanya dilakukan di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini, antara lain penanaman Mangrove oleh pihak pengelola maupun dari pihak wisatawan. Untuk kegiatan penanaman ini sebaiknya diadakan rutin untuk mengontrol perkembangan mangrove dan perbaikan tanaman mangrove jika ada kerusakan pada lahan mangrove yang sudah ada. Sehingga wilayah Ekowisata ini tetap menjadi wilayah konservasi yang melindungi baik flora maupun fauna yang terdapat didalamnya. Karena penanaman mangrove ini biasanya memerlukan permintaan dari wisatawan dan biasanya dilakukan oleh wisatawan yang berkelompok dari suatu instansi.



Gambar 4. 2 Penanaman Bibit Mangrove
(Sumber: Survei media social)

4.1.2.2 Kondisi Lingkungan Wilayah Studi

Kondisi lingkungan di dalam Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar terlihat alami dengan banyak di tumbuh tanaman

mangrove dan tanaman lainnya, akan tetapi masih terdapat beberapa spot yang gersang karena masih belum terdapat pohon yang tumbuh yang terdapat di sebelah pintu gerbang utama Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini. Hal ini perlu diperhatikan karena salah satu aspek penting dari Ekowisata ialah yang dapat menarik perhatian wisata ialah lingkungan yang masih terjaga dan bersifat alami, sehingga perlu suatu program kegiatan rutin untuk menata kembali kawasan wisata agar terorganisir dan lingkungan wisata menjadi asri serta tertata.



Gambar 4. 3 Kondisi Lingkungan Wisata
(Sumber : *Survei Primer*)

4.1.3 Faktor Pendidikan Pada Wilayah Studi

4.1.3.1 Edukasi Bagi Wisatawan

Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar belum memiliki fasilitas yang diperuntukan sebagai sarana edukasi di

Kawasan Wisata. Oleh karena itu perlu ditambahkan tempat kegiatan terkait edukasi pada kawasan wisata yang menunjang wisatawan untuk melakukan kegiatan edukasi tentang mangrove di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

4.1.3.2 Edukasi Bagi Masyarakat Lokal

Pada lokasi Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya sudah melakukan edukasi bagi masyarakat sekitarnya, kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan yang biasanya diadakan oleh pihak pengelola, POKDARWIS, hingga pihak kelurahan Gunung Anyar Tambak. Kegiatan ini dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan warga sekitar terkait manfaat mangrove bagi kehidupan sehari – hari serta juga dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Akan tetapi, sebaiknya kegiatan tersebut dilakukan secara rutin seiring pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar agar masyarakat juga mengetahui seberapa besar manfaat yang dapat di ambil dari Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

4.1.4 Kondisi Fasilitas Wilayah Studi

4.1.4.1 Kondisi Fasilitas Pendukung Informasi

Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, fasilitas yang mendukung informasi terkait kawasan wisata sudah tersedia tetapi masih belum lengkap. Fasilitas pendukung informasi sangat dibutuhkan pada konsep pariwisata, hal ini untuk menunjang kelancaran wisatawan dalam mencari informasi terkait wisata yang terdapat dalam Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.

Kelengkapan fasilitas informasi yang terdapat pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar hanya terdapat satu pengeras suara yang digunakan untuk pengumuman kepada pengunjung dan belum terdapat fasilitas pusat informasi yang terdapat pada kawasan wisata ini.



Gambar 4. 4 Fasilitas Pendukung Informasi
(Sumber : survei primer)

4.1.4.2 Kondisi Fasilitas Pendukung Keamanan

Di dalam Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung anyar telah terdapat fasilitas pendukung keamanan, seperti contoh terdapat penjagaan parkir, terdapat pos untuk mengontrol keluar masuknya wisatawan. Tidak hanya fasilitas pendukung keamanan, Kawasan Wisata Mangrove Gunung Anyar juga dilengkapi dengan himbauan tulisan yang ada pada sekitaran *jogging track*, menara pandang, dan pada wisata perahu.

Fasilitas dan tulisan himbauan yang berada pada kawasan wisata dirasa kurang, karena lokasi Ekowisata Mangrove yang begitu luas juga memerlukan penjagaan yang ketat agar wisatawan merasa aman dan tenang ketika melakukan kegiatan rekreasi serta meminimalisir wisatawan yang jail dengan membuang sampah sembarangan sehingga keamanan wisatawan terjamin seluruhnya

ditambah lagi dengan sering munculnya monyet – monyet liar yang datang pada kawasan wisata sehingga membuat pengunjung merasa kurang aman



Gambar 4. 5 Fasilitas Keamanan
(Sumber : survei primer)

4.1.5 Kondisi Kelembagaan Wilayah Studi

4.1.5.1 Manajemen Pengelolaan

Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar di kelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya akan tetapi partisipasi masyarakat masih belum terasa, karena hanya beberapa masyarakat yang bekerja di kawasan wisata seperti penjagaan parkir dan penyewaan perahu. Hal ini dapat dikatakan bahwa manajemen pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah teratur, tetapi sebaiknya masyarakat juga lebih dilibatkan dalam pengelolaannya. Terutama kelompok – kelompok masyarakat yang terdapat pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

seperti POKDARWIS. Dalam hal ini POKDARWIS masih berperan dalam media promosi kawasan wisata, seperti mengkoordinir wisatawan suatu instansi yang akan melakukan kegiatan wisata pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya serta juga membantu pihak pengelola dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengelola

4.1.5.2 Pelibatan Stakeholder

Dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, pengelola tidak dapat berjalan sendiri. Hal ini dikarenakan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pengembangan suatu wisata. Dalam hal ini kawasan wisata mangrove di Gunung Anyar juga melibatkan *stakeholder* lain untuk membantu mengembangkan kawasan wisata di Gunung Anyar

Hal ini dapat dilihat dari pembangunan fasilitas yang sudah tersedia pada kawasan tersebut seperti Gazebo, fasilitas toilet, dan fasilitas lainnya yang merupakan bantuan dari pihak swasta yang membantu untuk melakukan pengembangan pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini.

4.1.6 Kondisi Sosial Wilayah Studi

4.1.6.1 Jumlah Penduduk Kawasan Studi

Menurut Badan Pusat Statistika Kota Surabaya, jumlah penduduk di wilayah penelitian seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk
(Sumber : Kecamatan Dalam Angka)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
2014	8294	8051	16345	3.706,35
2015	4350	4271	8621	1.954,88
2016	4482	4397	8879	2.013,38
2017	4680	4608	9288	2.106

2018	4928	5010	9938	2.254
------	------	------	------	-------

Dari data di atas, diketahui bahwa penduduk selalu meningkat pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di tahun tersebut pada tabel diatas

4.1.7 Kawasan Ekowisata Mangrove

4.1.7.1 Daya Tarik Wisata

Ekowisata Mangrove Gunung Anyar merupakan salah satu Ekowisata yang terletak di Kota Surabaya Kecamatan Gunung Anyar. Didalam kawasan wisata ini terdapat berbagai macam daya tarik wisata yang di tawarkan. Berikut daya tarik yang terdapat di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya :

a. *Jogging Track* (Lintasan Lari)

Didalam kawasan Ekowisata Gunung Anyar ini terdapat lintasan lari atau biasa disebut dengan *jogging track*. Lintasan ini terbuat dari bambu yang terletak di tengah rimbunan hutan mangrove di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.

Jogging track ini memiliki jalur sepanjang 80 m dan menjadi satu dengan jalur pejalan kaki untuk mengelilingi hutan manrove di wisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya ini.



Gambar 4. 6 Jogging Track

(Sumber : Survei Primer 2020)

b. Menara Pandang

Salah satu daya tarik wisata yang terdapat di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar adalah Menara Pandang. Menara ini digunakan untuk melihat seluruh pemandangan yang terdapat di kawasan wisata dengan lebih jelas.

Tetapi untuk menikmati tempat ini, hanya diberlakukan sebanyak 5 orang untuk dapat naik keatas menara ini, sehingga menimbulkan antrian yang terjadi akibat menunggu giliran untuk dapat menikmati pemandangan dari sisi atas kawasan wisata Mangrove.

Menara ini memiliki tinggi kurang lebih sekitar 12 meter, sehingga pemandangan pada sekitar Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini terlihat jelas mulai dari Hutan Mangrove, *Jogging Track*, Tambak di sekitar Kawasan Ekowisata hingga tempat parkir untuk wisatawan.



Gambar 4. 7 Menara Pandang
(Sumber : Survei Primer)

c. Hutan Mangrove

Ekowisata ini memiliki daya tarik inti yaitu wisata alamnya yang merupakan hutan mangrove. Hutan ini mangrove ini tersebar secara merata di kawasan wisata. Tumbuhan ini terdapat pada pintu masuk kawasan wisata hingga jalur keluar kawasan wisata. Di kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini memiliki lahan hutan mangrove seluas kurang lebih 2,9 hektar. Gambar dibawah merupakan gambar yang diambil dari atas menara pandang yang terdapat pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.



Gambar 4. 8 Hutan Mangrove
(Sumber : *Survei Primer 2020*)

d. Gazebo

Daya tarik wisata lainnya yang terdapat di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini adalah Gazebo. Gazebo ini terletak di dekat dengan tempat parkir. Di tempat Gazebo ini biasanya banyak dari wisatawan memanfaatkannya untuk melakukan istirahat setelah berkeliling di kawasan wisata mangrove ini.

Tetapi sangat disayangkan, karena sering sekali ditemukan sampah berserakan di tempat ini seperti, adanya kotak nasi, sampah plastik dan sampah lainnya. Hal ini mengurangi keindahan dari bangunan Gazebo nya dan juga dapat merusak lingkungan sekitar mangrove itu sendiri



Gambar 4. 9 Gazebo
(Sumber : Survei Primer 2020)

e. *Spot Selfie*

Selain menikmati keindahan dan bermain, Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini menyediakan *spot* untuk *selfie*. *Spot* ini terletak di beberapa tempat di kawasan ini dan memiliki atribut yang dapat digunakan untuk wisatawan. *Spot* ini berupa Gazebo, jembatan kayu, perahu buatan yang terletak di daerah *jogging track*, dan masih banyak lagi *spot-spot* lain yang dapat digunakan.



Gambar 4. 10 Spot Selfie
(Sumber : Survei Primer 2020)

4.1.7.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pariwisata sebagai sarana lalu lintas yang terdapat di kawasan tersebut. Sama seperti pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang memiliki sarana aksesibilitas seperti dibawah ini.

a. Jaringan Jalan

Terdapat jaringan jalan menuju ke Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Jaringan jalan tersebut berupa 2 tekstur. Pertama pada jalan raya yang berbentuk aspal dan jalan lingkungan yang masih berbentuk tanah/pasir.

Tetapi, terdapat permasalahan terkait jaringan jalan pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Permasalahannya adalah jalur yang sulit dilewati ketika hujan turun, yang membuat jalan menjadi becek dan licin. Hal tersebut sangat membahayakan bagi pengunjung, karena keselamatan dari pengunjung tidak terjamin. Selain itu jaringan jalan pada Kawasan Wisata juga belum terhubung dengan pusat kegiatan masyarakat lokal yang bertempat di Kelurahan Gunung Anyar Tambak



Gambar 4. 11 Jaringan Jalan
(Sumber : *Survei Primer 2020*)

4.1.7.3 Kegiatan Perekonomian

Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, terdapat beberapa kegiatan ekonomi yang terjadi didalamnya. Kegiatan ekonomi ini berasal dari masyarakat yang

bertempat tinggal di sekitaran Kelurahan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.

Ada berbagai macam kegiatan ekonomi yang terjadi, seperti adanya tempat penjual makan dan minum pada Kawasan Wisata serta terdapat nelayan yang menawarkan jasa persewaan kapal yang digunakan untuk menyusuri sungai hingga ke hilirnya.

Tetapi untuk kawasan penjual makanan dan minuman, tempat yang tersedia masih belum tertata, sehingga jika dilihat dari luar seperti kurang bersih dan rapi. Tempat penjualan makanan dan minuman ini belum dilengkapi fasilitas yang memadai seperti contoh, adanya tempat yang tertutup sehingga membuat wisatawan aman akan panas dan hujan. Untuk gambaran lokasi, seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4. 12 Lokasi Kegiatan Perekonomian
(Sumber : Survei Primer 2020)

4.2 Analisa dan Pembahasan

Pada tahap analisis, akan dilakukan tiga tahapan analisis untuk menganalisis arahan pengembangan daya tarik pariwisata di kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Kota Surabaya. Pada tahap analisis pertama bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar berdasarkan kondisi eksisting dan potensi yang terdapat didalamnya. Kemudian dilakukan penentuan faktor – faktor yang meningkatkan daya tarik pariwisata di kawasan penelitian. Setelah mengetahui karakteristik dan faktor yang berpengaruh kemudian dilakukan analisis triangulasi dengan menggunakan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menambahkan *best practice* dan kebijakan yang ada. Lalu pada tahap terakhir yaitu merumuskan arahan pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik pariwisata pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Kota Surabaya.

4.2.1 Menentukan Faktor pengembangan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Untuk menentukan faktor – faktor yang dapat mengembangkan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis Delphi. Dimana analisis ini menggabungkan beberapa pendapat dari *stakeholder* yang telah didapatkan melalui proses wawancara secara langsung dan kemudian terdapat kesimpulan yang bias ditarik dari pendapat – pendapat yang telah disampaikan oleh responden kepada peneliti. Adapun tahapan yang harus dilalui oleh peneliti, yaitu :

1. Identifikasi *stakeholder* sebagai responden
Dalam mengidentifikasi *stakeholder* yang akan dijadikan sebagai responden penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis ini dilakukan untuk menentukan kriteria – kriteria *stakeholder* yang dapat membantu menjawab kuisisioner penelitian ini. Dari *purspive sampling* tersebut didapatkan beberapa responden penelitian yang akan terdapat pada penelitian ini, seperti
 - a. Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya (BAPPEKO)
 - b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
 - c. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya
 - d. Ahli Wisata Kreatif
 - e. Anggota POKDARWIS Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

2. Eksplorasi Tahap 1
Pada tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara pada *stakeholder* terpilih dengan mengisi form kuisisioner terkait faktor – faktor yang dapat menentukan pengembanagan kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Pada tahap ini responden dihadapkan pada beberapa *statement* tertulis dari peneliti lalu responden harus menjawab setuju atau tidak setuju terkait dengan *statement* dari peneliti.

Tabel 4. 2 Hasil Eksplorasi Analisis Delphi Tahap I

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5
Lingkungan	Kelestarian Lingkungan	Adanya program kegiatan keberlanjutan lingkungan	S	S	S	S	S
	Kondisi Lingkungan	Tersedianya lingkungan wisata yang masih asri dan alami guna mendukung pengembangan	S	S	S	S	S
Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Adanya jaringan jalan dalam mendukung pengembangan	S	S	S	S	S

		ekowisata mangrove					
	Rute	Ketersediaan rute/ <i>signa</i> ge menuju kawasan wisata	S	S	S	S	S
	Kendaraan Umum	Ketersediaan kendaraan umum menuju kawasan wisata	S	S	S	S	S
Pendidikan	Edukasi Bagi Wisatawan	Adanya tempat kegiatan yang mendukung pariwisata dalam memberikan nilai edukasi kepada wisatawan yang berkunjung pada	S	S	S	S	S

		daerah wisata					
	Edukasi Bagi Warga Lokal	Adanya upaya edukasi yang menunjang pengetahuan terhadap manfaat mangrove	S	S	S	S	S
Ekonomi	Manfaat peluang jasa perdagangan bagi masyarakat	Ketersediaan penawaran jasa oleh masyarakat	S	S	S	S	S
	Manfaat peluang pariwisata bagi masyarakat	Ketersediaan peluang wisata bagi masyarakat lokal untuk menjadi guide	T S	T S	T S	T S	S
Kelembagaan	Manajemen pengelolaan	Adanya lembaga institusi pengelola mangrove untuk mengembangkan	S	S	S	S	S

		inovasi baru					
	Pelibatan Stakeholder	Adanya kemitraan dengan pihak lain	S	S	S	S	S
Sosial Budaya	Pengalaman bagi wisatawan	Adanya kegiatan yang memberikan kesan positif bagi wisatawan	S	S	S	S	S
	Pemberdayaan masyarakat lokal	Adanya peningkatan kualitas tenaga masyarakat	S	S	S	S	S
Fasilitas	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan	Ketersediaan infrastruktur keamanan untuk meningkatkan rasa aman wisatawan di lokasi wisata	S	S	S	S	S

	Jenis infrastruktur pendukung kelancaran informasi	Tersedianya infrastruktur yang difungsikan untuk kelancaran informasi pada kawasan wisata	S	S	S	S	S
DTW	Jenis Pariwisata	Adanya wisata alam yang terdapat di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar	S	S	S	S	S
	Jenis atraksi yang ditawarkan	Adanya kegiatan yang terdapat di kawasan wisata	S	S	S	S	S
	Jenis produk yang ditawarkan	Adanya produk lokal yang ditawarkan kepada wisatawan	S	S	S	S	S

(Sumber, Analisis Penulis 2021)

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya

R2 : Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya

R3 : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya
(Pengelola Ekowisata)

R4 : Ahli pengembangan wisata (Dosen Studi
Pembangunan)

R5 : POKDARWIS

Berdasarkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden terpilih, maka didapatkan hasil sebagai berikut pada setiap faktor pengembangannya:

1. Lingkungan

Dalam faktor Lingkungan terdapat 2 variabel, yaitu :

a. Konservasi Lingkungan

Variabel ini merupakan salah satu program yang mendukung keberlanjutan lingkungan pada kawasan wisata yang merupakan kawasan konservasi. Berikut adalah hasil dari kuisisioner yang telah respon oleh responden dalam penelitian ini :

R1: Setuju, Karena tujuan utama dari ekowisata adalah mempertahankan kawasan konservasi meskipun digunakan kegiatan pariwisata

R2: Setuju, Untuk mendukung kawasan mangrove itu sendiri, maka dibutuhkan kegiatan konservatif

R3: Setuju, Karena untuk mendukung kelestarian flora dan fauna yang berada di kawasan ekowisata

R4: Setuju, Karena untuk menjadikan kawasan wisata lebih baik, dan menjadikan Surabaya lebih baik dalam Ekowisata serta digunakan untuk pengamanan dari garis pantai

R5: Setuju, Karena program konservasi sangat diperlukan karena wisata ini menyangkut lingkungan dan harus efektif seperti adanya planning dan pemetaan

Dalam hal ini terlihat seluruh responden menyatakan setuju dan dapat disimpulkan bahwa variabel ini mempengaruhi terhadap pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

b. Kondisi Lingkungan

Pada variable ini merupakan salah satu pendukung pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Variabel ini juga digunakan untuk melihat kondisi lingkungan wisata dalam pengembangan kedepan. Berikut adalah hasil kuisisioner yang telah di jawab oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju. Lingkungan yang berada di kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya mendukung untuk pengembangan konsep Ekowisata kedepannya, meskipun sedikit kotor akan tetapi seiring berjalanya waktu akan dilakukan pembersihan secara rutin

R2 : Setuju, Karena Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar telah didukung oleh kondisi lingkungan yang baik untuk menjadi kawasan wisata, oleh karena itu untuk pengembangan kedepannya diharapkan masih mempertahankan kondisi lingkungan yang masih asri dan terasa alamnya

R3 : Setuju,, Karena sangat mendukung untuk dilakukan pengembangan

R4 : Setuju,, Karena kebetulan kan lokasi nya dekat dengan pesisir, dengan adanya konservasi mangrove, kondisi lingkungan akan baik juga

R5 : Setuju, Karena wisata lingkungan jadi lingkungan harus mendukung dalam pengembangan wisata itu sendiri, kalau tidak mendukung tidak mungkin ada wisata di lokasi itu

Setelah melihat dari hasil kuisisioner dapat disimpulkan bahwa ke lima responden setuju dan variabel ini memiliki pengaruh terhadap

Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar kedepannya

2. Aksesibilitas

a. Jaringan Jalan

Variabel ini merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh pariwisata agar memudahkan wisatawan menuju pada tempat wisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Berikut hasil kuisioner yang telah diberikan tanggapan oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena memang dalam pengembangan jalur utamanya masih membutuhkan koordinasi dengan dinas lainnya untuk melakukan perbaikan jalan utamanya

R2 : Setuju, Karena untuk mendukung aksesibilitas dari wisatawan yang akan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

R3 : Setuju, Karena sebagai akses utama menuju kawasan wisata

R4 : Setuju, Karena dapat menunjang wisatawan tetapi dalam perbaikannya harus menunggu dari pemkot untuk perbaikannya

R5 : Setuju, Karena merupakan satu kunci dalam wisata dan perlu lebar yang cukup untuk jalan menuju wisatanya

Berdasarkan hasil tanggapan dari masing – masing respondenl, seluruhnya menyetujui bahwa Variabel Jaringan Jalan memiliki pengaruh penting terhadap pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

b. Rute

Variabel ini menjelaskan bahwa perlunya keberadaan papan rute yang menunjukkan arah ke lokasi Ekowisata Mangrove Gunung Anyar agar memudahkan wisatawan baik dari dalam kota maupun luar kota. Berikut hasil kuisisioner yang telah diberikan tanggapan oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena rute yang mengarahkan ke tempat wisatanya masih sangat kurang, maka dari itu perlu ditambahkan rute penunjuk arah untuk memudahkan wisatawan

R2 : Setuju, Karena untuk memudahkan wisatawan menuju ke Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

R3 : Setuju, Karena dengan adanya penunjuk arah akan memudahkan wisatawan berkunjung ke tempat wisata

R4 : Setuju, Karena untuk memudahkan akses ke lokasi

R5 : Setuju, Karena sangat diperlukan untuk menunjang kemudahan wisatawan

Berdasarkan hasil kuisisioner Delphi, responden semua setuju apabila variabel ini mempengaruhi pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Karena variabel rute ini dianggap penting untuk menunjang wisatawan agar tidak tersesat di jalan

c. Kendaraan Umum

Variabel ini menjelaskan tentang perlunya kendaraan umum yang dapat digunakan wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata, karena belum adanya kendaraan umum yang melewati tempat wisata.

Berikut hasil kuisioner yang telah diberikan tanggapan oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena dengan kendaraan umum yang tersedia akan memudahkan wisatawan berkunjung di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

R2 : Setuju, Karena memang banyak pengunjung yang menanyakan terkait kendaraan yang melewati kawasan tersebut dan dapat mendukung kemudahan pengunjung untuk berwisata

R3 : Setuju , Memudahkan pengunjung dalam mencari akomodasi utnutk berkunjung ke tempat wisata

R4 : Tidak Setuju, Karena memang belum ada dan tempatnya sepi serta tidak ada tujuannya ketika menggunakan kendaraan umum sebelum adanya wisata

R5 : Setuju, Karena memang belum ada angkutan umum yang menuju kesana

Dalam hal ini seluruh responden menyetujui bahwa ketersediaan kendaraan umum berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata karena dapat memudahkan wisatawan untuk mencapai kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

3. Pendidikan

a. Edukasi bagi wisatawan

Pada variable ini menjelaskan terkait edukasi yang didapat kan oleh wisatwan di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung anyar, yang dimana merupakan tempat wisata rekreasi dan juga edukasi. Berikut adalah hasil kuisioner yang telah diberikan tanggapan oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena pada dasarnya konsep ekowisata sendiri merupakan konsep wisata yang didalamnya terdapat aspek edukasi bagi wisatawan

R2 : Setuju, Karena untuk mempermudah pengunjung untuk belajar terkait mangrove yang ada di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

R3 : Setuju, Karena kawasan ekowisata ini memang digunakan untuk edukasi, penelitian, wisata, dan menjaga kelestarian lingkungan

R4 : Setuju, Cuma mungkin tempatnya harus disesuaikan dengan pengunjung, karena kan pada dasarnya wisata ini merupakan wisata edukasi.

R5 : Setuju, Karena sangat dibutuhkan, tetapi dibuatkan secara praktis dan harus informative

Berdasarkan hasil tanggapan kuisioner Delphi didapati responden menyetujui variabel ini, bahwa sangat diperlukan edukasi bagi wisatawan di dalam Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

b. Edukasi bagi warga lokal

Variable ini menjelaskan tentang edukasi yang didapatkan warga lokal dalam mengelola mangrove dan tanaman lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar. Berikut adalah hasil kuisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena masih belum terdapat pelatihan – pelatihan kepada masyarakat lokal

R2 : Setuju, karena selain hanya wisatawan yang dapat melakukan edukasi, masyarakat sekitar pun berhak mengetahui apa saja manfaat dari tanaman mangrove yang ada di Kawasan Wisata

R3 : Setuju, Karena masyarakat juga harus dilibatkan dalam proses pengembangan kawasan wisata serta dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian

R4 : Setuju, karena memang dibutuhkan program pelatihan untuk masyarakat lokal, untuk dari pemerintah memang belum pernah dilakukan

R5 : Setuju, karne bisa juga untuk dikelola kembali oleh warga lokal dengan adanya edukasi kebermanfaatan mangrove

Berdasarkan dari hasil kuisisioner didapati kesimpulan tiap responden menyetujui variabel edukasi bagi warga lokal berpengaruh dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

4. Ekonomi

a. Manfaat peluang jasa perdagangan bagi masyarakat

Pada variabel ini menjelaskan terkait manfaat peluang usaha bagi masyarakat sekitar yang ditujukan untuk meningkatkan taraf ekonomi di masyarakat sekitar. Berikut adalah hasil kuisisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini:

R1 : Setuju, Karena pariwisata juga harus dapat meningkatkan perekonomian pada masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata tersebut dan saya berharap setiap destinasi akan meningkatkan kesejahteraan pada wilayah tersebut

R2 : Setuju, Karena memang pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian di masyarakat Gunung Anyar Tambak

R3 : Setuju, Karena memang dapat melibatkan UMKM disekitar kawasan lokasi wisata dengan cara berjualan dilokasi wisata

R4 : Setuju, Karena setiap wisata seharusnya memiliki manfaat peningkatan perekonomian melalui jasa perdagangan seperti penjualan makanan di lokasi wisata

R5 : Setuju, Karena masyarakat lokal juga harus dapat merasakan kebermanfaatan wisata mangrove bagi perekonomiannya dengann cara berjualan di kawasan lokasi wisata

Berdasarkan dari hasil Delphi yang di jawab oleh responden yang menyetujui variabel ini, dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh dalam melakukan pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

b. Manfaat peluang wisata bagi masyarakat

Variabel ini menjelaskan bahwa Ekowisata Gunung Anyar memiliki peluang untuk dikembangkan oleh masyarakat sekitar dengan cara menjadi pemandu dan lain sebagainya pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Berikut adalah hasil kuisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Tidak Setuju, Karena variabel ini tidak beda dengan variabel lainnya

R2 : Tidak Setuju, Karena menjadi guide sudah merupakan pemberdayaan masyarakat dan sudah terdapat di variabel lain

R3 : Tidak Setuju, Karena variabel ini memang tujuannya sama dan jika variabel ini dicantumkan jadi terlihat tidak efektif untuk pengembangannya

R4 : Tidak Setuju, Karena memang adanya guide ini dapat masuk kedalam variabel pemberdayaan masyarakat lokal

R5 : Setuju, Karena masyarakat lokal seharusnya dilibatkan dalam pengelolaannya seperti bekerja disitu, dan mangrove ini potensial untuk dibuka karena wisata ini dapat mengurangi kepenatan masyarakat meskipun dalam pandemic dan dengan menerapkan protokol kesehatan

Berdasarkan dari hasil kuisisioner Delphi terdapat empat responden yang tidak setuju dengan variabel ini. Maka dari itu masih perlu dibutuhkan eksplorasi untuk menjadikan variabel ini menjadi variabel konsensus

5. Kelembagaan

a. Manajemen Pengelolaan

Pada variabel ini menjelaskan terkait perlunya pengelola untuk mengembangkan Kawasan Ekowisata Gunung Anyar dan untuk menjaga kawasan wisata agar tetap menjadi kawasan konservasi. Berikut adalah hasil kuisisioner yang telah di tanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, karena dengan manajemen pengelolaan yang baik, kawasan wisata tersebut diharapkan bisa berkembang dengan cepat dan teroganisir. Untuk saat ini pengelolaan dibawah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya bersama dengan masyarakat setempat

R2 : Setuju, Dalam hal ini pengelolanya masih dari DKPP, akan tetapi pemerintah inginnya hanya sebagai fasilitator dan koordinator saja

R3 : Setuju, Karena dengan adanya pengelola seperti DKPP dan Pokdarwis dapat mengembangkan kawasan wisata secara optimal

R4 : Setuju, Karena pengelolaan sangat diperlukan dalam pengembangan, seperti saat ini pengelola dipegang oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya

R5 : Setuju, Karena harus jelas pengelolanya, soalnya tanpa manajemen yang baik wisata tersebut tidak akan berjalan dengan baik

Berdasarkan hasil tanggapan responden yang meyetujui variabel ini, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pengelolaan berpengaruh dalam proses pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

b. Pelibatan Stakeholder

Pada variabel ini menjelaskan terkait perlunya pelibatan *stakeholder* lain untuk ikut dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dan membantu pengelola dalam mememanajemennya. Berikut adalah hasil kuisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena dalam pengembangannya sendiri memang memerlukan biaya yang sangat besar, oleh karena itu pemerintah juga memerlukan kerjasama dengan mitra lainnya seperti perusahaan maupun institusi diluar pemerintahan

R2 : Setuju, Karena untuk mempermudah pengembangan mangrove kedepannya sehingga tidak hanya menggunakan dana APBD saja.

R3 : Setuju, Karena dapat membantu dengan adanya program CSR dari komunitas, instansi, dan juga lembaga pendidikan

R4 : Setuju, Karena biasanya kemitraannya dalam hal lingkungan untuk pengadaan benih, tetapi dalam pengembangan ini juga membutuhkan mitra lain seperti pengadaan fasilitas lainnya

R5 : Setuju, Karena pengembangan ini sangat membutuhkan stakeholder lain . tetapi pengelolaan wisatanya sendiri harus jelas dan teratur.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terkait variabel ini, seluruh responden menyetujui bahwa variabel pelibatan stakeholder dapat mempengaruhi dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

6. Sosial Budaya

a. Pengalaman bagi wisatawan

Pada variabel ini menjelaskan tentang pentingnya pengalaman yang menarik didapatkan oleh wisatawan setelah mengunjungi kawasan wisata sehingga akan datang kembali di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini. Berikut adalah hasil kuisisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena memang seharusnya ada kegiatan yang memberi kesan kepada wisatawan, seperti adanya kegiatan menanam mangrove sendiri

R2 : Setuju, Karena wisata alam juga ingin terdapat wisata edukasinya juga, seperti pengunjung dapat melihat satwa – satwa khas dari daerah wisata mangrove gunung anyar Surabaya serta jenis tanaman mangrove itu sendiri

R3 : Setuju, Karena dapat lebih menarik minat wisatawan seperti adanya kegiatan penanaman mangrove

R4 :Setuju, Karena experience harus diciptakan, untuk saat ini kegiatan yang memiliki pengalaman bagi pengunjung harus melakukan *request* terlebih dahulu. Seperti penanaman mangrove

R5 : Setuju, Karena memang suatu wisata, apalagi wisata edukasi harus memiliki kesan agar wisatawan dapat memberikan rekomendasi kepada masyarakat lainnya untuk mengunjungi lokasi wisata Mangrove Gunung Anyar ini sendiri

Berdasarkan hasil dari kuisisioner Delphi, seluruh responden menyetujui bahwa variabel pengalaman bagi wisatawan dapat mempengaruhi dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

b. Pemberdayaan masyarakat lokal

Pada variabel ini menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Hal ini dilakukan karena dapat meningkatkan baik perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Berikut adalah hasil kuisisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena masyarakat juga memiliki peran yang sangat besar untuk menarik pengunjung. Dalam hal ini telah dilaksanakan pelatihan seperti terkait kebersihan dan keamanan pada kawasan wisata

R2 : Setuju, Karena pada intinya pengembangan mangrove ini digunakan untuk meningkatkan ekonomi

masyarakat di sekitarnya dengan dilakukan pemberdayaan dan dibekali dengan pelatihan – pelatihan yang nantinya akan dilaksanakan

R3 : Setuju, Karena dengan adanya pelibatan masyarakat dalam pengembangan ini akan menjadi manfaat tersendiri bagi masyarakat lokal yang ada di sini

R4 : Setuju, karena memang harus dibutuhkan pelatihan – pelatihan seperti pelatihan menjaga mangrove, menjaga lingkungan.

R5 : Setuju, Karena masyarakat juga harus dilibatkan dalam pengelolaan agar mereka juga merasa memiliki wisata tersebut dengan adanya pelibatan dan pemberdayaan ini masyarakat juga akan bisa menjaga wisata itu sendiri

Apabila dilihat dari berbagai macam pendapat responden dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar kawasan wisata harus dilibatkan dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya karena masyarakat juga harus dilibatkan dalam pengembangan kawasan wisata

7. Fasilitas

a. Jenis infrastruktur pendukung keselamatan

Dalam variabel ini menjelaskan pentingnya jaminan keselamatan dan keamanan wisatawan agar wisatawan nyaman untuk melakukan segala kegiatan yang terdapat pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Berikut adalah hasil kuisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena kan memang untuk infrastruktur keamanan sendiri di dalam kawasan wisata masih kurang hanya ada pos penjagaan di pintu

gerbang. Karena keamanan merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan untuk keamanan wisatawan agar tetap merasa aman

R2 : Setuju, Karena berbahaya dan juga untuk mendukung keamanan pengunjung wisatawan

R3 : Setuju, Karena dengan adanya pos penjagaan dan security, rasa aman dari wisatawan akan terjamin

R4 : Setuju, Karena memang untuk saat ini pos pengamanan hanya berada di depan kawasan saja. Dan untuk kedepannya sebaiknya diperbanyak untuk menunjang keselamatan wisatawan

R5 : Setuju, Karena memang dibutuhkan, untuk menjamin rasa aman dan jika tidak adanya fasilitas keamanan akan membuat wisatawan tidak berminat berkunjung ke wisata itu sendiri

Jika dilihat dari hasil responden, kelima responden menyetujui bahwa variabel fasilitas pendukung keamanan berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

b. Jenis infrastruktur pendukung informasi

Pada variabel ini menjelaskan tentang pentingnya infrastruktur pendukung informasi yang digunakan untuk memberikan baik edukasi maupun pengumuman bagi pengunjung agar pengunjung mudah dalam memperoleh informasi pada saat melakukan kegiatan di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Berikut adalah hasil kuisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena sangat diperlukan oleh wisatawan untuk mengetahui destinasi apa saja yang

terdapat di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

R2 : Setuju, Agar wisatawan tidak tersesat dan mengenali wisata mangrove lebih dalam

R3 : Setuju, Karena adanya pusat informasi akan dapat memudahkan wisatawan jika ada wisatawan yang tertinggal akan bisa cepat ditemukan

R4 : Setuju, karena adanya pusat informasi sangat penting untuk menunjang wisatawan dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan

R5 : Setuju, Jadi biar pengunjuknya terarah dan tidak bingung ketika berkunjung di lokasi Ekowisata Mangrove ini sendiri, seperti dibantu dengan mikrofon atau pengeras suara dan juga cctv.

Berdasarkan pendapat responden, bahwa seluruh responden menyetujui untuk variabel pendukung informasi berpengaruh dalam pengembangan sebagai sarana penunjang wisatawan dalam melakukan wisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar

8. Daya Tarik Wisata

a. Jenis Pariwisata

Pada variabel ini menjelaskan tentang jenis pariwisata apa saja yang terdapat pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Berikut adalah hasil kuisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena memang di Ekowisata Mangrove merupakan tempat konservasi, maka dari itu untuk wisata alamnya harus lebih menonjol dari pada wisata buatan pendukungnya

R2 : Setuju, Karena pada dasarnya konsep dari ekowisata ini langsung bersentuhan dengan alam

R3 : Setuju, Karena memang kawasan wisata mangrove ini merupakan wisata alam, tetapi akan lebih bisa menarik perhatian jika ditambahkan daya tarik lain seperti penanaman kemuara, wahana air,

R4 : Setuju, Karena pada dasarnya wisata mangrove ini merupakan wisata edukasi yang berbasis alam,

R5 : Setuju, Karena memang disitu sudah ada wisata alam dan juga termasuk wisata edukasi.

Berdasarkan hasil pendapat dari kelima responden, dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik merupakan variabel yang berpengaruh dalam pengembangan wisata karena jika tidak ada daya tarik wisata di suatu kawasan wisata maka akan mengurangi minat pengunjung dalam berwisata

b. Jenis atraksi yang ditawarkan

Pada variabel ini menjelaskan terkait jenis atraksi atau jenis kegiatan yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung anyar Surabaya. Berikut adalah hasil kuisisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, Karena memang masih belum memiliki atraksi yang beragam, akan tetapi atraksi – atraksi baru nantinya tetap harus mendukung keberlanjutan wilayah konservasinya. Seperti atraksi adanya pameran yang diadakan oleh masyarakat setempat

R2 : Setuju, Karena untuk menarik pengunjung harus memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dari

Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

R3 : Setuju, seperti adanya edukasi di kawasan wisata, pembibitan mangrove oleh wisatawan, penelitian dan kegiatan taman bermain

R4 : Setuju, Karena dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

R5 : Setuju, Karena memang harusnya ada atraksi yang menarik wisata seperti adanya event tahunan, pertunjukan – pertunjukan dan juga kegiatan lainnya yang dapat menarik wisatawan dan memiliki kesan ketika berkunjung di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Jika dilihat dari hasil wawancara Delphi terhadap responden, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden menyetujui variabel ini dapat berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata

c. Jenis produk yang ditawarkan

Variabel ini menjelaskan tentang jenis produk apa saja yang ditawarkan oleh masyarakat baik dari UMKM atau usaha rumahan di sekitar Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar kepada wisatawan yang berkunjung ditempat wisata. Berikut adalah hasil kuisisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Setuju, karena setiap wisata pasti memiliki oleh – oleh yang khas, dan suatu destinasi harus memiliki UKM yang beranggotakan masyarakat sekitar kawasan wisata

R2 : Setuju, Karena adanya produk lokal juga dapat menarik minat dari calon pengunjung nantinya

R3 : Setuju, Karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seperti penjualan produk olahan sirup mangrove, shampoo

R4 : Setuju, Karena dapat meningkatkan dan membranding kawasan Ekowisata Mangrove itu sendiri

R5 : Setuju, Karena memang produk olahan mangrove dari masyarakat lokal juga bisa menjadi branding tersendiri bagi kawasan di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya selain meningkatkan perekonomiannya

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Karena selain meningkatkan perekonomian, variabel ini juga dapat menjadi media promosi bagi kawasan wisata itu sendiri

4.2.1.1 *Feedback Iterasi Tahap I*

Berdasarkan dari hasil kuisisioner Delphi yang telah disebarkan kepada responden, masih didapatkan beberapa variabel yang tidak kosensus. Oleh karena itu peneliti kembali melakukan wawancara dengan responden dan melakukan eksplorasi kembali guna mendapatkan variabel yang kosensus. Dengan kondisi tersebut kemudian dilakukan iterasi tahap II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

4.2.1.2 Iterasi Tahap II

Tabel 4. 3 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap II

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	R1	R2	R3	R4	R5
Ekonomi	Manfaat peluang pariwisata bagi masyarakat	Ketersediaan peluang wisata bagi masyarakat local untuk menjadi guide	TS	TS	TS	TS	TS

4.2.1.3 Hasil Iterasi Tahap II

Variabel ini menjelaskan bahwa Ekowisata Gunung Anyar memiliki peluang untuk dikembangkan oleh masyarakat sekitar dengan cara menjadi pemandu dan lain sebagainya pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Berikut adalah hasil kuisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

Variabel ini menjelaskan bahwa Ekowisata Gunung Anyar memiliki peluang untuk dikembangkan oleh masyarakat sekitar dengan cara menjadi pemandu dan lain sebagainya pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Berikut adalah hasil kuisioner yang telah ditanggapi oleh responden dalam penelitian ini :

R1 : Tetap Tidak Setuju, Karena variabel ini tidak beda dengan variabel lainnya

R2 : Tetap Tidak Setuju, Karena menjadi guide sudah merupakan pemberdayaan masyarakat dan sudah terdapat di variabel lain

R3 : Tetap Tidak Setuju, Karena variabel ini memang tujuannya sama dan jika variabel ini dicantumkan jadi terlihat tidak efektif untuk pengembangannya

R4 : Tetap Tidak Setuju, Karena memang adanya guide ini dapat masuk kedalam variabel pemberdayaan masyarakat lokal

R5 : Tidak Setuju, Karena dalam variabel ini juga membutuhkan pelatihan dan variabel tersebut sudah terdapat pada variabel lain yang memiliki maksud sama dengan variabel ini

Pada hasil iterasi tahap II, seluruh responden sudah menyatakan bahwa tidak setuju, dengan variabel Manfaat peluang wisata bagi masyarakat lokal dengan menjadi guide. Karena seluruh responden beranggapan bahwa variabel ini memiliki maksud yang sama dengan variabel pemberdayaan masyarakat lokal.

4.2.1.4 Kesimpulan Sasaran II

Setelah melihat dari hasil kuisisioner *Delphi* yang telah disebarkan kepada responden, yaitu iterasi tahap I dan iterasi tahap II, didapatkan kesimpulan bahwa dari delapan belas (18) variabel yang dirumuskan terjadi pengurangan variabel dalam proses iterasinya. Kemudian pada tahap II variabel yang mencapai konsensus sebanyak 17 variabel yang dijadikan sebagai faktor berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Variabel; - variabel tersebut adalah :

1. Kelestarian Lingkungan
2. Kondisi Lingkungan
3. Jaringan Jalan
4. Rute
5. Kendaraan Umum
6. Edukasi Bagi Wisatawan
7. Edukasi Bagi Warga Lokal
8. Manfaat Peluang Jasa Perdagangan bagi masyarakat Lokal
9. Manajemen Pengelolaan
10. Pelibatan *Stakeholder*
11. Pengalaman Bagi Wisatawan
12. Pemberdayaan Masyarakat Lokal
13. Jenis Infrastruktur Pendukung Keselamatan
14. Jenis Infrastruktur Kelaancaran Informasi

15. Jenis Pariwisata
16. Jenis Atraksi yang Ditawarkan
17. Jenis Produk Lokal yang Ditawarkan

Setelah mengetahui variabel yang mempengaruhi dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, selanjutnya akan dilakukan identifikasi kondisi eksisting berdasarkan faktor – faktor yang telah disepakati oleh *stakeholder* yang menjadi responden dalam penelitian ini

4.2.2 Mengidentifikasi Karakteristik Faktor Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Potensi Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Analisis yang digunakan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi karakteristik wilayah penelitian adalah metode analisis deskriptif kualitatif dimana akan ditampilkan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya sesuai tahapan yang harus dipenuhi. Tahapan – tahapan yang harus dilakukan adalah dengan membuat daftar tabel variabel yang akan diamati kedepannya. Daftar tersebut didapatkan berasal dari proses sintesa kajian pustaka. Selanjutnya akan dilakukan observasi atau pengamatan langsung pada wilayah penelitian.

Hasil dari analisis ini akan menunjukkan bagaimana karakteristik yang terdapat pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan berbentuk tabel analisis Identifikasi Karakteristik Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Identifikasi Karakteristik

Faktor Peningkat Daya Tarik Wisata	Variabel	Definisi Operasional	Kondisi Eksisting	Analisis
Lingkungan	Kelestarian Lingkungan	Adanya program kegiatan keberlanjutan lingkungan	Terdapat kegiatan penanaman mangrove yang sudah dilakukan beberapa kali oleh pihak pengelola dan juga oleh wisatawan	<p>Sudah terdapat kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan , seperti adanya penanaman tanaman mangrove baik di pesisir sungai maupun didalam kawasan wisata oleh wisatawan (+)</p> <p>Kegiatan tersebut tidak dilakukan secara rutin, akan tetapi kegiatan tersebut terlaksana ketika calon wisatawan melakukan permintaan kepada</p>

				pengelola serta perlu adanya suatu tempat untuk melakukan pembibitan agar penanaman mangrove bisa dpat berlanjut (-)
	Kondisi Lingkungan	Tersediannya lingkungan wisata yang masih asri dan alami guna mendukung pengembangan	Banyaknya tanaman – tanaman sehingga lokasi wisata terlihat asri dan dipadukan dengan berbagai fasilitas yang ada. Serta banyaknya <i>spot</i> – <i>spot</i> yang masih kosong dan yang masih	Pada lokasi penelitian, lingkungan diluar lokasi wisata masih belum terlihat sebagai tempat wisata. Hal ini disebabkan karena lingkungan diluar lokasi wisata masih belum tertata dan masih belum terorganisir menjadi tempat wisata , serta jumlah lahan tanam mangrove masih belum mencapai 30% dari kawasan wisata(-)

			dapat digunakan untuk kegiatan wisata lainnya	Jika dilihat dari dalam lokasi kawasan Ekowisata Mangrove. Tempat wisata ini sangat berpotensi untuk dikembangkan, karena tempat nya yang masih asri dan banyak <i>spot-spot</i> yang masih kosong serta masih belum banyak terdapat fasilitas yang terdapat pada kawasan wisata. (+)
Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Adanya jaringan jalan dalam mendukung pengembangan mangrove	Jaringan jalan yang terdapat pada kawasan wisata memiliki 1 siruklasi dan 2 arah bagi jalan menuju tempat wisata dan memiliki 1	Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah memiliki aksesibilitas yang cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan adanya aksesibilitas jalan dari jalan arteri hingga jalan lokal (+)

			<p>sirkulasi dan 1 arah bagi jaringan jalan didalam lokasi wisata yang Diawali dengan jalan yang dimulai dari pos penjagaan dan berakhir pada tempat wisata kuliner dan jaringan jalan masih sedikit membingungkan jika menuju tempat pusat kegiatan.</p>	<p>Akan tetapi jaringan jalan yang menjadi jalan utama bagi wisatawan yang akan berkunjung di lokasi wisata masih belum layak, hal ini dapat dilihat dari bentuk fisik jalan yang masih berupa batuan dan tanah serta jaringan jalan tersebut juga harus terhubung dengan pusat kegiatan masyarakat lokal yang bertempat di Kantor Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya agar wisatawan yang ingin lebih mengenal kegiatan – kegiatan lokal selain berwisata dapat berkunjung pada tempat tersebut (-)</p>
--	--	--	---	---

	Rute	Ketersediaan rute/ <i>signage</i> menuju kawasan wisata	Sudah tersedia rute tetapi masih kurang dilengkapi dengan penanda jalan menuju kawasan wisata	Masih belum terdapat papan penanda seperti billboard dan poster menuju kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya disepanjang jalan Medokan Ayu hingga area kawasan wisata (-) Masih banyak <i>spot – spot</i> yang strategis untuk menambahkan <i>signange</i> , seperti pada persimpangan jalan antara Jalan Merr dan Jalan Medokan Ayu (+)
	Kendaraan Umum	Ketersediaan kendaraan umum menuju	Belum tersedianya kendaraan	Di dekat kawasan wisata sudah terdapat terminal <i>Lyn</i> yang masih beroperasi

		kawasan wisata	umum yang dapat menjangkau kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar	<p>hingga sekarang yang terletak di jalan Rungkut Madya (+)</p> <p>Akan tetapi pilihan angkutan umum yang menuju ke arah lokasi wisata menjurus pada lokasi wisata dan hanya putar balik sampai sungai Gunung Anyar. Hal ini menyebabkan lokasi wisata ini sedikit tidak terjamah oleh beberapa masyarakat yang berada di tengah Kota Surabaya yang ingin menggunakan kendaraan umum menuju kawasan wisata (-)</p>
--	--	----------------	--	--

Pendidikan	Edukasi Bagi Wisatawan	Adanya informasi yang mendukung pariwisata dalam memberikan nilai edukasi kepada wisatawan yang berkunjung pada daerah wisata	Sudah terdapat informasi yang mendukung aspek edukasi pada kawasan wisata. Akan tetapi belum memiliki tempat khusus untuk sarana edukasi	<p>Masih terdapat <i>spot</i> yang kosong pada kawasan wisata yang dapat dimanfaatkan khusus untuk keperluan edukasi bagi wisatawan, karena kawasan wisata mangrove Gunung Anyar masih belum memiliki tempat khusus untuk melakukan edukasi, dan hingga kini kegiatan edukasi yang terdapat pada kawasan wisata hanya sebatas penamaan jenis-jenis mangrove yang berada di depan kantor kelola (+)</p> <p>Informasi terkait edukasi merupakan hal yang perlu diperhatikan. Karena</p>
------------	------------------------	---	--	---

				Kawasan Ekowisata ini selain merupakan tempat rekreasi juga merupakan tempat edukasi. Sehingga informasi yang tersedia harus sangat jelas karena untuk keperluan edukasi (-)
	Edukasi Bagi Warga Lokal	Adanya upaya edukasi yang menunjang pengetahuan terhadap manfaat mangrove	Sudah terdapat edukasi serta informasi manfaat tumbuhan mangrove yang berguna bagi masyarakat lokal akan tetapi kegiatan tersebut belum diadakan secara rutin.	Dalam kondisi eksisting, edukasi bagi masyarakat lokal terkait mangrove, masih sedikit dari masyarakat sekitar yang mengerti tentang manfaat dari tanaman mangrove. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya masyarakat yang memanfaatkan tanaman mangrove sebagai produk olahan (-)

				<p>Masih perlu ditambahkan Informasi manfaat mangrove bagi masyarakat dengan melakukan sosialisasi, pengetahuan masyarakat terhadap manfaat mangrove juga merupakan salah satu hal yang penting.</p> <p>Karena selain mengetahui jenis apa saja yang terdapat pada kawasan wisata, warga lokal juga dapat mengerti akan manfaat tumbuhan mangrove bagi kehidupan sehari – hari (+)</p>
--	--	--	--	--

Ekonomi	Manfaat peluang jasa perdagangan bagi masyarakat lokal	Ketersediaan penawaran jasa perdagangan oleh masyarakat	Sudah terdapat PKL yang berjualan dengan menjual berbagai macam makanan dan minuman di kawasan wisata akan tetapi belum terdapat pedagang yang berjualan oleh – oleh khas dari kawasan wisata. Penjual tersebut merupakan masyarakat yang berasal dari sekitar kawasan Ekowisata Mangrove	Belum tersedianya sentra kuliner yang layak karena masih berada di tanah lapang dan belum memiliki ruang (-) Perlu adanya tempat yang khusus bagi PKL dan kios oleh – oleh dengan tempat yang aman dan nyaman bagi PKL serta pengunjung yang akan mengunjungi tempat tersebut. Karena pada kawasan wisata tempat para PKL berjualan masih berada di lahan lapang tanpa penutup pada bagian atas. Dengan adanya tempat tersebut pengunjung dan pedagang akan merasa aman dan
---------	--	---	---	--

			Gunung Anyar yang berada di lahan lapang bagian belakang kawasan wisata	nyaman karena akan terhindar dari cuaca hujan dan panas (+)
Kelembagaan	Manajemen pengelolaan	Adanya lembaga institusi pengelola mangrove	Dalam pengelolaannya Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah memiliki lembaga pengelolaannya sendiri yaitu DKPP Kota Surabaya	Sebaiknya mesyarakat lebih dilibatkan dalam pengelolaan kawasan wisata dengan cara bekerjasama dengan POKDARWIS dan DKPP Kota Surabaya. Banyak kelompok maupun komunitas dari masyarakat sekitar yang belum terlibat dalam pengembangan kawasan wisata, seperti kelompok ibu – ibu PKK, Kelompok Nelayan, Kelompok Tani dan

				<p>kelompok – kelompok lain. (-)</p> <p>Dengan dilibatkannya kelompok – kelompok masyarakat yang ada diharapkan kedepannya masyarakat dapat membantu pengelola dalam pengelolaan kawasan wisata serta masyarakat juga sekitar juga merasa bahwa wisata tersebut milik mereka dan kedepannya masyarakat juga dapat menjaga kawasan wisata agar tetap menjadi Kawasan Ekowisata Mangrove (+)</p>
--	--	--	--	--

	<p>Pelibatan Stakeholder</p>	<p>Adanya kemitraan dengan pihak lain</p>	<p>Dalam mengembangkan wisata, pihak pengelola telah melakukan kerjasama dengan pihak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata ini telah memiliki kerjasama dengan mitra lain</p>	<p>Dalam pengembangan kawasan wisata. Pihak pengelola Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah melakukan beberapa kali kerjasama dengan mitra lainnya. Seperti dalam pembangunan gazebo, bibit mangrove yang siap tanam, toilet, tempat sampah, dan fasilitas lainnya. (+)</p> <p>Akan tetapi hingga saat ini masih sedikit yang ingin bekerja sama untuk mengembangkan kawasan, sedangkan dalam pengembangan kawasan wisata masih banyak diperlukan beberapa</p>
--	------------------------------	---	---	--

				<p>fasilitas penunjang bagi wisatawan itu sendiri, oleh karena itu perlunya pengelolaan yang <i>sustain</i> dan terorganisir serta branding kawasan yang lebih massif agar dapat menarik <i>stakeholder</i> swasta untuk melakukan kerja sama dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya (-)</p>
Sosial Budaya	Pengalaman bagi wisatawan	Adanya kegiatan yang memberikan kesan positif bagi wisatawan	Masih minimnya kegiatan yang berkesan dan dilakukan sendiri oleh wisatawan	Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah memiliki beberapa daya tarik wisata, seperti adanya menara pandang, wisata perahu, dan <i>spot</i>

			<p>seperti mekajukan penanaman mangrove dan berfoto pada <i>spot</i> selfie yang disediakan pengelola</p>	<p><i>selfie</i>. Akan tetapi masih terdapat lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk menambah obyek wisata, karena beberapa obyek wisata yang ada saat ini masih terdapat batasan jumlah pengguna. Seperti contohnya menara pandang, pada obyek menara pandang hanya dapat menampung maksimal sebanyak 10 orang sedangkan wisatawan yang datang berjumlah ratusan (+)</p> <p>Kegiatan yang terdapat pada wisata kurang dapat menarik banyak perhatian dari wisatawan. Hal ini</p>
--	--	--	---	--

				<p>dikarenakan masih sedikitnya kegiatan yang dapat dilakukan pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Oleh karena itu perlu adanya penambahan kegiatan yang dilakukan sendiri oleh wisatawan agar dapat lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya (-)</p>
	Pemberdayaan masyarakat lokal	Adanya peningkatan kualitas tenaga masyarakat	Sudah terdapat masyarakat yang bekerja di kawasan wisata dan pada saat	Peningkatan kualitas pekerja sangat penting untuk ditingkatkan, selain untuk menjamin kenyamanan wisatawan, hal tersebut juga

			<p>tertentu pihak pengelola melakukan pelatihan terhadap tenaga kerja yang bekerja di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.</p>	<p>dapat meningkatkan wawasan bagi pekerja untuk meningkatkan kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar itu sendiri dengan mengadakan pelatihan – pelatihan bagi masyarakat sekitar (+)</p> <p>Akan tetapi masih sedikit dari masyarakat sekitar yang mengikuti pelatihan – pelatihan dasar terkait pengelolaan pariwisata dan peserta pelatihan biasanya hanya anggota dari pokdarwis, maka dari itu diperlukan banyak pelatihan agar menambah</p>
--	--	--	--	---

				wawasan masyarakatnya (-) bagi
Fasilitas	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan	Ketersediaan infrastruktur keamanan untuk meningkatkan rasa aman wisatawan di lokasi wisata	Kurang tersediannya fasilitas pendukung keamanan. Karena hanya terdapat 1 fasilitas keamanan yaitu pada pintu masuk kawasan wisatanya saja	Dalam kegiatan pariwisata, seharusnya keselamatan wisatawan dapat terjamin. Maka dari itu dalam kawasan ini belum memiliki infrastruktur pendukung keamanan yang cukup. Untuk 1 pos penjagaan pintu masuk, masih dirasa kurang karena luasnya kawasan wisata. (-) Oleh karena itu dibutuhkan pos keamanan tambahan, karena kawasan wisata juga memiliki luas lahan yang cukup luas, sehingga dapat

				ditambahkan pos keamanan untuk menunjang keselamatan pengunjungnya (+)
	Jenis infrastruktur pendukung kelancaran informasi	Tersedianya infrastruktur yang difungsikan untuk kelancaran informasi pada kawasan wisata	Belum terdapat infrastruktur untuk mendukung kelancaran informasi bagi wisatawan	Seharusnya infrastruktur pendukung informasi lebih diprioritaskan. Karena wisata ini merupakan wisata edukasi, sehingga informasi yang diperloeh harus jelas dan pasti bagi wisatawan yang berkunjung pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar (+) Pada kawasan wisata saat ini, hanya terdapat 1 buah pengeras suara yang terletak hanya pada tempat

				parkir. Akan tetapi kawasan ini memiliki luasan yang cukup luas, sehingga dirasa kurang jika hanya mengandalkan 1 buah pengeras suara untuk kelancaran informasi bagi pengunjungnya dan dibutuhkan suatu infrastruktur pendukung yang dikhususkan dalam hal kelancaran informasi (-)
DTW	Jenis Pariwisata	Adanya wisata alam yang terdapat di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar	Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar telah memiliki wisata alam yang merupakan daya tarik utamanya	Pengembangan kawasan wisata ini untuk kedepannya diharapkan tetap sejalan dengan konsep konservasi agar flora dan fauna yang terdapat pada kawasan wisata ini tetap terjaga dan

				<p>tetap menjadi daya tarik tersendiri (+)</p> <p>Akan tetapi pada kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya di beberapa tempat/spot masih terdapat sampah – sampah yang berserakan, seperti sampah plastic dan sampah lainnya. (-)</p>
	Jenis atraksi yang ditawarkan	Adanya kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan Ekowisata Mangrove	Telah terdapat kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, namun kegiatan yang tersedian kurang beragam.	Sudah terdapat atraksi kegiatan yang bias dilakukan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya(+)

				Akan tetapi atraksi kegiatan tersebut kurang beragam serta memiliki kapasitas pengguna yang minim, oleh karena itu perlu ditambahkan atraksi baru dan penambahan atraksi yang sudah terdapat pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya (-)
	Jenis produk yang ditawarkan	Adanya produk lokal yang ditawarkan kepada wisatawan	Masih belum adanya produk lokal yang ditawarkan oleh penduduk sekitar kepada wisatawan yang sedang melakukan	Seharusnya bagi pihak pengelola maupun pemerintah mengadakan suatu pelatihan kepada masyarakat setempat untuk menciptakan produk – produk yang memiliki ciri khas dari daerah tersebut. Hal ini juga dapat

			rekreasi di wilayah Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar	meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar daerah wisata (+) Belum adanya produk lokal yang ditawarkan kepada pengunjung Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, hal ini sangat disayangkan karena penjualan produk lokal juga dapat menjadi branding tersendiri bagi kawasan wisata mangrove ini (-)
--	--	--	---	---

(Sumber, Analisa Penulis 2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)

4.2.3 Arahan Pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Dalam menentukan arahan pengembangan daya tarik pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dilakukan dengan metode analisis triangulasi. Analisis triangulasi ini diambil dari hasil analisis pada sasaran 1 yaitu hasil identifikasi karakteristik wilayah studi dan sasaran 2 yaitu konsensus dari faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan wilayah berdasarkan *stakeholder* terkait serta *best practice* dan regulasi yang berlaku dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya ini. Hasil dari triangulasi dapat dilihat pada table dibawah ini :

(Halaman sengaja dikosongkan)

Tabel 4. 5 Arahan dari Hasil Analisis Triangulasi

No	Hasil Sasaran 1		Hasil Sasaran 2	<i>Best Practice</i>	Arahan
	Indikator Pengembangan	Variabel	Potensi (+) dan Masalah (-)		
1	Lingkungan	Kelestarian Lingkungan	<p>Sudah terdapat kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan seperti adanya penanaman tanaman mangrove baik di pesisir sungai maupun didalam kawasan wisata oleh wisatawan (+)</p> <p>Kegiatan tersebut tidak dilakukan secara rutin, akan tetapi kegiatan tersebut terlaksana ketika calon wisatawan melakukan permintaan kepada pengelola (-)</p>	<p>DOKUMEN RDTRK dan PERATURAN ZONASI UP I RUNGKUT</p> <p>Perwujudan Rencana Pola Ruang UP 1 Rungkut pada zona lindung meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan dan pengoptimalan koonservasi kawasan lindung bawahnya - Penetapan dan penataan kawasan lindung setempat sempadan sungai - Penetapan dan penataan kawasan lindung setempat bozem - Penetapan dan penataan kawasan lindung setempat sempadan SUTT - Penambahan RTH Publik dan privat minimum 30% dari luas kawasan <p>REBOISASI HUTAN MANGROVE WONOREJO PENGABDIAN MASYARAKAT MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN PETRA</p> <p>(Grace Vianny, Felicia Natalie Tjoanda, Laurencia Nathalia Susanto, Sellin Wijaya , 2017)</p> <p>Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Petra Surabaya yaitu melakukan reboisasi atau penanaman ulang mangrove yang berada pada Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya, Kegiatan ini memiliki tujuan awal yaitu untuk meningkatkan tingkat penutupan lahan yang optimal sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, sehingga tercipta keharmonisan antara fungsi hutan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Ekowisata Mangrove untuk mempertahankan lebih dari 30% kawasan menjadi kawasan konservasi mangrove • Membentuk program kegiatan penanaman dan reboisasi mangrove yang terjadwal dan dilaksanakan secara rutin dengan memanfaatkan dengan program Dinas Ketahanan Pangan dan

			<p style="text-align: center;">PENINJAUAN PENANAMAN MANGROVE OLEH MENTRI LINGKUNGAN HIDUP dan KEHUTANAN (ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2713 23 Oktober 2020)</p> <p>Penanaman yang dilakukan di Kabupaten Brebes bersama dengan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurabaya, Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan, Menteri KKP Edhy Prabowo, dan Wakil Gubernur Jawa Tengah. Penaman Mangrove juga dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa Sawojajar, Kec. Wanasari, Kab. Brebes yang dilakukan pada tempat seluas 140 Hektar. Kegiatan ini merupakan program KLHK agar mendorong kegiatan penanaman mangrove oleh masyarakat. Dengan kegiatan yang diharapkan degradasi mangrove dapat segera diatasi, selaras dengan peningkatan daya beli masyarakat untuk percepatan pemulihan ekonomi nasional</p>	Pertanian Kota Surabaya
		<p>Kondisi Lingkungan</p> <p>Pada lokasi penelitian, lingkungan diluar lokasi wisata masih belum terlihat sebagai tempat wisata. Hal ini disebabkan karena lingkungan diluar lokasi wisata masih belum tertata dan masih belum terorganisir menjadi tempat wisata , serta jumlah lahan tanam mangrove masih belum mencapai 30% dari kawasan wisata(-)</p>	<p style="text-align: center;">STATUS KEBERLANJUTAN EKOLOGIS DI KAWASAN KONSERVASI MANGROVE KECAMATAN GUNUNG ANYAR, SURBAYA (Firda Afifa, dan Hertiarı Idajati, 2020)</p> <p>Konservasi hutan mangrove di kawasan Pantai Timur Surabaya, telah direncanakan menjadi salah satu pusat ekowisata edukasi mangrove Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya, Jawa Timur. Tetapi, pertumbuhan penduduk Kecamatan Gunung Anyar yang tinggi menjadi penyebab banyaknya perubahan guna lahan yang kurang sesuai dengan fungsinya Perubahan penggunaan lahan yang tidak tepat ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi keberlanjutan ekologis mangrove. Perumahan dan apartemen yang dibangun di kawasan ini dapat mengakibatkan penurunan permukaan tanah akibat pengadaaan air tanah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memperluas pembenihan mangrove di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan menambah luas tanam hingga lingkungan menjadi tertata

			<p>Jika dilihat dari dalam lokasi kawasan Ekowisata Mangrove. Tempat wisata ini sangat berpotensi untuk dikembangkan, karena tempat nya yang masih asri dan banyak spot-spot yang masih kosong serta masih belum banyak terdapat fasilitas yang terdapat pada kawasan wisata. (+)</p>	<p>Selain itu, Kecamatan Gunung Anyar tergolong rawan abrasi karena gelombang air lautnya yang tinggi. Tak heran jika kemudian kawasan tersebut sering digalakkan kegiatan penanaman mangrove untuk mencegah terjadinya abrasi.</p> <p style="text-align: center;">KONSERVASI HUTAN MANGROVE SEBAGAI WISATA PENDIDIKAN (Tri Wijayanti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis aspek teknis menunjukkan terjadinya pengurangan panjang lahan mangrove. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah – langkah nyata dalam penanganan dan pemeliharaan hutan mangrove seperti penghijauan kembali hutan mangrove 2. Terdapat 5 faktor yang memiliki kontribusi positif terhadap program penanganan dan pemeliharaan hutan mangrove. Kelima faktor tersebut adalah kondisi umum, pelaksanaan kebijakan pemerintah, dukungan peraturan perundangan, peran serta masyarakat serta dukungan LSM dan perguruan tinggi 3. Wisata pendidikan akan berhasil jika penanaman mangrove terus dilakukan 	<p>dan menjadi asri</p> <p>(Hal tersebut dapat mempertahankan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya tetap menjadi kawasan konservasi mangrove meskipun terdapat kawasan wisatanya)</p>
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	<p>Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah memiliki aksesibilitas yang cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan adanya aksesibilitas jalan dari jalan arteri hingga jalan lokal (+)</p> <p>Akan tetapi jaringan jalan yang menjadi jalan</p>	<p>ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TARIMBANG SUMBAWA (Ir. G. N. Purnama Jaya, MT, 2019)</p> <p>Kondisi jalan pada Wisata Pantai Tarimbang Sumbawa cukup memprihatinkan dengan kondisi jalan yang rusak pada sebagian ruas jalan. Kondisi jalan yang rusak ini menyebabkan aksesibilitas menuju kawasan wisata menjadi buruk. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan jalan dan melakukan pelebaran jalan menuju kawasan Wisata Pantai Tarimbang Sumbawa</p> <p style="text-align: center;">PENATAAN SISTEM PENGHUBUNG PADA KAWASAN BUKIT LAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA BERKELANJUTAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Perbaikan jalan lokal yang dijadikan sebagai jalan utama menuju daerah Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dengan menjadikan

		<p>utama bagi wisatawan yang akan berkunjung di lokasi wisata masih belum layak, hal ini dapat dilihat dari bentuk fisik jalan yang masih berupa batuan dan tanah serta jaringan jalan tersebut juga harus terhubung dengan pusat kegiatan masyarakat lokal yang bertempat di Kantor Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya agar wisatawan yang ingin lebih mengenal kegiatan – kegiatan lokal selain berwisata dapat berkunjung pada tempat tersebut (-)</p>	<p>(Nurlisa Ginting dan Ahmad Baqir Adrian, 2019)</p> <p>Didalam memenuhi kegiatan wisatawan sendiri terdapat tiga golongan jalan penghubung yang dapat digunakan dalam mempermudah kegiatan wisatawan, yaitu jalan utama sebagai penghubung daerah tempat asal wisatawan dengan kawasan wisata, jalan pengujung sebagai penghubung wisatawan dengan fasilitas dan atraksi wisata didalam kawasan wisata, dan sirkuit pengujung sebagai jalan sekunder yang berfungsi untuk menikmati pemandangan di kawasan wisata. [10]. Pengertian lain Jalan utama / jalan arteri adalah jalan yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan lain melayani angkutan utama dengan ciri yaitu perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien [11]. Pengertian lain jalan sekunder/jalan pengujung disusun mengikuti ketentuan tata ruang kota yang menghubungkan kawasan yang mempunyai fungsi primer (objek wisata), fungsi sekunder kesatu, fungsi sekunder kedua dan seterusnya sampai perumahan (fasilitas wisata) [12]. Jalur pejalan kaki merupakan jalur yang dibuat terpisah dari jalur kendaraan umum, biasanya jalur tersebut terletak bersebelahan atau berdekatan dengan jalur kendaraan [13]. Ketiga jalan ini sendiri berfungsi sebagai sebuah unsur yang menghubungkan dan memfasilitasi unsur satu dengan lainnya agar kawasan tersebut dapat berfungsi dengan optimal</p>	<p>berupa jalan berpaving</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan dengan pusat kegiatan lokal masyarakat setempat, dengan kawasan Ekowisata Mangrove
	Rute	<p>Masih belum terdapat papan penanda seperti billboard dan poster menuju kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya disepanjang jalan Medokan Ayu</p>	<p>PETUNJUK ARAH OBYEK WISATA HARUS JELAS (Widi, Yogyakarta 2012/ Kompas.com)</p> <p>Pemasangan penunjuk arah jalan menuju obyek wisata harus jelas, karena sangat diperlukan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata, terutama wisata yang belum dikenal oleh wisatawan. Pemasangan papan penunjuk jalan menuju obyek wisata merupakan bentuk layanan kepada</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan <i>signage</i> pada titik titik strategis yang mengarahkan pada tempat wisata.

		<p>hingga area kawasan wisata (-)</p> <p>Masih banyak <i>spot – spot</i> yang strategis untuk menambahkan <i>signange</i>, seperti pada persimpangan jalan antara Jalan Merr dan Jalan Medokan Ayu (+)</p>	<p>wisatawan, agar mereka dimudahkan dalam perjalanan menuju obyek wisata.</p> <p>OPTIMASI RUTE LOKASI WISATA KOTA MALANG MENGGUNAKAN METODE ALGORITMA GENETIKA (Aditya Bagus Prakoso. Yuri Ariyanto, Ariadi Retno Tri Hayati Ririd, 2017)</p> <p>Pencarian rute terpendek adalah bagaimana menentukan jalur yang paling optimal, jalur dengan rute terpendek dengan biaya kecil, dalam pnerapanya bermanfaat untuk mengetahui jalur terpendek, meningkatkan efektivitas pemberian informasi perjalanan, kebutuhan untuk memberikan beberapa jalur alternative bagi pengguna jalan. Pada optimasi rute lokasi wisata Kota Malang ini menggunakan algoritma genetika untuk membuat rute guna memudahkan wisatawan.</p>	
	Kendaraan Umum	<p>Di deikat kawasan wisata sudah terdapat terminal <i>Lyn</i> yang masih beroperasi hingga sekarang yang terletak di jalan Rungkut Madya (+)</p> <p>Akan tetapi pilihan angkutan umum yang menuju ke arah lokasi wisata menjurus pada lokasi wisata dan hanya putar balik sampai sungai Gunung Anyar. Hal ini menyebabkan lokasi wisata ini sedikit</p>	<p>ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TARIMBANG SUMBAWA (Ir. G. N. Purnama Jaya, MT)</p> <p>Angkutan umum yang tersedia berupa truk yang juga manjadi angkutan bagi masyarakat. Karena ketersediaan angkutan umum yang belum memadai, membuat para wisatawan banyak yang memilih untuk menggunakan mobil pribadi dan sepeda motor. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada ketidaknyamanan wisata yang berkunjung sehingga dampak pada perkembangan jumlah wisatawan yang berkurang/tidak adanya peningkatan jumlah wisatawan. Maka dari itu penambahan armada angkutan umum berupa penyediaan bus pariwisata ked an dari obyek wisata Pantai Tarimbang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan armada angkutan umum (<i>lyn</i>) dengan trayek menuju kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar bagi wisatawan.

			tidak terjamah oleh beberapa masyarakat yang berada di tengah Kota Surabaya yang ingin menggunakan kendaraan umum menuju kawasan wisata (-)		
3	Pendidikan	Edukasi Bagi Wisatawan	<p>Masih terdapat <i>spot</i> yang kosong pada kawasan wisata yang dapat dimanfaatkan khusus untuk keperluan edukasi bagi wisatawan, karena kawasan wisata mangrove Gunung Anyar masih belum memiliki tempat khusus untuk melakukan edukasi, dan hingga kini kegiatan edukasi yang terdapat pada kawasan wisata hanya sebatas penamaan jenis-jenis mangrove yang berada di depan kantor kelola (+)</p> <p>Informasi terkait edukasi merupakan hal yang perlu diperhatikan. Karena Kawasan Ekowisata ini selain merupakan tempat</p>	<p>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EKOWISATA “LEPEN ADVENTURE (Fikri Nazarullail, Hardika, Ellyn Sugeng Desyanty Tahun 2017)</p> <p>Ekowisata yang saat ini diaplikasikan oleh sebagian masyarakat Dusun Bajulmari mulai dikembangkan dan diberi nama “<i>Lepen Adventure</i>” yang memiliki makna sebagai suatu kegiatan wisata berbasis alam yang dikemas melalui eksplorasi sungai, goa dan pantai. Kegiatan eksplorasi juga disisipi dengan pembelajaran mengenai potensi lingkungan yang ada. Pada peserta wisata juga diajak untuk terlibat langsung dalam melestarikan lingkungan yang salah satunya adalah menanam pohon bakau di wilayah pesisir pantai Ungapan dan di sepanjang aliran sungai</p>	<p>Penyediaan fasilitas yang digunakan untuk program edukasi bagi wisatawan berupa Smart Green House, Smart green house merupakan suatu fasilitas dalam kawasan wisata, yang berguna dalam hal edukasi. Dimana pada smart green house ini kedepannya akan terdapat suatu penjelasan terkait mangrove apa saja yang terdapat didalam kawasan wisata, sejarah ekowisata mangrove gunung</p>

			<p>rekreasi juga merupakan tempat edukasi. Sehingga informasi yang tersedia harus sangat jelas karena untuk keperluan edukasi (-)</p>		<p>anyar, edukasi terkait penanaman dan edukasi tentang mangrove lainnya yang akan dikemas dalam model digital. Model digital yang dimaksud adalah berupa barcode edukasi, dimana ketika pengunjung melakukan <i>scan</i> pada barcode tersebut akan muncul sistem edukasi yang dapat diakses oleh pengunjung, kemudian dalam smart green house ini juga akan terdapat video cuplikan dari kegiatan penanaman mangrove pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar serta terdapat kegiatan penanaman mangrove bagi wisatawan yang</p>
--	--	--	---	--	--

				ingin melakukan praktik penanaman mangrove sendiri dan akan dipandu oleh pihak pengelola
		<p>Edukasi Bagi Warga Lokal</p> <p>Dalam kondisi eksisting, edukasi bagi masyarakat lokal terkait mangrove, masih sedikit dari masyarakat sekitar yang mengerti tentang manfaat dari tanaman mangrove. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya masyarakat yang memanfaatkan tanaman mangrove sebagai produk olahan (-)</p> <p>Masih perlu ditambahkan informasi manfaat mangrove bagi masyarakat dengan melakukan sosialisasi, pengetahuan masyarakat terhadap manfaat mangrove juga merupakan salah satu hal yang penting. Karena selain mengetahui jenis apa</p>	<p>KAWASAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE DI DESA KUALA KARANG KABUPATEN KUBU RAYA (Winardy Putra, 2014)</p> <p>Pendekatan perancangan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Kuala Karang berdasarkan Konsep Hijau dan Adil (<i>Green and Fair</i>). Konsep tersebut mengkaji kebutuhan perencanaan ruang di kawasan Ekowisata ke dalam 3 aspek yaitu ekonomi (memberikan pendapatan ekonomi bagi masyarakat lokal), sosial (partisipasi masyarakat lokal, serta memberikan pemahaman dan meningkatkan dukungan terhadap upaya konservasi), dan lingkungan (meningkatkan kualitas bentang lahan biologis di kawasan konservasi)</p>	<p>Pembentukan kelompok masyarakat untuk kegiatan edukasi konservasi mangrove yang bernama POKWASMAS (Kelompok Pengawas Masyarakat). Hal ini dilakukan untuk melakukan kontroling terhadap masyarakat yang berada di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya</p>

			saja yang terdapat pada kawasan wisata, warga lokal juga dapat mengerti akan manfaat tumbuhan mangrove bagi kehidupan sehari – hari (+)		
4	Ekonomi	Manfaat peluang jasa perdagangan bagi masyarakat lokal	<p>Belum tersedianya sentra kuliner yang layak karena masih berada di tanah lapang dan belum memiliki ruang (-)</p> <p>Perlu adanya tempat yang khusus bagi PKL dan kios oleh – oleh dengan tempat yang aman dan nyaman bagi PKL serta pengunjung yang akan mengunjungi tempat tersebut. Karena pada kawasan wisata tempat para PKL berjualan masih berada di lahan lapang tanpa penutup pada bagian atas. Dengan adanya tempat tersebut pengunjung dan pedagang akan merasa aman dan nyaman karena akan</p>	<p>PEDOMAN PENGEMBANGAN WISATA KULINER KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019</p> <p>E. INRASTRUKTUR PENDUKUNG</p> <p>Kunci keberhasilan dari aspek infastruktur pendukung pada pola pengembangan wisata kuliner meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Penyediaan infrastruktur pendukung harus memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan budaya, termasuk penyertaan partisipasi masyarakat setempat 5. Penyediaan infrastruktur pendukung harus memperhatikan kebutuhan wisatawan, termasuk bagi anak-anak, perempuan, orang tua, dan kelompok berkemampuan khusus 6. Penyediaan infrastruktur pendukung harus bias merespon perkembangan teknologi informasi dengan tetap memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan budaya setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Pusat Oleh – oleh dari Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dan sentra kuliner yang berdekatan dengan memiliki tempat yang aman dan aman bagi pengunjung dan penjual yang langsung menghadap pada pemandangan hutan mangrove

			<p>terhindar dari cuaca hujan dan panas (+)</p>	<p>KAWASAN WISATA KULINER KUALA JENGI DI MANADO (PENERAPAN KONSEP PLACE) (Elisabet S. Pua)</p> <p>Perancangan menerapkan konsep <i>Place</i> sebagai kajian tematik. Konsep yang akan diterapkan bertujuan untuk mengangkat nilai dari sebuah tempat yang akan menjadi daya tarik bagi pengunjungnya serta memberikan makna bagi pengunjungnya</p> 	
5	Kelembagaan	Manajemen pengelolaan	<p>Sebaiknya masyarakat lebih dilibatkan dalam pengelolaan kawasan wisata dengan cara bekerjasama dengan POKDARWIS dan DKPP Kota Surabaya. Banyak kelompok maupun komunitas dari masyarakat sekitar yang belum terlibat dalam pengembangan kawasan wisata, seperti kelompok ibu – ibu PKK, Kelompok Nelayan, Kelompok</p>	<p>PERAN <i>STAKEHOLDER</i> DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA KEBUN RAYA MASEN REMPULU ENREKANG (Sulasti,2017)</p> <p>Peran <i>stakeholder</i> dalam hal ini pemerintah sebagai fasilitator yaitu menyediakan dan memfasilitasi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang, seperti penginapan, toilet, tempat ibadah serta pengembangna sumber daya manusia melalui melakukan pendidikan dan pelatihan</p> <p>Masyarakat sebagai pengelola yaitu dengan melibatkan diri dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang seperti membantu dalam perbaikan jalan serta membuka usaha pendukung kegiatan wisata seperti warung makanan, jasa penginapan, dan sebagai pengelola Kebun Raya Massenrempulu Enrekang</p>	<p>Mendorong program POKDARWIS dalam pelatihan peningkatan diversifikasi penanaman mangrove yang akan dikelola bersama dengan DKPP Kota Surabaya</p>

		<p>Tani dan kelompok – kelompok lain. (-) Dengan dilibakannya kelompok – kelompok masyarakat yang ada diharapkan kedepannya masyarakat dapat membantu pengelola dalam pengelolaan kawasan wisata serta masyarakat juga sekitar juga merasa bahwa wisata tersebut memiliki mereka dan kedepannya masyarakat juga dapat menjaga kawasan wisata agar tetap menjadi Kawasan Ekowisata Mangrove (+)</p>	<p>MANAJEMEN PENGELOLAAN DAMPO AWANG BEACH TAMAN REKREASI PANTAI KARTINI KABUPATEN REMBANG TAHUN 2014 (Widya Denny Nugraha, 2014)</p> <p>Dampo Awang Beach Taman Rekreasi di tempat wisata tersebut menggunakan empat proses manajemen yaitu perencanaan (<i>planning</i>), pengorganisasian (<i>organizing</i>), kepemimpinan (<i>leading</i>), dan pengendalian (<i>controlling</i>). Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlangsungan manajemen pengelolaan wahana rekreasi di tempat tersebut, yaitu terdapat faktor yang berasal dari dalam dan dari luar. Seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik hanya perencanaan jangka panjang yang masih belum terlaksana karena terhambat dana Pengeorganisasian sudah berjalan dengan baik namun belum memiliki struktur organisasi yang jelas Kepemimpinan terbilang baik karena terjalin komunikasi yang baik antara manajer dengan karyawan Pengendalian sudah baik dengan adanya evaluasi rutin setiap bulan 	
	Pelibatan Stakeholder	<p>alam pengembangan kawasan wisata. Pihak pengelola Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah melakukan beberapa kali kerjasama dengan mitra lainnya. Seperti dalam pembangunan gazebo, bibit mangrove yang siap tanam, toilet, tempat sampah, dan fasilitas lainnya. (+)</p>	<p>POLA KEMITRAAN PARIWISATA DALAM MANAJEMEN ATRAKSI DESA WISATA PAMPANG KOTA SAMARINDA (Ami Suwandi Putra,2013)</p> <p>Pola kemitraan antara pemerintah dan masyarakat yang terjadi selama ini adalah lebih pada pemberdayaan masyarakat lokal walaupun terjadi beberapa pergeseran sesuai dengan aturan perundangan sedangkan pola kemitraan antara swasta dan masyarakat adalah melalui program CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) yang disediakan setiap perusahaan. Adapun pihak swasta yang berperan adalah PT. VICO untuk kegiatan renovasi serambi Lamin Adat Pamung Tawai, PT. Lana Harita untuk</p>	<p>Melibatkan stakeholder swasta untuk melakukan pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dengan program CSR yang diadakan oleh perusahaan –</p>

			<p>Akan tetapi hingga saat ini masih sedikit yang ingin bekerja sama untuk mengembangkan kawasan, sedangkan dalam pengembangan kawasan wisata masih banyak diperlukan beberapa fasilitas penunjang bagi wisatawan itu sendiri, oleh karena itu perlunya pengelolaan yang <i>sustain</i> dan terorganisir serta branding kawasan yang lebih massif agar dapat menarik <i>stakeholder</i> swasta untuk melakukan kerja sama dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya (-)</p>	<p>kegiatan operasional Pengurus Kesenian dan PT. TOTAL untuk kegiatan pelatihan</p>	<p>perusahaan swasta. pembangunan fasilitas Gazebo, Fasilitas Keamanan dan fasilitas lainnya. Selain itu dapat berupa program pelatihan – pelatihan untuk masyarakat sekitar kawasan wisata</p>
6	Sosial Budaya	Pengalaman bagi wisatawan	<p>ada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah memiliki beberapa daya tarik wisata, seperti adanya menara pandang, wisata perahu, dan <i>spot selfie</i>. Akan tetapi masih</p>	<p>PEMANFAATAN OBJEK WISATA GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI (Neng Dhea Sayyidah Nafisah, 2018) Dengan adanya objek wisata Gunung Padang guru mempunyai sumber belajar tambahan yang bersifat holistic (menyeluruh) yang artinya Gunung Padang dapat dijadikan sumber belajar dalam berbagai macam pelajaran baik itu pelajaran geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, dan lain-lain. Objek wisata Gunung Padang</p>	<p>Penambahan atraksi wisata yang menarik wisatawan berupa kunjungan ke tempat olahan mangrove dan <i>spot</i> atraksi</p>

		<p>terdapat lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk menambah obyek wisata, karena beberapa obyek wisata yang ada saat ini masih terdapat batasan jumlah pengguna. Seperti contohnya menara pandang, pada obyek menara pandang hanya dapat menampung maksimal sebanyak 10 orang sedangkan wisatawan yang datang berjumlah ratusan (+)</p> <p>Kegiatan yang terdapat pada wisata kurang dapat menarik banyak perhatian dari wisatawan. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya kegiatan yang dapat dilakukan pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Oleh karena itu perlu adanya penambahan kegiatan yang dilakukan sendiri oleh wisatawan agar dapat lebih menarik minat wisatawan untuk</p>	<p>dapat lebih terbenah karena objek wisata Gunung Padang bukan hanya sebagai objek wisata tetapi juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar</p>	<p>sejarah mangrove gunung anyar yang tergabung dengan <i>Smart Green House</i> serta penambahan atraksi penanaman mangrove bagi wisatawan</p>
--	--	--	---	--

			<p>berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya (-)</p>		
		<p>Pemberdayaan masyarakat lokal</p>	<p>Peningkatan kualitas pekerja sangat penting untuk ditingkatkan, selain untuk menjamin nyaman wisatawan, hal tersebut juga dapat meningkatkan wawasan bagi pekerja untuk meningkatkan kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar itu sendiri dengan mengadakan pelatihan – pelatihan bagi masyarakat sekitar (+)</p> <p>Akan tetapi masih sedikit dari masyarakat sekitar yang mengikuti pelatihan – pelatihan dasar terkait pengelolaan pariwisata dan peserta pelatihan biasanya hanya anggota dari pokdarwis, maka dari itu diperlukan banyak pe;atihan agar menambah wawasan bagi masyarakatnya (-)</p>	<p>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (<i>COMMUNITY BASED TOURISM</i>) MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA (Faris Nurrahman,2017)</p> <p>Penerapan konsep <i>Community Based Toursm</i> dalam pengelolaan Desa Wisata Wiskuno yang dilakukan oleh Pokdarwis Sumbermadu dilatar belakang dengan adanya gagasan untuk mengembangkan destinasi wisata di kawasan Sungai Lukulo oleh Pemerintah. Gagasan tersebut diterima baik oleh masyarakat Desa Maduretno khususnya pemuda Desa Maduretno. Dalam hal ini masyarakat yang diberdayakan utamanya adala Pokdarwis, Pokdarwis sendiri memiliki peran sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan adalah menanamkan nilai sapta pesona kepada masyarakat yaitu : aman, tertub, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan</p>	<p>Meningkatkan peran Pokdarwis untuk melakukan edukasi di kawasan wisata mangrove dan pelibatan terhadap masyarakat lokal di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya</p>

7	Fasilitas	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan	<p>Dalam kegiatan pariwisata, seharusnya keselamatan wisatawan dapat terjamin. Maka dari itu dalam kawasan ini belum memiliki infrastruktur pendukung keamanan yang cukup. Untuk 1 pos penjagaan pintu masuk, masih dirasa kurang karena luasnya kawasan wisata. (-)</p> <p>Oleh karena itu dibutuhkan pos keamanan tambahan, karena kawasan wisata juga memiliki luas lahan yang cukup luas, sehingga dapat ditambahkan pos keamanan untuk menunjang keselamatan pengunjungnya (+)</p>	<p style="text-align: center;">UU NO. 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN</p> <p>Setiap pariwisata harus memiliki jaminan keamanan dan keselamatan bagi pengunjungnya. Seperti yang telah di atur pada UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pasal 20 dan pasal 21 secara rinci menetapkan hak – hak yang dimiliki wisatawan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata 2. Pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar 3. Perlindungan hukum dan keamanan 4. Pelayanan kesehatan 5. Perlindungan hak pribadi 6. Perlindungan asuransi 7. Perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi <p>Sementara itu wisatawan yang memiliki keterbatasan fisik, anak – anak dan lanjut usia berhak mendapatkan fasilitas khusus sesuai dengan kebutuhannya.</p> <p>Selain itu kewajiban juga melekat pada pengusaha wisata sebagaimana ditetapkan dalam pasal 26 huruf d dan e yakni untuk memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan, keamanan, dan keselamatan wisatawan serta memberikan perlindungan asuransi pada usaha pariwisata dengan kegiatan yang beresiko tinggi</p>	<p>Penambahan pos – pos keamanan di beberapa titik didalam lokasi Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dalam menunjang kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan.</p>
		Jenis infrastruktur pendukung kelancaran informasi	<p>Seharusnya infrastruktur pendukung informasi lebih diprioritaskan. Karena wisata ini merupakan wisata edukasi, sehingga informasi yang diperoleh harus jelas</p>	<p style="text-align: center;">ANALISIS PERAN <i>TOURIST INFORMATION CENTER</i> (TIC) TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGUJI OBYEK DAN KAWASAN WISATA, STUDI KASUS TIC MALIOBORO, YOGYAKARTA (Inten Setio, Arik Prasetya, Rizku Yudi Dewantara, 2016)</p> <p>TIC Malioboro memiliki tujuan utama membantu dan mempermudah wisatawan dalam melaksanakan kegiatan wisatanya</p>	<p>Penambahan fasilitas pusat informasi DTW yang bisa dimanfaatkan wisatawan yang berkunjung di Kawasan</p>

			<p>dan pasti bagi wisatawan yang berkunjung pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar (+)</p> <p>Pada kawasan wisata saat ini, hanya terdapat 1 buah pengeras suara yang terletak hanya pada tempat parkir. Akan tetapi kawasan ini memiliki luasan yang cukup luas, sehingga dirasa kurang jika hanya mengandalkan 1 buah pengeras suara untuk kelancaran informasi bagi pengunjungnya dan dibutuhkan suatu infrastruktur pendukung yang dikhususkan dalam hal kelancaran informasi (-)</p>		Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya
8	DTW	Jenis Pariwisata	<p>Pengembangan kawasan wisata ini untuk kedepannya diharapkan tetap sejalan dengan konsep konservasi agar flora dan fauna yang terdapat pada kawasan wisata ini tetap terjaga</p>	<p style="text-align: center;">ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA ARGOSARI KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG BERDASARKAN DAYA DUKUNG LINGKUNGAN (Erlina Maghfiroh, 2017)</p> <p>Dalam hal ini penyediaan obyek daya tarik wisata baru dapat memanfaatkan kontur wilayah Desa Argosari yaitu kontur wilayah pegunungan sehingga obyek daya tarik</p>	Merawat/preservasi wisata alam yang ada pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

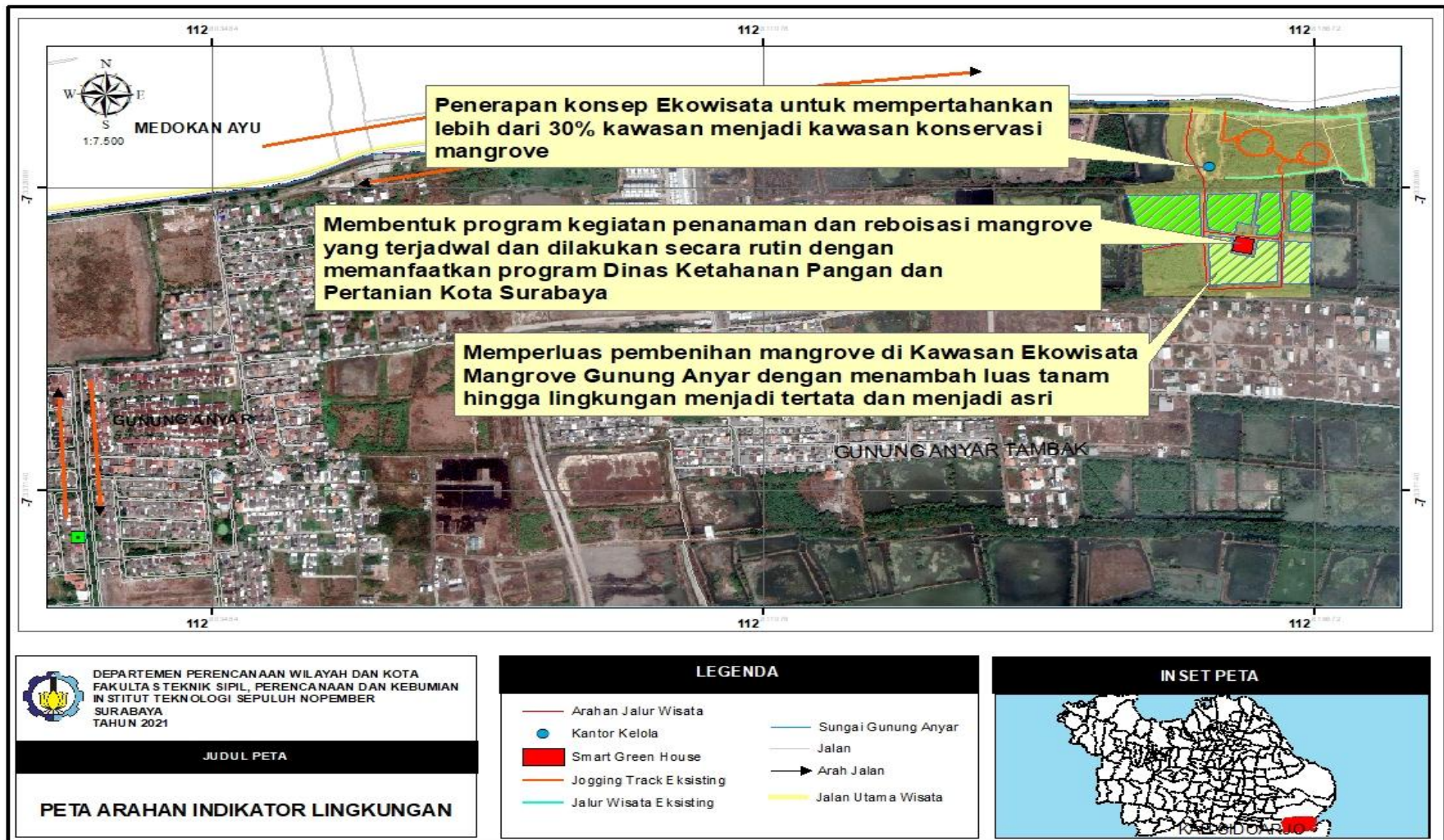
		<p>dan tetap menjadi daya tarik tersendiri (+)</p> <p>Akan tetapi pada kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya di beberapa tempat/<i>spot</i> masih terdapat sampah – sampah yang berserakan, seperti sampah plastic dan sampah lainnya. (-)</p>	<p>wisata yang perlu dieskplor adalah daya tarik wisata alam</p>	
	Jenis atraksi yang ditawarkan	<p>Sudah terdapat atraksi kegiatan yang bias dilakukan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan pariwisata di Kawasan Ekowista Mangrove Gunung Anyar Surabaya(+)</p> <p>Akan tetapi atraksi kegiatan tersebut kurang beragam serta memiliki kapasitas pengguna yang minim, oleh karena itu perlu ditambahkan atraksi baru dan penambahan atraksi yang sudah terdapat pada Kawasan Ekowisata Mangrove</p>	<p>PENGEMBANGAN ATRAKSI PADA OBJEK WISATA DANAU BANDAR KHAYANGAN LEMBAH SARI, PEKANBARU (Nugraha Ramadhan , 2016)</p> <p>Pada Jurnal penelitian ini, lokasi studi memiliki 2 jenis atraksi, yaitu atraksi wisata alam dan atraksi wisata buatan</p> <p>a. Atraksi wisata alam Atraksi yang terdapat adalah atraksi danau dan atraksi wisata perbukitan. Dalam pengembangannya atraksi wisata perbukitan masih harus dibuatkan jalan setapak dan pagar pengaman untuk aktifitas fotografi dan <i>sightseeing</i> di spot yang terdapat didaerah perbukitan</p> <p>b. Atraksi Wisata Buatan Untuk atraksi wisata buatan yang terdapat pada kawasan studi adalah bangunan infrastruktur, trotoar jalan, serta Taman dan kebun walaupun kondisinya kurang terawatt</p>	<p>Pengadaan event dan penambahan atraksi kegiatan bagi wisatawan yang berkunjung di Kawasan Ekoiwsata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, seperti adanya lomba mewarnai dan taman bermain/<i>playing ground</i> serta adanya pameran hasil mangrove.</p> <p>Menambah spot selfie dan gazebo bagi kawasan wisata sehingga</p>

		Gunung Anyar Surabaya (-)		dapat menarik minat pengunjung wisatawan. Menambahkan spot edukasi berupa <i>Smart Green House</i> dan pusat pengolahan tanaman mangrove
	Jenis produk yang ditawarkan	Seharusnya bagi pihak Seharusnya bagi pihak pengelola maupun pemerintah mengadakan suatu pelatihan kepada masyarakat setempat untuk menciptakan produk – produk yang memiliki ciri khas dari daerah tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar daerah wisata (+) Belum adanya produk lokal yang ditawarkan kepada pengunjung Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, hal ini sangat disayangkan	PENGEMBANGAN PENGOLAHAN TAPE SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KULINER DI DESA WISATA BONGKASA PERTIWI ABIANESMAL BANDUNG (I Nyoman Tri Sutaguna, 2017) Bentuk – bentuk dari wisata kuliner pada pengelolaan tape di Desa Bongkasa Pertiwi terdiri dari tape ketan manis, apem tape, dan bolu tape. Semua jenis makanan tersebut setelah dianalisis berdasarkan kriteria keunikan, keragaman, kualitas produk, keterbatasan operasional, orjinalitas, dan tujuan finansial/komersil memenuhi syarat untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata	Penyediaan ruang untuk tempat penjualan hasil olahan mangrove seperti olahan sirup mangrove, produk kerajinan masyarakat sekitar , dan produk lokal lainnya dari masyarakat sekitar kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar lainnya. (Hal ini juga dapat menjadi media promosi bagi kawasa wisata karena

			<p>karena penjualan produk lokal juga dapat menjadi branding tersendiri bagi kawasan wisata mangrove ini (-)</p>		<p>dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya)</p>
--	--	--	--	--	---

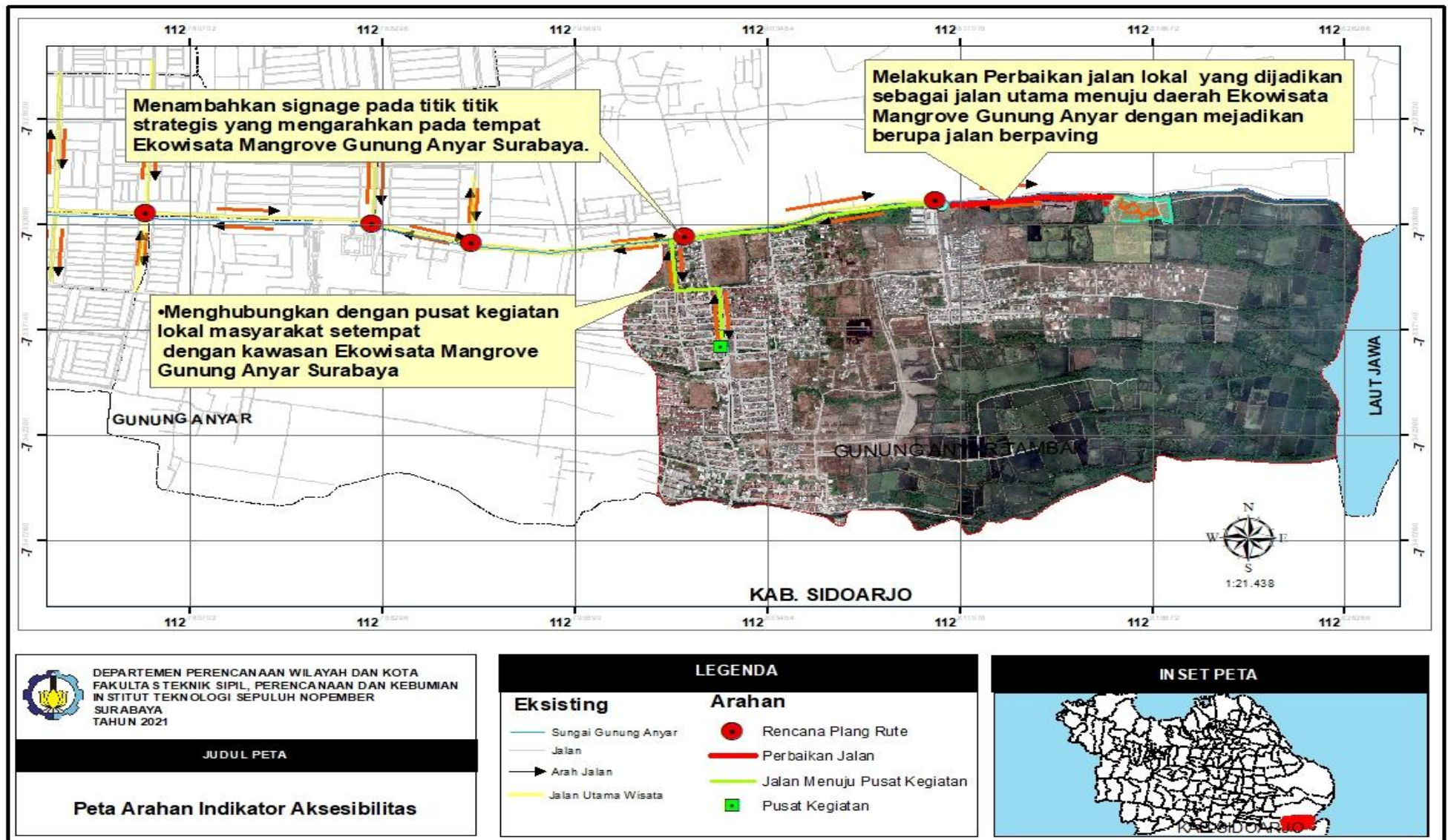
(Sumber, Analisa Penulis 2021)

(Halaman Sengaja Dikosongkan)



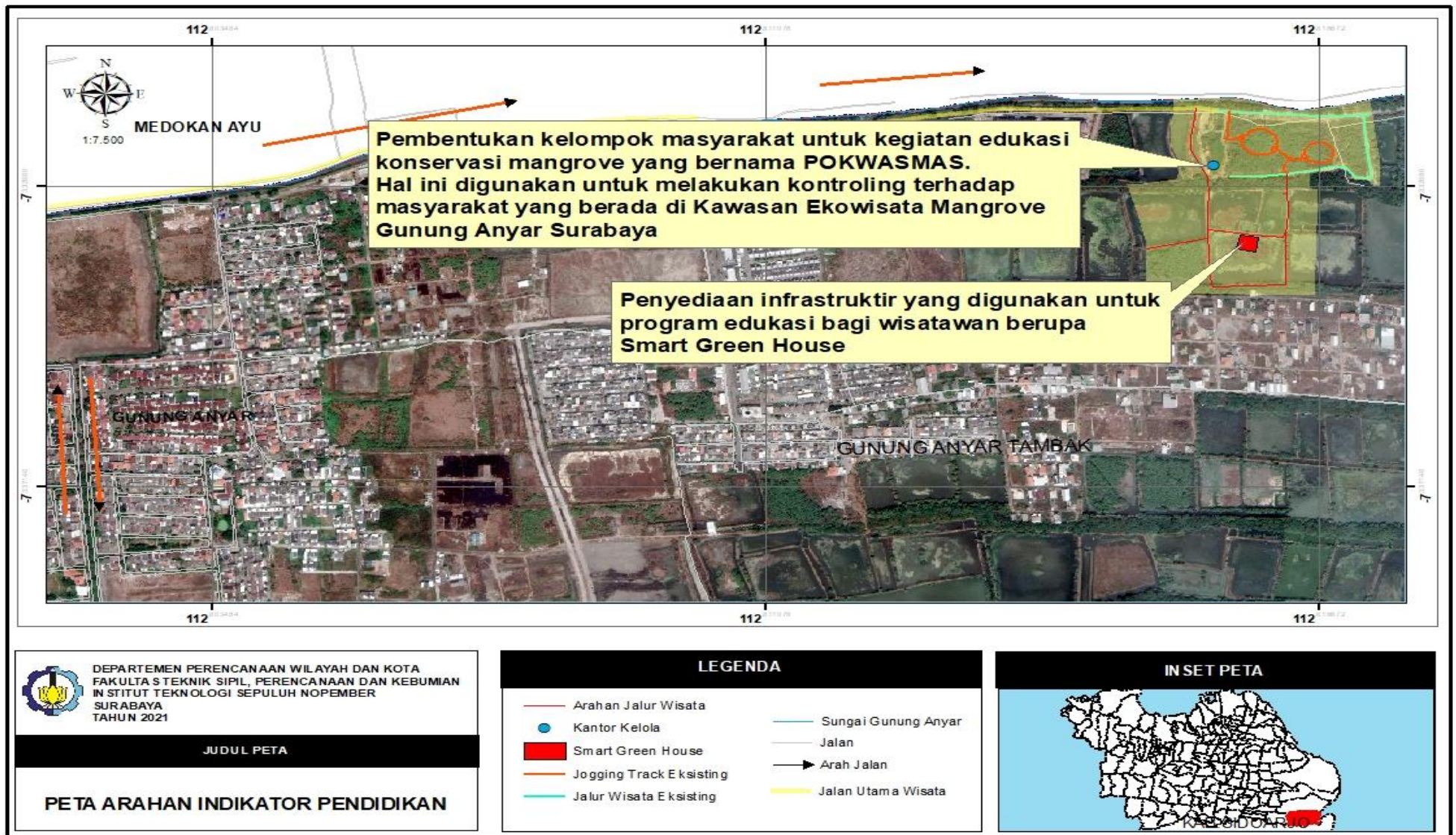
Gambar 4. 13 Peta Arahan Indikator Kelestarian Lingkungan
(Sumber: Analisis Penulis,2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



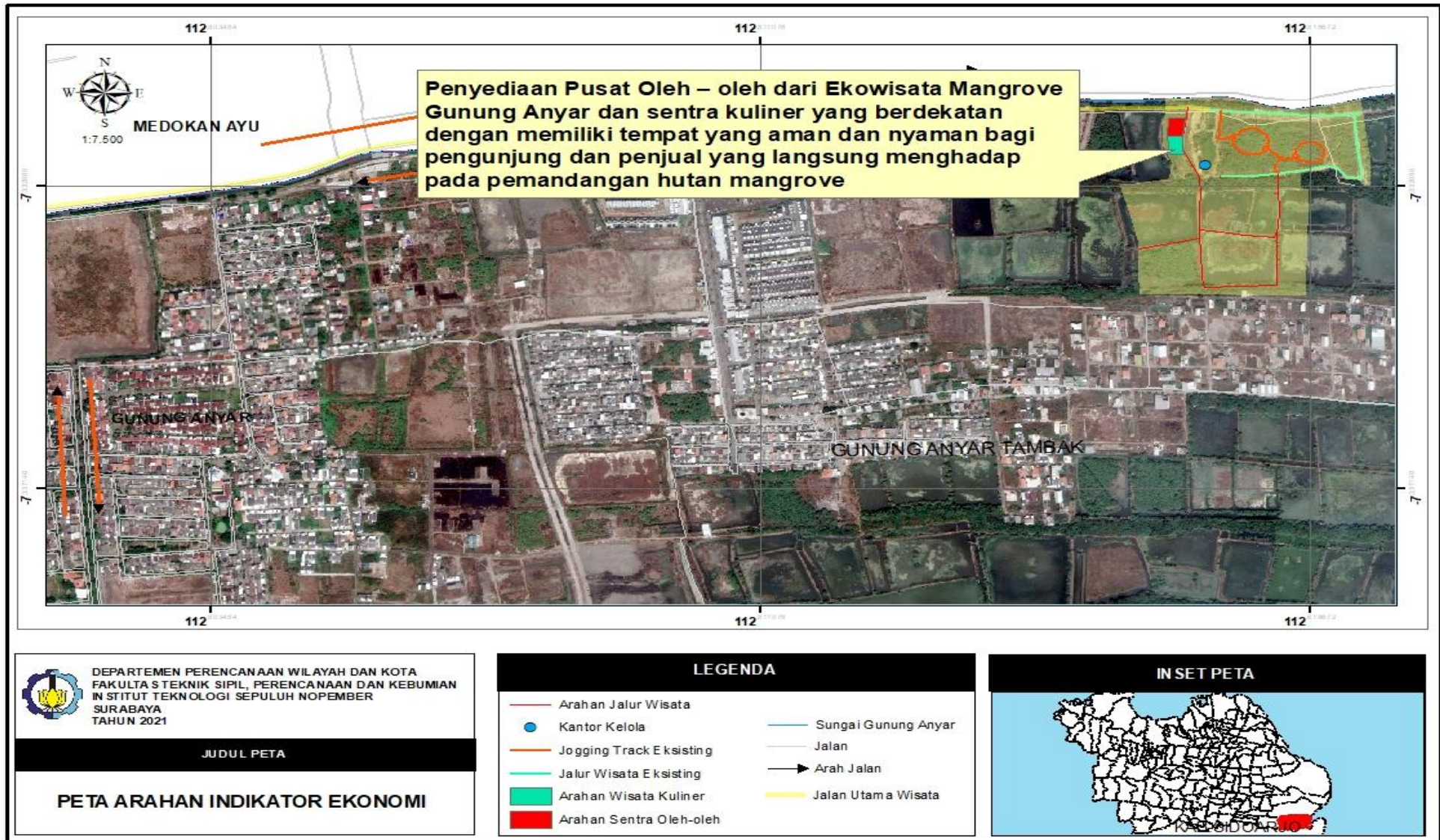
xGambar 4. 14 Peta Arahan Indikator Aksesibilitas
(Sumber : Analisa Penulis,2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



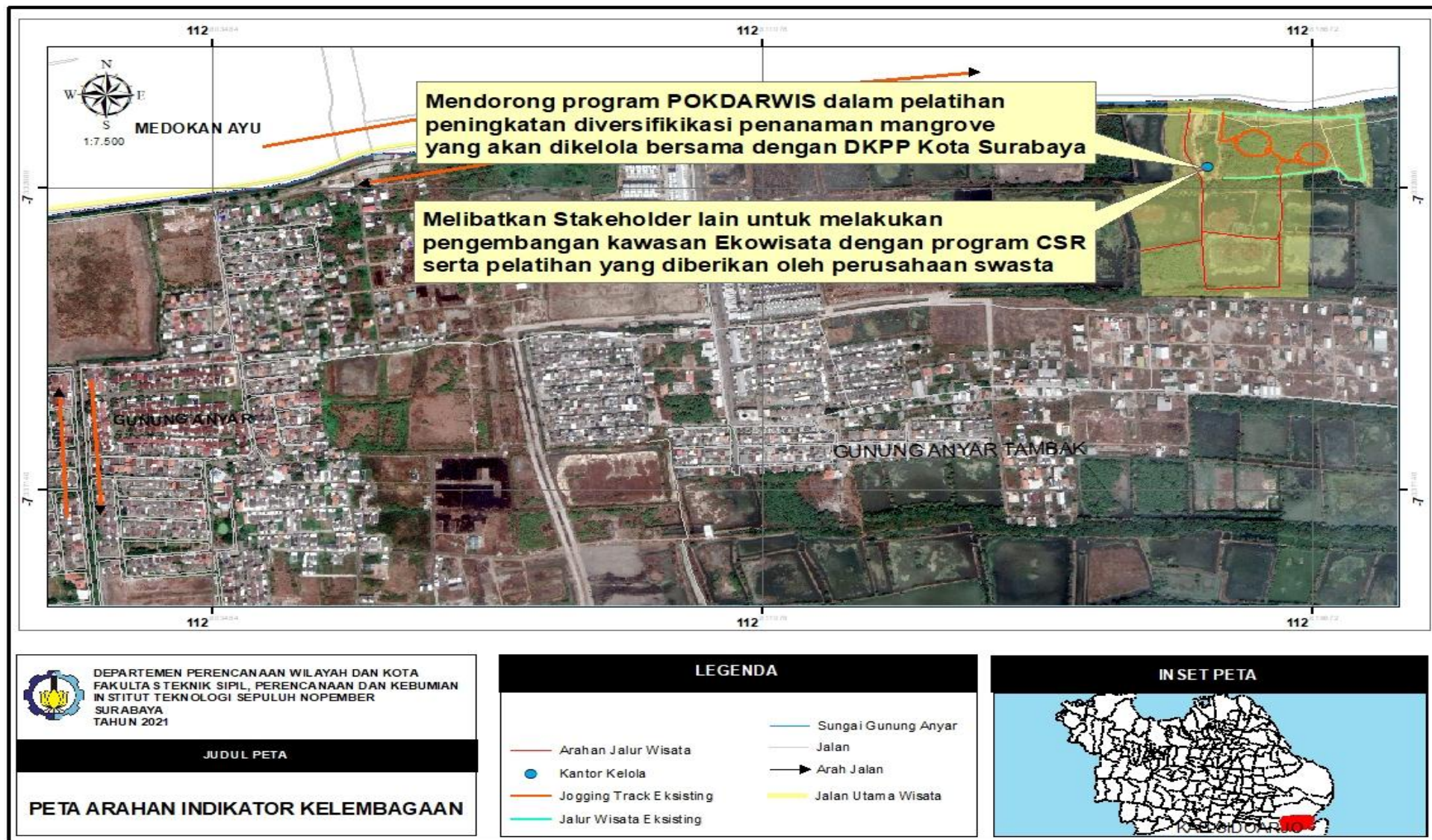
Gambar 4. 15 Peta Arahan Indikator Pendidikan
(Sumber, Analisa Penulis,2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



Gambar 4. 16 Peta Arahan Indikator Ekonomi
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



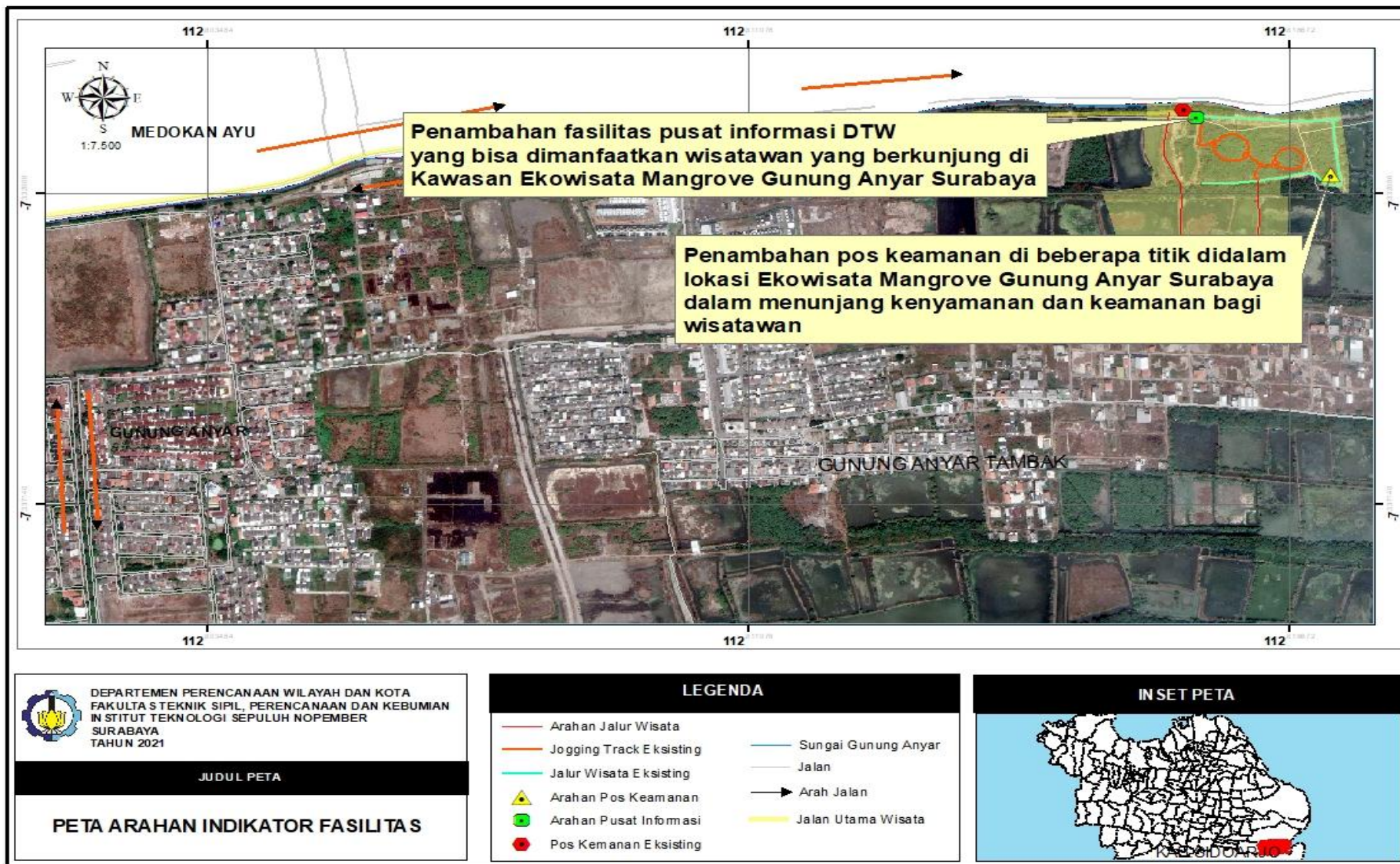
Gambar 4. 17 Peta Arahan Indikator Kelembagaan
(Sumber : Analisa Penulis, 2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



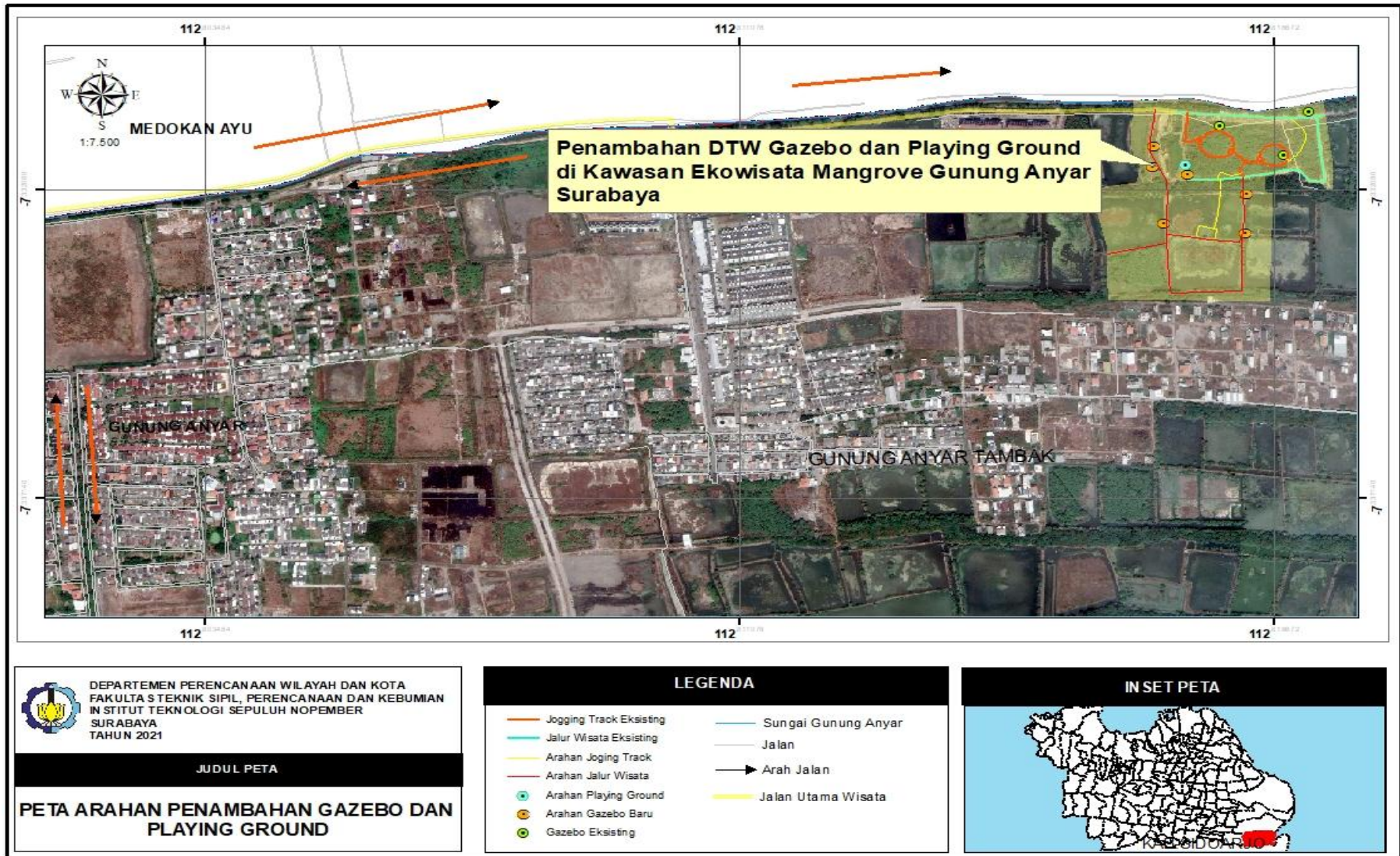
Gambar 4. 18 Peta Arahan Indikator Sosial Budaya
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



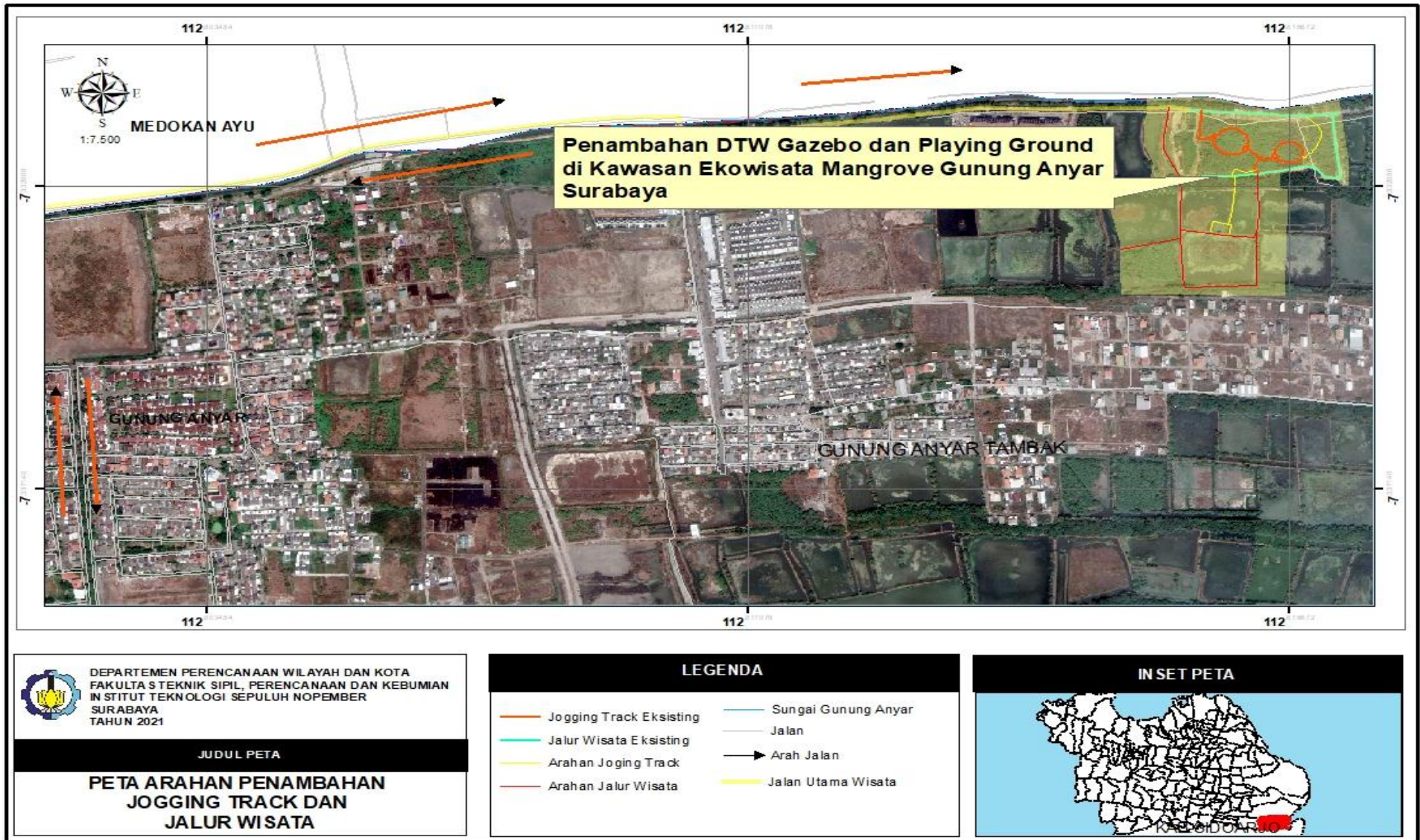
Gambar 4. 19 Peta Arahan Indikator Fasilitas
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



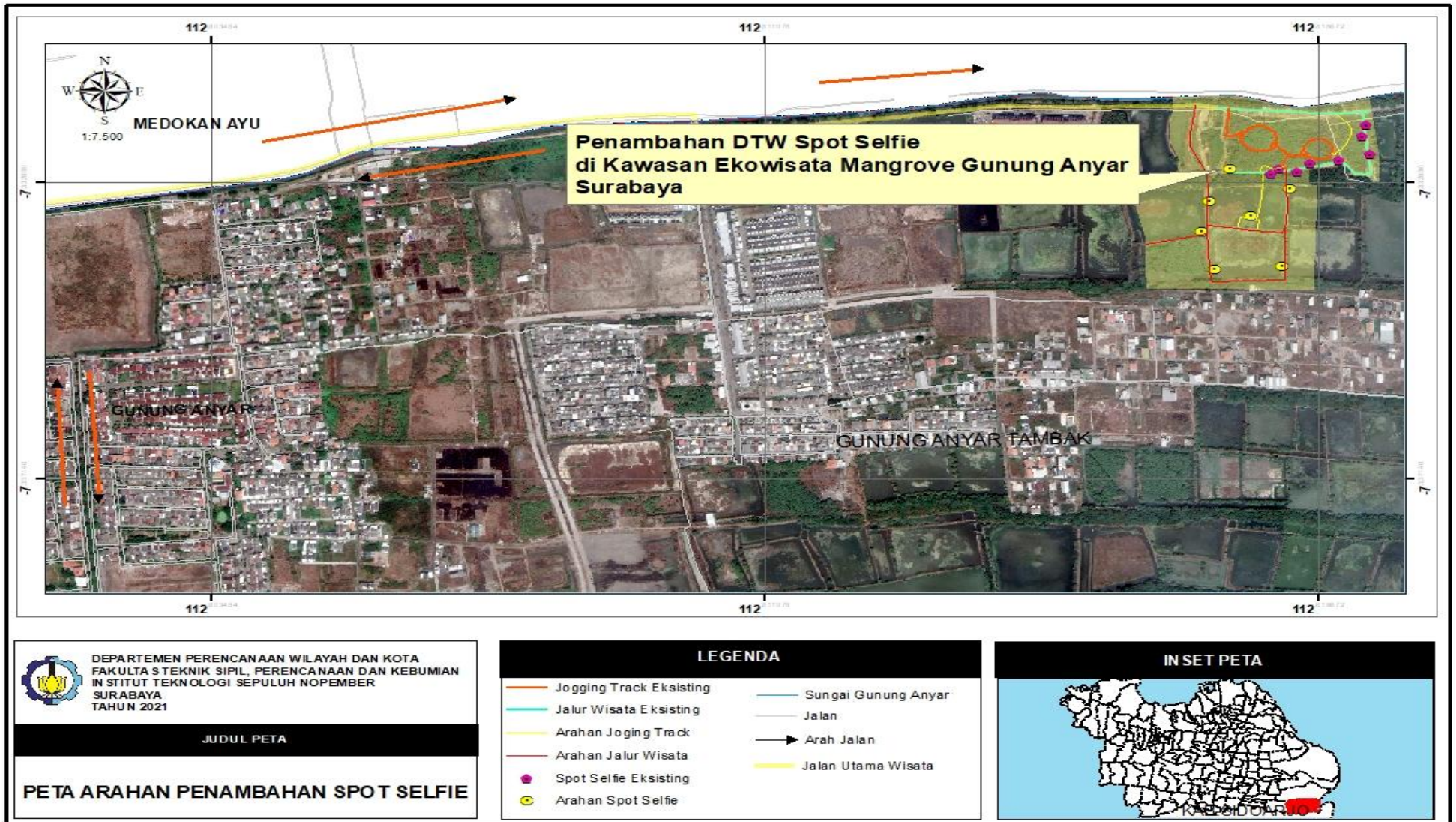
Gambar 4. 20 Peta Arahan Penambahan Gazebo dan *Playing Ground*
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



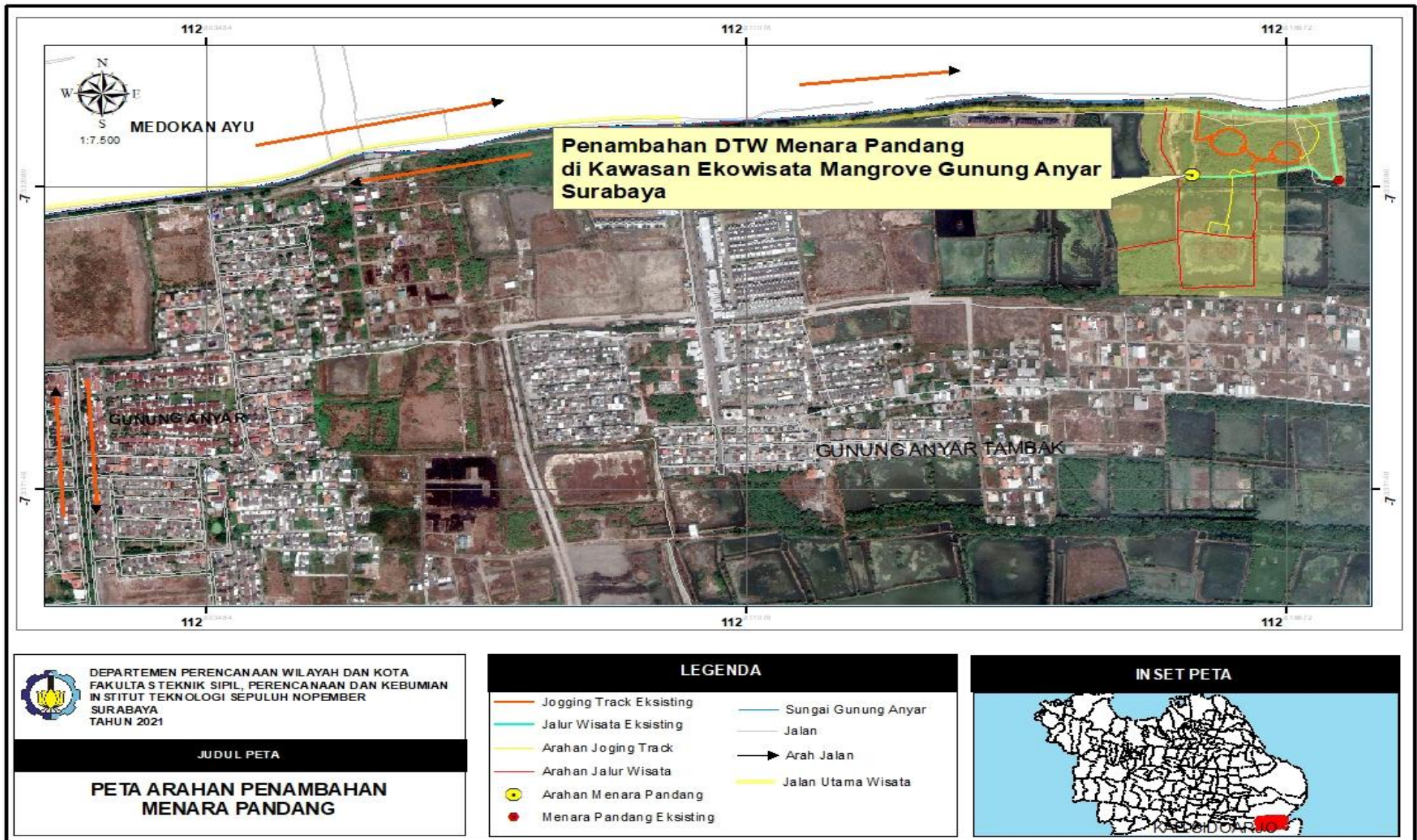
Gambar 4. 21 Peta Arahan Penambahan Jogging Track dan Jalur Wisata
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



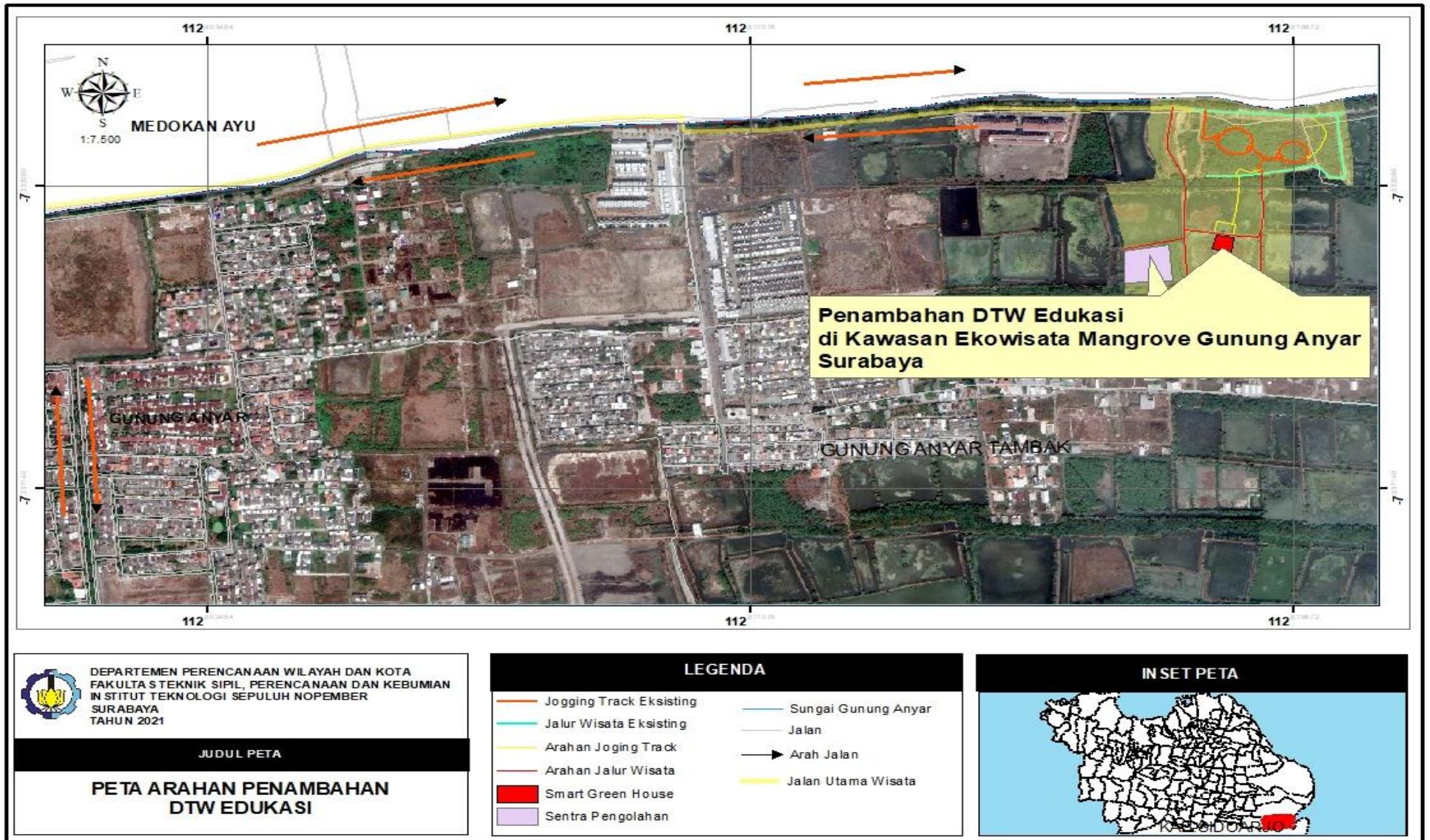
Gambar 4. 22 Peta Arahan Penambahan Spot Selfie
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



Gambar 4. 23 Peta Arahan Penambahan Menara Pandang
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)



Gambar 4. 24 Peta Arahan Penambahan DTW Edukasi
(Sumber: Analisa Penulis 2021)

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arahan pengembangan di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Untuk mendapatkan arahan tersebut maka sebelumnya harus dilakukan beberapa tahap analisa yang terdiri dari penentuan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata mangrove gunung anyar Surabaya kemudian melakukan identifikasi karakteristik faktor pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, , dan tahap terakhir yaitu menentukan arahan pengembangan Ekowisata Manrove Gunung Anyar Surabaya.

Berdasarkan hasil adanalisa dari sasaran pertama, maka diperoleh faktor – faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Pada analisa ini menggunakan metode wawancara *Delphi* untuk melakukan uji validitas terhadap 5 *stakeholder* terpilih yaitu : Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya sebagai pengelola, Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Gunung Anyar Tambak, dan Dosen Studi Pembangunan sebagai Ahli dalam bidang pengembangan pariwisata. Dalam proses analisa sasaran I terdapat 2 tahap iterasi dengan menggunakan 18 variabel sebagai acuan dalam pelaksanaan proses wawancara, dimana pada tahap iterasi pertama masih terdapat variabel yang belum memiliki kosensus. Selanjutnya pada tahap iterasi kedua (2) terjadi pengurangan variabel, sehingga variabel yang didapatkan sebanyak 17 variabel yaitu : Kelestarian lingkungan, kondisi lingkungan, jaringan jalan, rute, kendaraan umum, edukasi bagi wisatawan, edukasi bagi warga lokal, Manfaat peluang jasa perdagangan bagi masyarakat , Manajemen pengelolaan,

Pelibatan Stakeholder, Pengalaman bagi wisatawan, Pemberdayaan masyarakat lokal, Jenis infrastruktur pendukung keselamatan, Jenis infrastruktur pendukung kelancaran informasi, Jenis Pariwisata, Jenis atraksi yang ditawarkan, Jenis produk yang ditawarkan.

Setelah menemukan faktor – faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, kemudian dilanjutkan dengan analisa pada sasaran kedua yaitu Mengidentifikasi karakteristik faktor pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Dalam analisis ini, dilakukan identifikasi karakteristik untuk menemukan potensi dan masalah pada tiap faktor dengan melakukan observasi lapangan pada variabel – variabel yang didapatkan pada sasaran pertama yaitu sebanyak 17 variabel. Hasil dari sasaran kedua ini berupa deskripsi potensi masalah dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada tahap analisis yang ketiga ialah analisis triangulasi, dimana pada tahap ini menggunakan dari hasil analisis sasaran 1 yaitu faktor – faktor berpengaruh dan analisis sasaran 2 yaitu hasil identifikasi karakteristik, kemudian pada tahap ini juga menambahkan *best practice* yang digunakan untuk menciptakan arahan yang mengadaptasi dari kawasan wisata serupa yang berada baik di dalam maupun di luar Kota Surabaya. Berikut hasil arahan yang didapatkan dari analisis tahap 3 yaitu analisis triangulasi, seperti di bawah ini:

1. Penerapan konsep Ekowisata Mangrove untuk mempertahankan lebih dari 30% kawasan menjadi kawasan konservasi
2. Membentuk program kegiatan penanaman mangrove yang terjadwal dan dilakukan secara rutin dengan memanfaatkan program Dinas Ketahanan Pangan dan pertanian Kota Surabaya

3. Memperluas pembenihan mangrove di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan menambah luas tanam hingga lingkungan menjadi tertata dan terlihat asri
4. Melakukan perbaikan jalan lokal yang dijadikan sebagai jalan utama menuju kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan menjadikan berupa jalan berpaving
5. Menghubungkan dengan pusat kegiatan lokal masyarakat setempat dengan kawasan Ekowisata Mangrove
6. Menambahkan *signage* pada titik titik strategis yang mengarahkan pada tempat wisata
7. Penambahan armada angkutan umum (*lyn*) dengan trayek menuju kawasan wisata
8. Penyediaan fasilitas yang digunakan untuk program edukasi bagi wisatawan berupa *Smart Green House*
9. Pembentukan kelompok masyarakat untuk kegiatan edukasi konservasi mangrove yang bernama POKWASMAS yang berfungsi untuk melakukan kontroling terhadap masyarakat yang berada di Kawasan Wisata
10. Penyediaan Pusat Oleh – oleh dari Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dan sentra kuliner yang berdekatan dengan memiliki tempat yang aman dan aman bagi pengunjung dan penjual yang langsung menghadap pada pemandangan hutan mangroveMendorong Program POKDARWIS dalam pelatihan peningkatan diversifikasi penanaman mangrove yang akan dikelola bersama dengan DKPP Kota Surabaya
11. Melibatkan *stakeholder* swasta untuk melakukan pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dengan program yang dimiliki dalam bentuk *CSR*
12. Penambahan atraksi wisata yang menarik wisatawan berupa kunjungan ke tempat olahan mangrove dan *spot* atraksi sejarah mangrove Gunung Anyar yang tergabung dengan *Smart Green House*
13. Meningkatkan peran POKDARWIS untuk melakukan edukasi di Kawasan Wisata Mangrove dan pelibatan terhadap

masyarakat lokal di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

14. Penambahan pos – pos keamanan di beberapa titik di dalam lokasi Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dalam menunjang kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan
15. Penambahan fasilitas pusat informasi DTW yang bisa dimanfaatkan wisatawan yang berkunjung di Kawasan Ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya
16. Merawat/preservasi wisata alam yang ada pada Kawasan Ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya
17. Pengadaan event dan penambahan atraksi kegiatan bagi wisatawan yang berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya seperti lomba mewarnai dan penambahan taman bermain/*playing ground* serta adanya pameran hasil mangrove
18. Menambah *spot* selfie di kawasan wisata sehingga dapat menarik minat pengunjung wisatawan dan dapat menjadi branding Kawasan Ekowisata Mangrove itu sendiri
19. Menambahkan spot edukasi berupa *Smart Green House* dan pusat pengolahan tanaman mangrove
20. Penyediaan ruang untuk tempat penjualan hasil olahan mangrove seperti olahan sirup mangrove, produk kerajinan masyarakat sekitar, dan produk lokal lainnya dari masyarakat di sekitar kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

5.2 Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini

1. Pemerintah
Hasil penelitian ini berupa Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan faktor pengembangan dapat menjadi masukan dan

pertimbangan dalam menyusun rencana pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

2. Penelitian Lanjutan

Pada penelitian ini hanya menitik beratkan pada pengembangan kawasan wisata, oleh karena itu masih perlu dilakukannya penelitian terkait dengan daya dukung lingkungan di Kawasan Wisata, karena lokasi tersebut berada di kawasan lindung dan tidak dapat sembarangan dalam melakukan pengembangan wisata itu sendiri selain itu perlu adanya penelitian partisipasi mengingat kebutuhan pengembangan Mangrove Gunung Anyar perlu dipenuhi oleh pemerintah, swasta dan masyarakat.

3. Swasta dan Masyarakat

- a. Dapat terjalin kerjasama antara kelompok masyarakat lain seperti UMKM yang ada di sekitar kawasan wisata, komunitas pecinta lingkungan hidup dan perusahaan – perusahaan swasta lainnya untuk pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini sendiri
- b. Dapat mengembangkan, memanfaatkan, dan melestarikan kawasan wisata agar tetap menjadi kawasan konservasi dan memberikan kesan positif terhadap wisatawan yang berkunjung guna memberikan kenyamanan dan pengalaman.

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

- Pendit, N. S. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Wibowo, E.S & Sanjaya,A (2019). *Pengembangan Ekowisata Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Kalimantan Timur*
- Mayor, T.,Simbala, H., dan Koneri, Roni (2017). *Biodiversitas Mangrove di Pulau Mansuar Kabupaten Raja Ampat*. Manado
- Trisbiantoro, D., Kusyairi, A., & Mansur,S (2020). *Analisis Potensi Objek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya*. Surabaya : Fakultas Perikanan, Universitas Dr. Soetomo
- Kustiawan, Iwan (2014) *Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Widowati, Sri., & Nadra, Nyoman Mastiani (2013). *Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip dan Kriteria Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen*.Bali : Kampus Bukit Jimbaran
- Mustari, Muhammad., & Rahman, M. Taufiq. (2012) *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : LaksBang Pressindo
- Wiyandhita, Dimas .P., & Koswara, Arwi Yudhi. (2017). *Faktor Pengembangan Ekowisata Pada Pantai Pathok Gebang dan Ujung Pakis di Desa Jenggul Harjo*. Surabaya : Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS

Amrullah, Lutfi. M., & Koswara, Arwi Yudhi (2020). *Arahan Peningkatan Daya Tarik Wisata di Kawasan Pecinan Kota Lama Kembang Jepun Surabaya*. Surabaya : Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS

<https://ecotourism.org/what-is-ecotourism/> “*Whatis Ecotourism*”(2015). Diakses pada tanggal 20 November 2020

Septiani, Nike Kristina (2020). *Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Marina Semarang dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan*. Semarang : STIEPARI

Aditya Bagus Prakoso, Y. A. (2017). *Optimasi Rute Lokasi Wisata Kota Malang Menggunakan Metode Algoritma Genetika*.

Fikri N, H. E. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Lepen Adventure* .

Firda Afifa, H. I. (2020). *Status Keberlanjutan Ekologis di Kawasan Konservasi Mangrove Kecamatan Gunung Anyar Surabaya*.

Grace Vianny, F. N. (2018). *Reboisasi Hutan Mangrove Wonorejo, Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Universitas Kristen Petra*.

Inten Setio, A. P. (2016). *Analisis Peran Tourism Information Center Terhadap Pengambilan Keputusan Menguji Obyek dan Kawasan Wisata, Studi Kasus TIC Malioboro Yogyakarta*.

Ir G.N. Purnama Jaya, M. (2019). *Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tarimbang Sumbawa*.

Kurniawat, E. (2019). *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonoian Masyarakat Prespektif Etika Bisnis Islam, Studi*

Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Maghfiroh, E. (2017). Arahan Pengembangan Desa Wisata Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Berdasarkan Daya Dukung Lingkungan .

Nafisah, N. D. (2018). Pemanfaatan Objek Wisata Gunung Padang Sebagai Sumber Belajar Geografi.

Nugraha, W. D. (2014). Manajemen Pengelolaan Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014.

Nurrahman, F. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Melalui Kelompok Sadar Wisata.

ppid.menlhk.go, i. (2020). *Peninjauan Penanaman Mangrove Oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.*

Prof. Dr. Agil Al Idrus, M. D. (2017). *Konservasi Mangrove Berbasis Institusi Masyarakat Lokal Untuk Mendukung Pengembangan Ekowisata dan Sumber Belajar Biologi di Pantai Selatan Lombok Timur.* Lombok, Mataram: Universitas Mataram.

Putra, A. S. (2013). Pola Kemitraan Pariwisata Dalam Manajemen Atraksi Desa Wisata Rampang Kota Samarinda.

Putra, W. (2014). Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Kuala Karang Kabupaten Kubu Raya.

Ramadhan, N. (2016). Pengembangan Atraksi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, Pekanbaru.

Sulasti. (2017). Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massen Rempulu Enrekang.

Sutaguna, I. N. (2017). Pengembangan Pengeolahan Tape Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Abianesmal, Bandung.

Widi. (2012). *Petunjuk Arah Obyek Wisata Harus Jelas*. Yogyakarta: Kompas.com.

Muljarijadi, Bragdja. ST, MT. (2019). *Buku Perencanaan Wilayah*. Jakarta : Universitas Terbuka

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya, Review Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya Tahun 2017

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya, Rencana Strategis Tahun 2016-2021

Undang-undang No. 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata

Permen Dagri No.33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah

RDTRK UP I RUNGKUT

Lampiran A Desain Survei

No	Data	Tahun Data	Sumber Data	Instansi Penyedia	Cara Memperoleh	Tujuan
1	Jumlah pengunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> RIPPDA Kota Surabaya Statistik data Ekowisata Mangrove Gunung Anyar 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Pengelola Ekowisata Mangrove Gunung Anyar 	<ul style="list-style-type: none"> Survei sekunder (Institusional) 	Mengetahui jumlah pengunjung pada kawasan wisata
2	Data Kependudukan	3 Tahun terakhir	<ul style="list-style-type: none"> BPS Kecamatan Gunung Anyar 	<ul style="list-style-type: none"> BPS Kota Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder 	Mengetahui jumlah penduduk dan kepadatan penduduk

			Dalam Angka			serta komponen penduduk di wilayah penelitian
3	Profil Kawaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Rippda Kota Surabaya • Renstra Pariwisata Kota Surabaya Tahun (2016-2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Sekunder 	Mengetahui jenis wisata, sarana, prasarana pada kawasan wisata
4	Karakteristik pariwisata yang ada pada Kawasan Ekowisata	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer 	Untuk mengetahui karakteristik Ekowisata Mangrove Gunung Anyar

	Mangrove Gunung Anyar					
5	Data Pengelola Pariwisata	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya • Kecamatan Gunung Anyar 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer • Wawancara 	Mengetahui peran kelembagaan
6	Faktor yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Stakeholder</i> terpilih 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer 	Mengetahui factor apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

(Halaman sengaja dikosongkan

Lampiran A.1 - HASIL KUISIONER DELPHI TIAP RESPONDEN

JUDUL TUGAS AKHIR :

Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar

WAWANCARA

“Menentukan Faktor Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya”

Bapak/ibu/saudara/I yang saya hormati
Saya selaku mahasiswa program Sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya sedang dalam melakukan penelitian yang berjudul “**Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Oleh karena itu dengan kuisisioner ini diharapkan kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjawab pertanyaan ini sesuai dengan pengalaman serta pemahaman anda. Terimakasih banyak atas kesediaan anda dalam menjawab pertanyaan wawancara ini.

Hormat Saya

Peneliti

Dionysius Herman Kristianto

0821174000056

dionysiusherman1@gmail.com

Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

R1. INSTANSI : DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SURABAYA

Komponen	Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Lingkungan	Kelestarian Lingkungan	Adanya program kegiatan lingkungan berkelanjutan	S		Karena tujuan utama dari ekowisata adalah mempertahankan kawasan konservasi, meskipun digunakan kegiatan pariwisata
	Kondisi Lingkungan	Tersedianya lingkungan kawasan wisata yang masih asri dan alami guna mendukung pengembangan	S		Lingkungan yang berada di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya mendukung pengembangan konsep Ekowisata, karena masih alami dan asri meskipun

					sedikit kotor akan tetapi seiring berjalannya waktu akan dilakukan pembersihan secara rutin
Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Adanya jaringan jalan dalam mendukung pengembangan ekowisata mangrove	S		Karena memang dalam pengembangan jalur utamanya masih membutuhkan koordinasi dengan dinas lainnya untuk melakukan perbaikan jalan utamanya
	Rute	Ketersediaan rute/ <i>signage</i> menuju kawasan wisata	S		Karena rute yang mengarahkan ke tempat wisatanya masih sangat kurang. Maka dari itu perlu ditambahkan rute petunjuk arah yang memudahkan wisatawan

	Kendaraan Umum	Ketersediaan kendaraan umum menuju mangrove	S		Karena dengan adanya kendaraan umum yang tersedia akan memudahkan wisatawan berkunjung di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya
Pendidikan	Edukasi bagi wisatawan	Adanya tempat kegiatan yang mendukung pariwisata dalam memberikan nilai edukasi kepada wisatawan yang berkunjung pada daerah wisata	S		Karena pada dasarnya konsep ekowisata sendiri merupakan konsep wisata yang didalamnya terdapat aspek edukasi bagi wisatawan

	Edukasi bagi warga lokal	Adanya upaya edukasi yang menunjang pengetahuan terhadap manfaat mangrove	S		Setuju, Karena maasih belum terdapat pelatihan – pelatihan kepada masyarakat lokal
Ekonomi	Manfaat Peluang jasa perdagangan bagi masyarakat lokal	Ketersediaan penawaran jasa perdagangan oleh masyarakat lokal	S		Karena pariwisata juga harus dapat meningkatkan perekonomian pada masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata tersebut dan saya berharap setiap destinasi akan meningkatkan kesejahteraan pada wilayah tersebut
	Manfaat Peluang Pariwisata Bagi Masyarakat	Ketersediaan peluang wisata bagi masyarakat		TS	Karena variabel ini tidak beda dengan variabel lainnya

		local untuk menjadi guide			
Kelembagaan	Manajemen pengelolaan	Adanya Lembaga institusi pengelolaan mangrove untuk mengembangkan inovasi baru	S		Karena dengan manajemen pengelolaan yang baik, kawasan wisata tersebut diharapkan bisa berkembang dengan cepat dan teroganisir. Untuk saat ini pengelolaan dibawah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya bersama dengan masyarakat setempat
	Pelibatan stakeholder	Adanya kemitraan dengan pihak lain	S		Karena dalam pengembangannya sendiri memang memerlukan biaya yang sangat besar, oleh karena itu pemerintah juga memerlukan kerjasama dengan mitra lainnya seperti perusahaan maupun institusi diluar pemerintahan

Sosial budaya	Pengalaman bagi wisatawan	Adanya kegiatan yang memberikan kesan positif bagi wisatawan	S		Karena memang seharusnya ada kegiatan yang memberi kesan kepada wisatawan, seperti adanya kegiatan menanam mangrove sendiri
	Pembaerdayaan masyarakat lokal	Adanya peningkatan kualitas tenaga masyarakat	S		Karena masyarakat juga memiliki peran yang sangat besar untuk menarik pengunjung. Dalam hal ini telah dilaksanakan pelatihan seperti terkait kebersihan dan keamanan pada kawasan wisata
Fasilitas	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan	Tersedianya infrastruktur yang difungsikan untuk	S		Karena kan memang untuk infrastruktur keamanan sendiri di dalam kawasan wisata masih kurang hanya ada pos penjagaan di pintu gerbang.

		kelancaran informasi pada kawasan wisata			Karena keamanan merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan untuk keamanan wisatawan agar tetap merasa aman
	Jenis infrastruktur kelancaran informasi	Ketersediaan infrastruktur keamanan untuk meningkatkan rasa aman wisatawan di lingkungan mangrove	S		Karena sangat diperlukan oleh wisatawan untuk mengetahui destinasi apa saja yang terdapat di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya
DTW	Jenis Pariwisata	Adanya wisata alam yang terdapat di Ekowisata Mangrove	S		Karena memang di Ekowisata Mangrove merupakan tempat konservasi, maka dari itu untuk wisata alamnya harus lebih menonjol dari pada wisata buatan pendukungnya

	Jenis atraksi yang ditawarkan	Adanya kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan Ekowisata Mangrove	S		Karena memang masih belum memiliki atraksi yang beragam, akan tetapi atraksi – atraksi baru nantinya tetap harus mendukung keberlanjutan wilayah konservasinya. Seperti atraksi adanya pameran yang diadakan oleh masyarakat setempat
	Jenis produk yang ditawarkan	Adanya produk lokal yang ditawarkan kepada wisatawan	S		Karena setiap wisata pasti memiliki oleh – oleh yang khas, dan suatu destinasi harus memiliki UKM yang beranggotakan masyarakat sekitar kawasan wisata

R2. INSTANSI : BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN KOTA SURABAYA

Komponen	Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Lingkungan	Kelestarian Lingkungan	Adanya program kegiatan lingkungan berkelanjutan	S		Untuk mendukung kawasan mangrove itu sendiri, maka dibutuhkan kegiatan konservatif
	Kondisi Lingkungan	Tersedianya lingkungan kawasan wisata yang masih asri dan alami guna mendukung pengembangan	S		Karena Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar telah didukung oleh kondisi lingkungan yang baik untuk menjadi kawasan wisata, oleh karena itu untuk pengembangan kedepannya diharapkan masih mempertahankan kondisi

					lingkungan yang masih asri dan terasa alamnya
Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Adanya jaringan jalan dalam mendukung pengembangan ekowisata mangrove	S		Karena untuk mendukung aksesibilitas dari wisatawan yang akan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya,
	Rute	Ketersediaan rute/ <i>signage</i> menuju kawasan wisata	S		Karena untuk memudahkan wisatawan menuju ke Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya
	Kendaraan Umum	Ketersediaan kendaraan umum menuju mangrove	S		Karena memang banyak pengunjung yang menanyakan terkait kendaraan yang melewati

					kawasan tersebut dan dapat mendukung kemudahan pengunjung untuk berwisata
Pendidikan	Edukasi bagi wisatawan	Adanya tempat kegiatan yang mendukung pariwisata dalam memberikan nilai edukasi kepada wisatawan yang berkunjung pada daerah wisata	S		Karena untuk mempermudah pengunjung untuk belajar terkait mangrove yang ada di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya
	Edukasi bagi warga lokal	Adanya upaya edukasi yang menunjang pengetahuan terhadap	S		karena selain hanya wisatawan yang dapat melakukan edukasi, masyarakat sekitar pun berhak mengetahui apa saja

		manfaat mangrove			manfaat dari tanaman mangrove yang ada di Kawasan Wisata
Ekonomi	Manfaat Peluang jasa perdagangan bagi masyarakat lokal	Ketersediaan penawaran jasa perdagangan oleh masyarakat lokal	S		Karena memang pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian di masyarakat Gunung Anyar Tambak
	Manfaat Peluang Pariwisata Bagi Masyarakat	Ketersediaan peluang wisata bagi masyarakat local untuk menjadi guide		TS	Karena menjadi guide sudah merupakan pemberdayaan masyarakat dan sudah terdapat di variabel lain
	Manajemen pengelolaan	Adanya Lembaga institusi	S		Dalam hal ini pengelolanya masih dari DKPP, akan tetapi pemerintah inginnya hanya

Kelembagaan		pengelolaan mangrove untuk mengembangkan inovasi baru			sebagai fasilitator dan koordinator saja
	Pelibatan stakeholder	Adanya kemitraan dengan pihak lain	S		Karena untuk mempermudah pengembangan mangrove kedepannya sehingga tidak hanya menggunakan dana apbd saja
Sosial budaya	Pengalaman bagi wisatawan	Adanya kegiatan yang memberikan kesan positif bagi wisatawan	S		Karena wisata alam juga ingin terdapat wisata edukasinya juga, seperti pengunjung dapat melihat satwa – satwa khas dari daerah wisata mangrove gunung anyar Surabaya serta

					jenis tanaman mangrove itu sendiri
	Pembaerdayaan masyarakat lokal	Adanya peningkatan kualitas tenaga masyarakat	S		Karena pada intinya pengembangan mangrove ini digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitarnya dengan dilakukan pemberdayaan dan dibekali dengan pelatihan – pelatihan yang nantinya akan dilaksanakan
Fasilitas	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan	Tersedianya infrastruktur yang difungsikan untuk kelancaran informasi pada kawasan wisata	S		Karena berbahaya dan juga untuk mendukung keamanan pengunjung wisatawan

	Jenis infrastruktur kelancaran informasi	Ketersediaan infrastruktur keamanan untuk meningkatkan rasa aman wisatawan di lingkungan mangrove	S		Agar wisatawan tidak tersesat dan mengenali wisata mangrove lebih dalam
DTW	Jenis Pariwisata	Adanya wisata alam yang terdapat di Ekowisata Mangrove	S		Karena pada dasarnya konsep dari ekowisata ini langsung bersentuhan dengan alam
	Jenis atraksi yang ditawarkan	Adanya kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan	S		Karena untuk menarik pengunjung harus memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dari Kawasan

		Ekowisata Mangrove			Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya
	Jenis produk yang ditawarkan	Adanya produk lokal yang ditawarkan kepaawisatawan	S		Karena adanya produk lokal juga dapat menarik minat dari calon pengunjung nantinya

R3. INSTANSI : Kepala Pengelola Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Komponen	Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Lingkungan	Kelestarian Lingkungan	Adanya program kegiatan lingkungan berkelanjutan	S		Karena untuk mendukung kelestarian flora dan fauna yang berada di kawasan ekowisata
	Kondisi Lingkungan	Tersedianya lingkungan kawasan wisata yang masih asri dan alami guna mendukung pengembangan	S		Karena sangat setuju untuk dilakukan pengembangan
	Jaringan Jalan	Adanya jaringan jalan dalam mendukung pengembangan	S		Karena sebagai akses utama menuju kawasan wisata

Aksesibilitas		ekowisata mangrove			
	Rute	Ketersediaan rute/ <i>signage</i> menuju kawasan wisata	S		Karena dengan adanya penunjuk arah akan memudahkan wisatawan berkunjung ke tempat wisata
	Kendaraan Umum	Ketersediaan kendaraan umum menuju mangrove	S		Memudahkan pengunjung dalam mencari akomodasi untuk berkunjung ke tempat wisata
Pendidikan	Edukasi bagi wisatawan	Adanya tempat kegiatan yang mendukung pariwisata dalam memberikan nilai edukasi kepada wisatawan yang	S		Karena kawasan ekowisata ini memang digunakan untuk edukasi, penelitian, wisata, dan menjaga kelestarian lingkungan

		berkunjung pada daerah wisata			
	Edukasi bagi warga lokal	Adanya upaya edukasi yang menunjang pengetahuan terhadap manfaat mangrove	S		Karena masyarakat juga harus dilibatkan dalam proses pengembangan kawasan wisata serta dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian
Ekonomi	Manfaat Peluang jasa perdagangan bagi masyarakat lokal	Ketersediaan penawaran jasa perdagangan oleh masyarakat lokal	S		Karena memang dapat melibatkan UMKM disekitar kawasan lokasi wisata dengan cara berjualan dilokasi wisata
	Manfaat Peluang Pariwisata Bagi Masyarakat	Ketersediaan peluang wisata bagi masyarakat		TS	Karena variabel ini memang tujuannya sama dan jika variabel ini dicantumkan jadi

		local untuk menjadi guide			terlihat tidak efektif untuk pengembangannya
Kelembagaan	Manajemen pengelolaan	Adanya Lembaga institusi pengelolaan mangrove untuk mengembangkan inovasi baru	S		Karena dengan adanya pengelola seperti DKPP dan Pokdarwis dapat mengembangkan kawasan wisata secara optimal
	Pelibatan stakeholder	Adanya kemitraan dengan pihak lain	S		Karena dapat membantu dengan adanya program CSR dari komunitas, instansi, dan juga lembaga pendidikan
Sosial budaya	Pengalaman bagi wisatawan	Adanya kegiatan yang memberikan kesan positif bagi wisatawan	S		Karena dapat lebih menarik minat wisatawan seperti adanya kegiatan penanaman mangrove

	Pembaerdayaan masyarakat lokal	Adanya peningkatan kualitas tenaga masyarakat	S		Karena dengan adanya pelibatan masyarakat dalam pengembangan ini akan menjadi manfaat tersendiri bagi masyarakat lokal yang ada di sini
Fasilitas	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan	Tersedianya infrastruktur yang difungsikan untuk kelancaran informasi pada kawasan wisata	S		Karena dengan adanya pos penjagaan dan security, rasa aman dari wisatawan akan terjamin
	Jenis infrastruktur kelancaran informasi	Ketersediaan infrastruktur keamanan untuk meningkatkan	S		Karena adanya pusat informasi akan dapat memudahkan wisatawan jika

		rasa aman wisatawan di lingkungan mangrove			ada wisatawan yang tertinggal akan bisa cepat ditemukan
DTW	Jenis Pariwisata	Adanya wisata alam yang terdapat di Ekowisata Mangrove	S		Karena memang kawasan wisata mangrove ini merupakan wisata alam, tetapi akan lebih bisa menarik perhatian jika ditambahkan daya tarik lain seperti penanaman ke muara, wahana air
	Jenis atraksi yang ditawarkan	Adanya kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan Ekowisata Mangrove	S		Seperti adanya edukasi di kawasan wisata, pembibitan mangrove oleh wisatawan, penelitian dan kegiatan taman bermain

	Jenis produk yang ditawarkan	Adanya produk lokal yang ditawarkan kepa wisatawan	S		Karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seperti penjualan produk olahan sirup mangrove, shampoo

R4. INSTANSI : KELOMPOK SADAR WISATA

Komponen	Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Lingkungan	Konservasi Lingkungan	Adanya program kegiatan lingkungan berkelanjutan	S		Karena untuk menjadikan kawasan wisata lebih baik, dan menjadikan Surabaya lebih baik dalam Ekowisaa serta digunakan untuk pengamanan dari garis pantai
	Kondisi Lingkungan	Tersedianya lingkungan kawasan wisata yang masih asri dan alami guna mendukung pengembangan	S		Karena kebetulan kan lokasinya dekat dengan pesisir, dengan adanya konservasi mangrove, kondisi lingkungan akan baik juga
	Jaringan Jalan	Adanya jaringan jalan dalam	S		Karena dapat menunjang wisatawan tetapi dalam

Aksesibilitas		mendukung pengembangan ekowisata mangrove			perbaikannya harus menunggu dari pemkot untuk perbaikannya
	Rute	Ketersediaan rute/ <i>signage</i> menuju kawasan wisata	S		Karena untuk memudahkan akses ke lokasi
	Kendaraan Umum	Ketersediaan kendaraan umum menuju mangrove	S		Karena memang belum ada dan tempatnya sepi serta tidak ada tujuannya ketika menggunakan kendaraan umum sebelum adanya wisata
Pendidikan	Edukasi bagi wisatawan	Adanya tempat kegiatan yang mendukung pariwisata dalam memberikan	S		Cuma mungkin tempatnya harus disesuaikan dengan pengunjung, karena kan pada

		nilai edukasi kepada wisatawan yang berkunjung pada daerah wisata			dasarnya wisata ini merupakan wisata edukasi
	Edukasi bagi warga lokal	Adanya upaya edukasi yang menunjang pengetahuan terhadap manfaat mangrove	S		Karena memang dibutuhkan program pelatihan untuk masyarakat lokal, untuk dari pemerintah memang belum pernah dilakukan
Ekonomi	Manfaat Peluang jasa perdagangan bagi masyarakat lokal	Ketersediaan penawaran jasa perdagangan oleh masyarakat lokal	S		Karena setiap wisata seharusnya memiliki manfaat peningkatan perekonomian melalui jasa perdagangan seperti penjualan makanan di lokasi wisata

	Manfaat Peluang Pariwisata Bagi Masyarakat	Ketersediaan peluang wisata bagi masyarakat local untuk menjadi guide		TS	Karena memang adanya guide ini dapat masuk kedalam variabel pemberdayaan masyarakat lokal
Kelembagaan	Manajemen pengelolaan	Adanya Lembaga institusi pengelolaan mangrove untuk mengembangkan inovasi baru	S		Karena dengan adanya pengelola seperti DKPP dan Pokdarwis dapat mengembangkan kawasan wisata secara optimal
	Pelibatan stakeholder	Adanya kemitraan dengan pihak lain	S		Karena biasanya kemitraannya dalam hal lingkungan untuk pengadaan benih, tetapi dalam pengembangan ini juga membutuhkan mitra lain

					seperti pengadaan fasilitas lainnya
Sosial budaya	Pengalaman bagi wisatawan	Adanya kegiatan yang memberikan kesan positif bagi wisatawan	S		Karena <i>experience</i> harus diciptakan, untuk saat ini kegiatan yang memiliki pengalaman bagi pengunjung harus melakukan <i>request</i> terlebih dahulu. Seperti penanaman mangrove
	Pembaerdayaan masyarakat lokal	Adanya peningkatan kualitas tenaga masyarakat	S		Karena memang harus dibutuhkan pelatihan – pelatihan seperti pelatihan menjaga mangrove, menjaga lingkungan
Fasilitas	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan	Tersedianya infrastruktur yang difungsikan	S		Karena memang untuk saat ini pos pengamanan hanya berada di depan kawasan saja. Dan untuk kedepannya

		untuk kelancaran informasi pada kawasan wisata			sebaiknya diperbanyak untuk menunjang keselamatan wisatawan
	Jenis infrastruktur kelancaran informasi	Ketersediaan infrastruktur keamanan untuk meningkatkan rasa aman wisatawan di lingkungan mangrove	S		karena adanya pusat informasi sangat penting untuk menunjang wisatawan dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan
DTW	Jenis Pariwisata	Adanya wisata alam yang terdapat di Ekowisata Mangrove	S		Karena pada dasarnya wisata mangrove ini merupakan wisata edukasi yang berbasis alam,

	Jenis atraksi yang ditawarkan	Adanya kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan Ekowisata Mangrove	S		Karena dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya
	Jenis produk yang ditawarkan	Adanya produk lokal yang ditawarkan kepada wisatawan	S		Karena dapat meningkatkan dan membranding kawasan Ekowisata Mangrove itu sendiri

R5 .INSTANSI : AKADEMISI (DOSEN STUDI PEMBANGUNAN)

Komponen	Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Lingkungan	Konservasi Lingkungan	Adanya program kegiatan lingkungan berkelanjutan	S		Karena program konservasi sangat diperlukan karena wisata ini menyangkut lingkungan dan harus efektif seperti adanya planning dan pemetaan
	Kondisi Lingkungan	Tersedianya lingkungan kawasan wisata yang masih asri dan alami guna mendukung pengembangan	S		Karena wisata lingkungan jadi lingkungan harus mendukung dalam pengembangan wisata itu sendiri, kalau tidak mendukung tidak mungkin ada wisata dilokasi itu
	Jaringan Jalan	Adanya jaringan jalan dalam	S		Karena merupakan satu kunci dalam wisata dan perlu lebar

Aksesibilitas		mendukung pengembangan ekowisata mangrove			yang cukup untuk jalan menuju wisatanya
	Rute	Ketersediaan rute/ <i>signage</i> menuju kawasan wisata	S		Karena sangat diperlukan untuk menunjang kemudahan wisatawan
	Kendaraan Umum	Ketersediaan kendaraan umum menuju mangrove	S		Karena memang belum ada angkutan umum yang menuju kesana
Pendidikan	Edukasi bagi wisatawan	Adanya tempat kegiatan yang mendukung pariwisata dalam memberikan nilai edukasi	S		Karena sangat dibutuhkan, tetapi dibuatkan secara praktis dan harus informatif

		kepada wisatawan yang berkunjung pada daerah wisata			
	Edukasi bagi warga lokal	Adanya upaya edukasi yang menunjang pengetahuan terhadap manfaat mangrove	S		Karena bisa juga untuk dikelola kembali oleh warga lokal dengan adanya edukasi kebermanfaatan mangrove
Ekonomi	Manfaat Peluang jasa perdagangan bagi masyarakat lokal	Ketersediaan penawaran jasa perdagangan oleh masyarakat lokal	S		Karena masyarakat lokal juga harus dapat merasakan kebermanfaatan wisata mangrove bagi perekonomiannya dengan cara berjualan di kawasan lokasi wisata

	Manfaat Peluang Pariwisata Bagi Masyarakat	Ketersediaan peluang wisata bagi masyarakat local untuk menjadi guide	S		Karena masyarakat lokal seharusnya dilibatkan dalam pengelolaannya seperti bekerja disitu, dan mangrove ini potensial untuk dibuka karena wisata ini dapat mengurangi kepenatan masyarakat meskipun dalam pandemi dan dengan menerapkan protokol kesehatan
Kelembagaan	Manajemen pengelolaan	Adanya Lembaga institusi pengelolaan mangrove untuk mengembangkan inovasi baru	S		Karena harus jelas pengelolaannya, soalnya tanpa manajemen yang baik wisata tersebut tidak akan berjalan dengan baik

	Pelibatan stakeholder	Adanya kemitraan dengan pihak lain	S		Karena pengembangan ini sangat membutuhkan stakeholder lain . tetapi pengelolaan wisatanya sendiri harus jelas dan teratur
Sosial budaya	Pengalaman bagi wisatawan	Adanya kegiatan yang memberikan kesan positif bagi wisatawan	S		Karena memang suatu wisata, apalagi wisata edukasi harus memiliki kesan agar wisatawan dapat memberikan rekomendasi kepada masyarakat lainnya untuk mengunjungi lokasi wisata Mangrove Gunung Anyar ini sendiri
	Pembaerdayaan masyarakat lokal	Adanya peningkatan kualitas tenaga masyarakat	S		Karena masyarakat juga harus dilibatkan dalam pengelolaan agar mereka juga merasa memiliki wisata tersebut

					dengan adanya pelibatan dan pemberdayaan ini masyarakat juga akan bisa menjaga wisata itu sendiri
Fasilitas	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan	Tersedianya infrastruktur yang difungsikan untuk kelancaran informasi pada kawasan wisata	S		Karena memang dibutuhkan, untuk menjamin rasa aman dan jika tidak adanya fasilitas keamanan akan membuat wisatawan tidak berminat berkunjung ke wisata itu sendiri
	Jenis infrastruktur kelancaran informasi	Ketersediaan infrastruktur keamanan untuk meningkatkan rasa aman wisatawan di	S		Jadi biar pengunjungnya terarah dan tidak bingung ketika berkunjung di lokasi Ekowisata Mangrove ini sendiri, seperti dibantu

		lingkungan mangrove			dengan mikrofon atau pengeras suara dan juga cctv
DTW	Jenis Pariwisata	Adanya wisata alam yang terdapat di Ekowisata Mangrove	S		Karena memang disitu sudah ada wisata alam dan juga termasuk wisata edukasi
	Jenis atraksi yang ditawarkan	Adanya kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan Ekowisata Mangrove	S		Karena memang harusnya ada atraksi yang menarik wisata seperti adanya event tahunan, pertunjukan – pertunjukan dan juga kegiatan lainnya yang dapat menarik wisatawan dan memiliki kesan ketika berkunjung di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

	Jenis produk yang ditawarkan	Adanya produk lokal yang ditawarkan kepada wisatawan	S		Karena memang produk olahan mangrove dari masyarakat lokal juga bisa menjadi branding tersendiri bagi kawasan di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya selain meningkatkan perekonomiannya
--	------------------------------	--	---	--	---

LAMPIRAN A.1.1 Hasil Wawancara Tahap 2

R1. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN KOTA

RESPONDEN	Faktor Peningkat Daya Tarik Wisata	Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
R1	Ekonomi	Manfaat peluang pariwisata bagi masyarakat	Ketersediaan peluang wisata bagi masyarakat local		TS	Karena variabel ini tidak beda dengan variabel lainnya
R2					TS	Karena menjadi guide sudah merupakan pemberdayaan masyarakat dan sudah terdapat di variabel lain

R3			untuk menjadi guide		TS	Karena variabel ini memang tujuannya sama dan jika variabel ini dicantumkan jadi terlihat tidak efektif untuk pengembangannya
R4					TS	Karena memang adanya guide ini dapat masuk kedalam variabel pemberdayaan masyarakat lokal
R5					TS	Karena benar, memang dalam variabel ini juga membutuhkan pelatihan dan variabel tersebut sudah terdapat pada variabel lain yang memiliki maksud sama

						dengan variabel ini dan yang dimaksudkan ini sama dengan variabel pemberdayaan
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN A.2 LEMBAR ASISTENSI

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : DIONYSIUS HERMAN KRISTIANTO
NRP : 0821174000056
JUDUL TA : ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN
EKOWISATA MANGROVE GUNUNG
ANYAR SURABAYA

PEMBIMBING : ARWI YUDHI KOSWARA,ST.,MT.

Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
30 Maret 2021	Asistensi bab 4 terkait penyusunan 4.1 dan 4.2	Fryk.
7 April 2021	Asistensi terkait hasil penyusunan 4.1 dan 4.2 serta permulaan analisis sasaran 1	Fryk.
22 April 2021	Asistensi sasaran 1	Fryk.
24 April 2021	Asistensi hasil revisi sasaran 1 dan progress sasaran 2	Fryk.
25 Mei 2021	Asistensi hasil sasaran 2 dan progress sasaran 3	Fryk.

4 Juni 2021	Asistensi hasil sasaran 2 dan sasaran 3	Fryk.
18 Juni 2021	Asistensi hasil revisi sasaran 3 dan asistensi peta	Fryk.
22 Juni 2021	Asistensi seluruh draft	Fryk.
24 Juni 2021	Asistensi hasil revisi seluruh draft dan peta	Fryk.

**DIREKOMENDASIKAN/~~TIDAK DIREKOMENDASIKAN~~
UNTUK SIDANG (**)**

Keterangan :

(**) Coret yang tidak perlu

Biografi Penulis



Dionysius Herman Kristianto lahir di Kota Surabaya pada Tanggal 17 Juli 1999. Setelah menuntaskan masa pendidikan Sekolah Dasar di SDK.St. Xaverius Surabaya pada tahun 2010, kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 5 Surabaya dan lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan studi di SMA Negeri 3 Surabaya dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis menjalani masa perkuliahan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya untuk meraih gelar Sarjana di Departemen PWK yaitu dengan gelar S.PWK. Penulis dengan bangga melanjutkan studi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya melalui jalur SBMPTN pada Tahun 2017. Penulis melanjutkan studi di Program Studi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Selama masa perkuliahan , penulis mengikuti berbagai macam kegiatan mahasiswa mulai dari aktif berorganisasi didalam lingkup departemen dan menjadi salah satu ketua acara dengan lingkup acara nasional hingga melakukan kegiatan kerja praktek di salah satu dinas yang ada di Kota Surabaya yaitu DPRKP-CKTR Kota Surabaya. Ketertarikan penulis terhadap perencanaan pariwisata alam membawanya untuk melakukan suatu penelitian untuk Tugas Akhir dengan judul Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Akan tetapi penulis jug dapat menerima kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini menghasilkan arahan yang sempurna. saran, kritik serta diskusi dengan penulis dapat dikirimkan melalui email penulis dionysiusherman1@gmail.com